

**EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MI  
MANARUL ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Bambang Triawan Pamungkas

NIM. 18110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MI  
MANARUL ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Bambang Triawan Pamungkas

NIM. 18110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN**  
**HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MI MANARUL ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

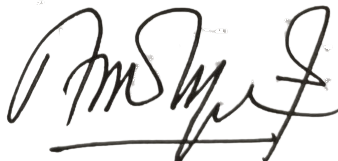
Oleh:

Bambang Triawan Pamungkas

NIM. 18110033

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:



**Benny Afwadzi, M.Hum**

NIP. 19900202 201503 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**

NIP. 19750105 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA MI MANARUL ISLAM MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Bambang Triawan Pamungkas (18110033)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA  
NIP. 19670315 200003 1 002

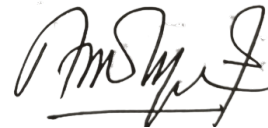
:



Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

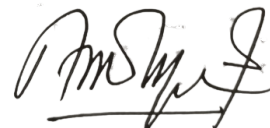
:



Pembimbing

Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

:



Penguji Utama

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

:



## KALIMAT PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt yang atas berkat, rahmat dan karunianya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya.

Saya menyusun sebuah karya sederhana ini tidak lain sebagai bentuk rasa sayang dan ketaatan kepada kedua orang tua serta sebagai tanggung jawab atas amanah yang telah dibebankan kedua orang tua saya kepada saya. Kepada mereka orang-orang yang saya sayangi :

Ayah saya Imam Oetomo dan Ibu saya Sitiyani, terima kasih telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas, saya meminta maaf atas segala kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dan tak mampu membalas setiap kebaikan ayah dan ibu, semoga Allah Swt membalas dan melipat gandakan setiap kebaikan ayah dan ibu dan menempatkan ayah dan ibu di surganya kelak.

Dan untuk nenek saya sa'ima yang sempat menemani hidup saya semoga Allah Swt merahmati nenek dan menempatkan nenek di surganya. Dan teruntuk kakak perempuan saya serta saudara-saudara saya terima kasih banyak karena telah mendukung saya selama ini semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian.

Dan kepada guru-guru saya yang pernah mengajarkan kebaikan kepada saya semoga Allah Swt membalas dengan balasan yang baik. Dan tak lupa kepada seluruh Dosen saya khususnya Ustadz Benny Afwadzi yang telah membimbing saya dalam menyusun karya ini saya mengucapkan mohon maaf jika selama ini telah merepotkan, menyusahkan dan mengganggu waktu kalian dan saya berterima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Allah Swt membalas dengan kebaikan yang berlimpah.

Dan kepada seluruh teman-teman saya yang telah banyak membantu saya dalam segala hal, semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian dan menjadikan pertemanan ini sebagai wasilah untuk saling tolong menolong didunia dan diakhirat kelak.

“Allah predestined all forms of my achievements not solely because of myself, but because of you too I got here, thank you for everything, Allah reward you”

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> HR. Bukhari Dalam Maktabah Syamilah Kitab Shahih Bukhari No 5027, Hal 192, Juz 6.

Benny Afwadzi, M.Hum  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Bambang Triawan Pamungkas Malang, 26 April 2022  
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

di

Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bambang Triawan Pamungkas

NIM : 18110033

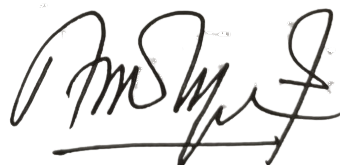
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan  
Al-Qur'an Pada Siswa MI Manarul Islam Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Pembimbing,



Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 26 April 2022

Yang membuat Pernyataan



Bambang Triawan Pamungkas

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang atas berkat rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikutinya.

Skripsi ini disusun atas dasar keterbatasan pengetahuan dari penulis, dan dengan bantuan serta bimbingan berbagai pihak skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku wali dosen saya yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada saya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Dr. Zainul Mujahid, M.Hum selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam Malang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Keluarga besar MI Manarul Islam Malang yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Keluarga dan saudara saya yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman-Teman saya serta seluruh pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Semoga Allah Swt membalas kebaikan Bapak dan Ibu dengan sebaik-baiknya kebaikan. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tentu terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Oleh karena itu kritik dan saran terhadap karya tulis ini akan sangat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi tercapainya kesempurnaan dalam karya tulis ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan menjadi wawasan bagi pembacanya.

Malang, 26 April 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	dh
ط	Th
ظ	zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	-
ي	y

### B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
اِ	i
اُ	u

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Ā
إِي	Î
أُو	Û

### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	aw
أَيَّ	ay

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	18
Tabel 3.1 Responden Wawancara.....	50
Tabel 4.1 Hasil Hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi.....	97
Tabel 5.1 Target Hafalan.....	105
Tabel 5.2 Hasil Capaian Hafalan Siswa.....	119

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Dokumen Hasil Penelitian.....	99
Gambar 4.2 Dokumen Hasil Penelitian.....	99
Gambar 5.1 Grafik Capaian Hafalan Siswa.....	120
Gambar 5.2 Hasil Penelitian.....	126

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran II. Data Guru *Tahfizh* Tahun Pelajaran 2021/2022
- Lampiran III. Struktur Organisasi MI Manarul Islam Malang
- Lampiran IV. Data Siswa Dan Hasil Hafalan Siswa
- Lampiran V. Lembar Hasil Observasi
- Lampiran VI. Lembar Hasil Wawancara Guru
- Lampiran VII. Lembar Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IX. Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran X. Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KALIMAT PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	10
F. Orisinalitas Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an.....	23
1. Metode Kaisa.....	23
2. Metode Takrîr.....	24

3. Metode Wahdah.....	25
4. Metode Simâ'î.....	26
5. Metode Tawâzun.....	27
B. Metode Talaqqi.....	29
1. Pengertian Metode Talaqqi.....	29
2. Pentingnya menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi.....	33
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi.....	35
4. Konsep Pelaksanaan Metode Talaqqi.....	36
C. Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an.....	39
1. Faktor diri sendiri.....	40
2. Faktor keluarga.....	40
3. Faktor guru dan teman.....	40
4. Faktor Kesehatan dan Psikologis.....	41
5. Faktor Usia.....	41
D. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data.....	53
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	55

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	57
1. Sejarah Berdirinya MI Manarul Islam Malang.....	57
2. Letak Geografis MI Manarul Islam Malang.....	59
3. Identitas Madrasah.....	59
4. Visi, Misi dan Tujuan MI Manarul Islam Malang.....	60
5. Struktur Organisasi MI Manarul Islam Malang.....	62

B. Temuan Penelitian.....	65
1. Perencanaan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang.....	65
2. Implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang.....	72
3. Efektivitas implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang terhadap hafalan siswa.....	87

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang.....	102
1. Target Hafalan & Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Manarul Islam Malang.....	103
2. Strategi Pembelajaran Untuk Menunjang Hasil Menghafal Siswa.....	105
3. Kualifikasi Guru.....	106
B. Implementasi Metode Talaqqi Di MI Manarul Islam Malang.....	109
1. Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Tahfīzh</i> dengan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang.....	109
2. Hambatan dan Solusi Selama Proses Pembelajaran <i>Tahfīzh</i> .....	111
3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Tahfīzh</i> Dengan Pendekatan Metode Talaqqi.....	114
C. Efektivitas implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang terhadap hafalan siswa.....	115
1. Perkembangan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Talaqqi.....	116
2. Penguasaan Siswa Terhadap Hafalan dan <i>Tahsīn</i> .....	121

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>129</b>
----------------------------	------------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Pamungkas, Bambang Triawan. 2022, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa MI Manarul Islam Malang*. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Benny Afwadzi, M.Hum.

---

Al-Qur'an sebagai Kitab suci umat Islam dari zaman ke zaman dijaga dengan cara dihafalkan oleh umat Islam. Pada awal masa kenabian metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode talaqqi. Namun seiring berkembangnya zaman berkembang pula metode-metode yang memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an dan lambat laun metode talaqqi mulai dilupakan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang metode talaqqi untuk melihat efektivitas metode talaqqi pada zaman sekarang sekaligus mengenalkan kepada orang banyak tentang metode talaqqi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode talaqqi yang ditinjau dari 3 indikator yaitu : (1) Perencanaan pembelajaran meliputi target hafalan, strategi pembelajaran dan kualifikasi guru. (2) Implementasi metode talaqqi meliputi langkah-langkah pembelajaran, hambatan dan solusi dan respon siswa. (3) Efektivitas metode talaqqi meliputi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi dan penguasaan siswa terhadap hafalan dan *Tahsîn*.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan miles dan huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan pembelajaran. a) Target hafalan terdiri dari target jangka panjang sebanyak 5 juz selama berada di madrasah, jangka menengah 1 juz selama setahun, dan jangka pendek 1 baris setiap hari. b) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan mengadakan klasifikasi kelas. c) Kualifikasi guru yaitu minimal memiliki hafalan 3 juz terakhir Al-Qur'an, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengajar anak-anak. (2) Implementasi metode talaqqi. a) langkah-langkah dimulai dari doa, salam, sapa, *Murâja'ah*, proses talaqqi, evaluasi hafalan, doa penutup. b) hambatan dan solusi, siswa yang telah hafal terkadang tidak lancar hafalannya solusinya dengan mengadakan tes hafalan. c) respon siswa terhadap metode talaqqi senang. (3) Efektivitas metode talaqqi. a) hafalan sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi telah mencapai target. b) penguasaan siswa terhadap hafalannya sangat baik dan bacaannya baik dan benar.

**Kata Kunci :** Talaqqi, Hafalan, *Tahsîn*, *Murâja'ah*

## ABSTRACT

Pamungkas, Bambang Triawan. 2022, The Effectiveness of the Talaqqi Method in Improving Memorizing of the Qur'an in MI Manarul Islam Malang Students. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M. Hum.

---

The Qur'an as the holy book of Muslims from time to time is preserved by memorizing it by Muslims. At the beginning of the prophetic period, the method used to memorize the Qur'an was the talaqqi method. However, as the times progressed, methods that made it easier to memorize the Qur'an and gradually the talaqqi method began to be forgotten. Therefore, researchers are interested in conducting research on the talaqqi method to see the effectiveness of the talaqqi method today and at the same time introducing people to the talaqqi method.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the talaqqi method in terms of 3 indicators, namely: (1) Learning planning includes memorization targets, learning strategies and teacher qualifications. (2) The implementation of the talaqqi method includes learning steps, obstacles and solutions and student responses. (3) The effectiveness of the talaqqi method includes student learning outcomes before and after using the talaqqi method and student mastery of memorization and *Tahsîn*.

To achieve this goal, this research uses qualitative research with a descriptive approach. In collecting data, researchers used interviews, observation and documentation. The data analysis technique used by Miles and Huberman is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation of sources.

The results of this study indicate that, (1) learning planning. a) The memorization target consists of a long-term target of 5 juz while at the madrasa, a medium-term target of 1 juz for a year, and a short term of 1 line every day. b) The learning strategy used is to conduct class classification. c) Teacher qualifications are at least having memorized the last 3 juz of the Qur'an, being able to read the Qur'an properly and correctly, and being able to teach children. (2) Implementation of the talaqqi method. a) the steps start from prayer, greeting, greeting, Murâja'ah, talaqqi process, evaluation of memorization, closing prayer. b) obstacles and solutions, students who have memorized are sometimes not fluent in memorizing the solution by holding a rote test. c) students' responses to the happy talaqqi method. (3) The effectiveness of the talaqqi method. a) memorization before and after using the talaqqi method has reached the target. b) students' mastery of memorization is very good and the reading is good and correct.

Keywords : Talaqqi, Memorizing, Tahsîn, Murâja'ah

## مستخلص البحث

فمنكاس، بمبانج تريوان. 2022. فاعلية طريقة التلقي في تطوير حفظ القرآن على طلاب مدرسة الابتدائية منار الإسلام مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية علوم التربية و التعليم ، بجامعة الاسلامية و الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج. مشرف الأطروحة: بيني أفوازي ، الماجستير.

القرآن الكريم هو كتاب المسلمين من زمن الماضي الي زمن الحاضر محفوظ بالحفظ. في بداية الفترة النبوية كانت الطريقة المستخدمة في حفظ القرآن هي طريقة التلقي. ومع ذلك ، مع تقدم الزمن ، بدأت الأساليب التي سهلت حفظ القرآن بالتدرج تُنسى. لذلك يهتم الباحثون بإجراء بحث على طريقة التلقي لمعرفة مدى فاعلية طريقة التلقي في الوقت الحاضر وفي نفس الوقت تعريف الناس بطريقة التلقي.

الهدف من هذه البحث يعني تحديد مدى فاعلية طريقة التلقي من حيث 3 مؤشرات وهي: (1) تخطيط التعلم يشمل الحفظ واستراتيجيات التعلم ومؤهلات المعلم. (2) يشمل تطبيق أسلوب التلقي خطوات التعلم والعقبات والحلول استجابات الطلاب. (3) تشمل فاعلية طريقة التلقي نتائج تعلم الطالب قبل استخدام طريقة التلقي وبعده وإتقان الطالب للحفظ و التحسين.

لتحقيق هذا الهدف تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي بمنهج وصفي. في جمع البيانات ، استخدم الباحثون المقابلات والملاحظة والتوثيق. تتمثل تقنية تحليل البيانات التي يستخدمها مايلز و هوبرمان في جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر.

حصائل النتائج في هذه البحث إلى أن (1) تخطيط التعلم. أ) يتكون هدف الحفظ من هدف طويل المدى من 5 أجزاء أثناء وجوده في المدرسة ، وهدف متوسط المدى من جزء واحد لمدة عام ، ومدى قصير من سطر واحد كل يوم. ب) استراتيجية التعلم المستخدمة هي التصنيف الطبقي. ج) مؤهلات المعلم هي على الأقل حفظه لآخر 3 أجزاء من القرآن ، وقادر على قراءة القرآن بشكل صحيح وصحيح ، وقادر على تعليم الأطفال. (2) تطبيق طريقة التلقي. أ) تبدأ الخطوات من الصلاة ، والسلام ، والدعاء ، والمراجعة ، والتلقي ، وتقويم الحفظ ، وإغلاق بالدعاء. ب) العقبات والحلول ، الطلاب الذين يحفظون في بعض الأحيان لا يحصلون على الحل بإجراء اختبار عن ظهر قلب. ج) استجابات الطلاب لطريقة التلقي السعيد. (3) فاعلية طريقة التلقي. أ) بلغ الحفظ قبل وقبل استخدام طريقة التلقي على الهدف. ب) إتقان الحفظ جيد جداً والقراءة جيدة وصحيحة.

كلمات مفتاحية : تلقي ، حفظ ، تحسين ، مراجعة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, dari zaman ke zaman dijaga dengan cara dihafalkan oleh muslimin tak ayal hingga zaman modern. Saat ini masih banyak muslimin yang menghafalkan Al-Qur'an. Di zaman ini menghafal Al-Qur'an digaugkan oleh banyak kalangan. Banyak orang berbondong bondong untuk menghafal Al-Qur'an mulai anak kecil, remaja hingga dewasa. Para ahli Al-Qur'an berlomba-lomba membuat metode menghafal AL-Qur'an yang bertujuan untuk memudahkan orang banyak dalam menghafal Al-Qur'an dan supaya menarik minat lebih banyak orang lagi.<sup>2</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan kebiasaan dan tradisi umat Islam dari dulu hingga saat ini. Banyak orang yang berminat menghafal Al-Qur'an namun dalam prosesnya menghafal Al-Qur'an tidak mudah melakukannya dan hasilnya tidak instan, tetapi dalam prosesnya membutuhkan ketekunan dan aspek lainnya yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Kebanyakan orang-orang yang sedang berproses menghafal Al-Qur'an berhenti menghafal karena merasa kesusahan dalam menghafal, tentu banyak perkara yang membuat seseorang kesusahan

---

<sup>2</sup> Heri Saptadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012): 118.

dalam menghafal baik pada faktor intern maupun ekstern. Dalam hal ini salah satu faktor ekstern adalah pemilihan guru dan metode pembelajaran yang tepat sehingga menjadi penyebab perkembangan hafalan seseorang. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di tingkat MI bukan perkara yang mudah dimana biasanya orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid*, namun pada tingkat MI permasalahan yang terjadi adalah terdapat perbedaan kualitas bacaan pada tiap siswa dimana ada yang bacaannya baik dan kurang baik. Dalam hal ini solusinya adalah dengan menggunakan metode talaqqi, karena metode talaqqi dapat digunakan meski orang yang hendak menghafal belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*.

Pengembangan metode-metode menghafal Al-Qur'an dimaksudkan untuk membantu memudahkan siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an. Selain pengembangan metode terdapat hal lain yang harus dilakukan. Pertama, yaitu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an karena motivasi yang kuat akan menghasilkan usaha yang lebih giat dan tidak mudah menyerah dengan kesulitan yang akan dihadapi. Diantara motivasi yang bisa dilakukan terhadap siswa bisa berkaitan dengan belajar untuk memenuhi keinginan pribadi, belajar supaya mendapat hadiah, belajar karena gengsi, belajar supaya mendapatkan pujian dari orang terdekat seperti orang tua, belajar untuk tuntutan tertentu,

belajar untuk memperoleh keutamaan-keutamaan tertentu dan lainnya.<sup>3</sup> Motivasi belajar ini akan berkaitan dengan niat, dalam hal ini yang terpenting adalah memperkuat keinginan siswa terlebih dahulu meskipun niat kurang tepat karena nantinya sambil berjalannya waktu niat atau motivasi tersebut bisa diubah atau berubah dengan sendirinya, tetapi jika sedari awal sudah tidak ingin dan tidak pula memiliki keinginan maka tidak akan ada hasil apapun yang akan diperoleh dan tidak pula berjuang melalui proses.

Kedua, yaitu meningkatkan pemahaman tentang makna yang ada pada Al-Qur'an supaya tidak sekedar hafal saja, tetapi pengaruh positif yang terdapat pada Al-Qur'an dapat diimplementasikan dengan baik ditengah-tengah masyarakat dan dapat menjadi contoh bagi orang lainnya. Pemahaman Al-Qur'an yang baik akan terwujud dengan adanya pembelajaran bahasa arab yang terikat dengan nahwu dan sharaf maupun melalui tafsir dan lainnya yang mana pemahaman ini disesuaikan dengan usia siswa jangan sampai mereka mempelajari sebelum waktunya karena dapat menyusahkannya dalam belajar dan dapat membuat mereka salah paham.<sup>4</sup>

Ketiga, yaitu *Tahsîn Al-Qur'an* yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari segi *tajwîd*, *shifatul hurûf*, dan *makhârijul hurûf* sesuai bacaan yang dibacakan Rasûlullah Saw. Bacaan Al-Qur'an yang kurang

---

<sup>3</sup> *Ibid.* 118-120.

<sup>4</sup> *Ibid.* 120-121.

bagus tentu memperoleh pahala membaca Al-Qur'an disisi Allah Swt sebanyak 2 pahala sedang bacaan Al-Qur'an yang bagus akan memperoleh derajat yang sejajar dengan *kirâmul bararah* (malaikat). Pentingnya *Tahsîn* terletak pada kemampuan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar pada setiap huruf dan kalimatnya dengan memperhatikan *tajwîd, makhârijul hurûf, dan shifatul hurûf* serta terhindar dari kesalahan yang fatal yaitu berubahnya arti atau makna dari ayat yang dibaca. Bahkan ketika bacaan seseorang telah baik dan benar terkadang juga tetap perlu untuk *Tahsîn* supaya bacaannya tetap baik dan semakin baik serta lidahnya selamat dari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Untuk pelaksanaannya, perlu adanya seorang guru *mutqin* yang berpengalaman terhadap *Tahsîn* Al-Qur'an. *Tahsîn* sangat penting dilaksanakan baik ketika sebelum menghafal Al-Qur'an maupun sambil menghafal Al-Qur'an dan bahkan ketika telah khatam hafalannya tetap dianjurkan untuk *Tahsîn* bacaannya.<sup>5</sup> Tidak dipungkiri juga bahwa pada zaman sekarang banyaknya orang yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi sebagian kecil dari mereka menginginkan cara cepat dan terburu-buru dalam mengkhatamkan Al-Qur'an sehingga tidak melalui proses *Tahsîn* dan langsung memulai menghafal dan hasilnya sangat fatal karena ayat yang terlanjur dihafal banyak kesalahannya baik dari segi

---

<sup>5</sup> Supi Amaliah, Endin Mujahidin, and Imas Kania Rahman, "Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran Untuk Remaja Di Ma'had Kareem Bil-Quran," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (April 25, 2021): 10-11.

*tajwîd*, *makhârijul hurûf*, dan shifatul *hurûf*nya meskipun dapat dibenarkan dan diperbaiki bacaannya dengan *Tahsîn* akan tetapi prosesnya akan lebih sulit karena ayat yang terlanjur dihafal biasanya melekat di ingatan sehingga mengubahnya bukan perkara yang mudah. Oleh karena itu *Tahsîn* sangat ditekankan dan diperlukan baik bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an maupun yang tidak.

Diantara banyaknya metode-metode menghafal Al-Qur'an yang berkembang pada zaman ini, ada sebuah metode yang sangat lama yang mungkin jarang digunakan saat ini yaitu metode talaqqi, metode ini dapat digunakan untuk segala usia yang mungkin terfokus untuk usia anak dan remaja, namun juga bisa digunakan untuk usia dewasa. Berbeda dengan metode Takrîr yang membutuhkan kemampuan membaca dengan baik dan benar metode talaqqi dapat dilakukan meskipun siswa belum baik membaca Al-Qur'an karena sebelum menghafal siswa akan mendengarkan secara berulang ulang ayat Al-Qur'an yang baik dan benar dari guru dan kemudian diikuti siswa sehingga ketika proses menghafal bacaan siswa akan mirip dengan bacaan guru baik dari segi nada, *waqaf*, dan *shifatul hurûf*.<sup>6</sup>

Ada beberapa alasan mendasar mengapa metode talaqqi sangat cocok untuk diterapkan yaitu adanya guru yang memiliki sanad bacaan hingga Rasûlullah Saw. Keakuratan bacaan Al-Qur'an sangat tinggi karena

---

<sup>6</sup> Cucu Susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 12–14.

biasanya langsung dicek kesalahannya dan diperbaiki bacaannya, dapat melatih kesabaran, ketabahan dan ketekunan. Meskipun begitu metode talaqqi tetap memiliki kekurangan yaitu susah diterapkan pada banyak siswa sekaligus dan dapat membuat bosan jika tidak mampu bersabar baik guru maupun siswa.<sup>7</sup>

Fokus pembahasan disini adalah efektivitas metode talaqqi terhadap hafalan Al-Qur'an siswa MI Manarul Islam Malang. MI Manarul Islam adalah sekolah swasta yang baru berdiri selama lima tahun. Keunikan sekolah ini yaitu mewajibkan seluruh siswa-siswinya untuk menghafal Al-Qur'an yang mana sangat jarang sekolah atau madrasah mewajibkan siswa-siswinya untuk menghafal Al-Qur'an, pada umumnya sekolah atau madrasah menyediakan fasilitas *Tahfizh* bagi siswa-siswi yang berminat saja dan tidak mewajibkannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan meninjau langsung ke lapangan. Berdasarkan observasi awal di MI Manarul Islam, didapati bahwa kemampuan tiap anak berbeda-beda ada yang sangat mampu dan ada yang biasa biasa saja. Di MI Manarul Islam Malang terdapat 22 guru *Tahfizh* dan 383 siswa siswi dari kelas 1 hingga 5 karena sekolah ini baru berdiri 5 tahun, dan dalam pelaksanaan *Tahfizh* dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai tingkat kemampuannya, oleh karena itu siswa

---

<sup>7</sup> Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (December 31, 2018): 186-187.

dibagi menjadi 44 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 7 hingga 11 siswa-siswi dengan kemampuan yang sama sedangkan setiap guru bertanggung jawab terhadap 2 kelompok yang didampinginya. Hal ini dilakukan supaya memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan hafalan siswa mengingat metode talaqqi tidak akan efektif apabila diterapkan dengan jumlah siswa yang terlalu banyak dan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda akan menyusahakan guru dalam membimbing bacaan, oleh karenanya diterapkan sistem kelompok berdasarkan kemampuan yang terdiri dari 7-11 siswa-siswi saja.

Praktek menghafal Al-Qur'an di MI Manarul Islam Malang menggunakan praktek talaqqi yang saat ini jarang digunakan di daerah Malang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Metode Talaqqi yang dalam hal ini sebagai metode menghafal Al-Qur'an di MI Manarul Islam Malang sebagai lokasi penelitian mengingat di daerah Malang sangat jarang yang menggunakan metode talaqqi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengemukakan tiga rumusan masalah sebagai acuan dalam penyusunan skripsi sebagai berikut.

1. Bagaimana Perencanaan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang?

2. Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang?
3. Bagaimana Efektivitas implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang terhadap hafalan siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini akan menjadi acuan target yang akan dicapai melalui proses penelitian sesuai rumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam
2. Untuk mengetahui Implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang.
3. Untuk mengetahui Efektivitas implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang terhadap hafalan siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian menghasilkan manfaat. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Metode Talaqqi baik dari segi konsep dan praktiknya.

- b. Menekankan pentingnya Metode Talaqqi dan melestarikan Metode ini karena metode ini adalah salah satu metode yang tertua yang dapat dipraktikkan bagi semua kalangan baik tua dan muda, orang yang mampu dan tidak mampu membaca Al-Qur'an hingga orang yang sehat dan orang yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dan wawasan terkait konsep dan praktik metode talaqqi yang mungkin akan bermanfaat bagi peneliti dan dapat menjadi acuan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang serupa.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini akan menjadi informasi tentang metode talaqqi dari segi konsep dan praktiknya dan diharapkan informasi ini dapat menjadi perbendaharaan karya tulis bagi universitas.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan, masukan dan saran untuk melestarikan dan menerapkan metode talaqqi dalam menghafalkan Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam yang ingin menghafal Al-Qur'an.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional disini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa istilah sebagai berikut.

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah tercapainya tujuan dalam mengelola sesuatu, sedangkan efektivitas pembelajaran dapat diartikan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dari proses interaksi antara guru dan siswa. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat ketika proses pembelajaran yaitu dari respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran.<sup>8</sup>

### 2. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode belajar yang dilaksanakan secara langsung dengan guru yang mempunyai kompetensi dan sanad keilmuan hingga kepada Rasûlullah Saw<sup>9</sup>, yang mana metode ini banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, jadi metode talaqqi yang dimaksud dalam kajian ini adalah metode talaqqi untuk menghafal Al-Qur'an bukan menghafal hadits atau semacamnya.

---

<sup>8</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 16.

<sup>9</sup> Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," 12.

### 3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas menghafal bacaan Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang dilakukan dengan sengaja sehingga mampu membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf, kegiatan ini sangat berkaitan dengan kerja memori dalam otak karena menghafal tidak lain adalah mengingat. Dalam prosesnya membutuhkan pengulangan bacaan secara terus menerus supaya dapat mengingat dengan baik dan benar serta mengorganisasikannya secara efektif.<sup>10</sup>

### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan dan membuktikan validitas penelitian yang dilakukan, selain itu orisinalitas penelitian ini bertujuan untuk menghindari plagiasi yang sekarang sedang marak terjadi. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya orisinalitas penelitian ini peneliti mampu melakukan penelitian dengan jujur dan tidak melakukan plagiasi serta mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki ruang lingkup kajian yang serupa dengan penelitian ini.

---

<sup>10</sup> *Ibid.* 3.

1. Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh (2019) *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* dengan judul “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah penting karena Al-Qur’an mempunyai peranan yang penting sebagai rujukan pengetahuan dalam Islam dan pembelajarannya dapat dimulai kepada anak-anak sejak usia dini, menghafal Al-Qur’an tidak sekedar menghafal tetapi juga membutuhkan metode dalam menghafal AL-Qur’an diantara banyaknya metode dalam menghafal Al-Qur’an penelitian terfokus pada metode talaqqi yang diterapkan di SDIT Ulul Al-Bab yang mana dalam prosesnya mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Dari hasil penelitian juga dijelaskan bahwa metode talaqqi memiliki daya intensitas yang tinggi dan berpengaruh positif dalam perkembangan hafalan Al-Qur’an siswa.<sup>11</sup>
2. Imam Mashud (2019) *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018” dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an sebagai Kitab suci

---

<sup>11</sup> Leni Dwi Haryani and Muhtar Arifin Sholeh, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri,” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47–51.

umat Islam adalah Firman Allah Swt yang wajib dijaga salah satunya adalah dengan menghafalkannya selain menghafalkannya umat Islam juga harus mempelajarinya agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk mengimplementasikan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain membahas tentang metode talaqqi dalam tulisan tersebut juga menerangkan tentang kaidah metode talaqqi, kelebihan metode talaqqi dan juga penerapannya, adapun kaidah metode talaqqi dari penjelasan tersebut adalah seorang siswa berhadapan langsung dengan guru untuk mendengar bacaan Al-Qur'an secara langsung tanpa perantara alat apapun seperti media sosial atau jarak yang cukup jauh sehingga kesulitan dalam berkomunikasi sehingga guru dapat benar-benar membenarkan bacaan yang kurang tepat dari siswa. Adapun kelebihan metode talaqqi yaitu sebagai metode yang merupakan metode turun temurun dari Rasûlullah Saw, dapat menjaga bacaan secara baik dan benar serta bersanad, siswa dapat melihat langsung pergerakan mulut dari guru sehingga kesamaan bacaan antara siswa dan guru sangat tinggi, guru dapat secara langsung membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan atau ketidaksamaan dengan bacaan guru, guru juga dapat secara langsung memberikan motivasi untuk mempertahankan dan memperkuat semangat dari siswa. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode

talaqqi yaitu guru akan memanggil beberapa siswa dan duduk di hadapannya, setelah itu guru memperdengarkan bacaan Qur'annya kepada siswa-siswanya, dan siswa membaca dan menirukan bacaan gurunya, setelah itu guru mengoreksi bacaan siswa-siswa, dan diakhiri dengan motivasi.<sup>12</sup>

3. Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid (2019) *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* dengan judul “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilâwatî dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an”, dalam penelitian tersebut dijelaskan membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan sehingga dalam hal ini beberapa sekolah menyediakan fasilitas untuk pembelajaran Al-Qur'an salah satunya adalah SMPIT Fitrah Insani yang menyediakan program *Tahsîn* dan *Tahfîzh* Al-Qur'an dengan mengimplementasikan metode talaqqi dan *tilâwatî*. Metode talaqqi disini berfungsi untuk memudahkan siswa memahami *tajwîd*, *makhârijul hurûf* dan *shifatul huruf* sedangkan metode *tilâwatî* dengan menggunakan lagu *rost* diharapkan bisa memudahkan pembelajaran memahami dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa penggabungan metode talaqqi dan *tilawati*

---

<sup>12</sup> Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,” *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (April 8, 2019): 347–358.

sangat efisien karena dengan adanya metode *tilâwatî* yang terfokus membaca Al-Qur'an melalui papan dinding membuat siswa fokus belajar hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan mandiri selain itu penggunaan lagu rost memudahkan dan membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran sedangkan metode talaqqi terfokus untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an. Hasil yang dinilai sangat memuaskan antara 84-94 meskipun pada dasarnya metode *tilâwatî* lebih diminati oleh siswa karena dalam pembelajarannya lebih menyenangkan.<sup>13</sup>

4. Cucu Susanti (2016) *Jurnal Tunas Siliwangi* dengan judul "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Anak Usia Dini", menjelaskan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak, kreatif, inovatif, berilmu, dan mandiri yaitu mengenalkan Al-Qur'an kepada mereka sejak kecil yaitu pada umur sekitar 3-6 tahun. pada umur tersebut mereka diajarkan untuk menghafal surat An-Nas hingga Al-'Adiyat, pada usia tersebut tentu umumnya anak-anak belum mampu membaca Al-Qur'an, oleh karena digunakanlah metode talaqqi sebagai metode yang dapat digunakan untuk menghafal bagi yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Dari data capaian yang ada kemampuan

---

<sup>13</sup> Salma Nadhifa, Asy-Syahida, and A. Mujtahid Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2019): 186–191.

membaca dan menghafal Al- Qur'an siswa PAUD yang didapatkan dari angket yang disebarkan kepada lembaga PAUD di kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta. Data menunjukkan rata-rata kemampuan siswa PAUD menghafal Al-Qur'an tidak sesuai harapan, dari 875 siswa baru mencapai 30% per satuan lembaga PAUD.<sup>14</sup>

5. Fenny Maulidah (2018) dengan judul skripsi "*Pengaruh Hafalan Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik*" menjelaskan bahwa perkembangan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi berjalan dengan baik dan berhasil yang mana hasilnya dapat dilihat setelah ujian bahwa siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an mampu menjawab soal dengan benar sedangkan yang tidak hafal tidak menjawab soal dengan benar selain itu akan menjadi keuntungan bagi tiap siswa yang benar-benar mengikuti pembelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode talaqqi selain bacaan Qur'annya menjadi baik mereka juga mempunyai hafalan yang bisa memudahkan mereka menjadi Imam Sholat nantinya dan juga bisa mengikuti lomba Al-Qur'an yang barangkali jika juara mereka akan menjadi siswa yang berprestasi di sekolah dan membanggakan orang tua. Implementasi

---

<sup>14</sup> Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," 1-19.

metode talaqqi untuk menghafal Al-Qur'an pada jam pelajaran Al-Qur'an *ḥadits* sangat efektif dan memudahkan siswa memahami pelajaran, hal ini ditunjukkan dari hasil nilai ujian yang memuaskan, masing-masing siswa memiliki talenta tersendiri sehingga ada beberapa siswa yang memang kesulitan dalam menghafal. Adapun yang menjadi kekurangannya adalah sedikitnya jam pembelajaran Al-Qur'an *ḥadits* yaitu hanya 2 jam setiap minggunya, namun tetap memperlihatkan nilai yang positif.<sup>15</sup>

6. Irsalina (2020) dengan judul skripsi "*Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh*", menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh melalui penerapan metode talaqqi cukup efektif dengan menggunakan empat teknik yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. sehingga pelaksanaannya tidak mengalami masalah yang berarti dalam membaca Al-Qur'an. Pada awalnya dari 30 siswa, 11 diantaranya tuntas dan 17 lainnya tidak tuntas nilainya, adapun nilai rata-rata yang diperoleh dalam 1 kelas adalah 66,36 setelah berjalannya waktu pada ujian berikutnya dari jumlah siswa yang sama 24 diantaranya lulus dan 6 lainnya tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas 80,24 tentu hasil

---

<sup>15</sup> Fenny Maulidah, "Pengaruh Hafalan Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an *Ḥadits* Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/13321/>.

peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sangat efektif, akan tetapi dalam kedepannya tetap perlu diadakan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran supaya seluruhnya dapat memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>16</sup>

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, <i>“Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan AlQur’an Peserta didik di SDIT Ulul Al-Bab Weleri”</i> , Ta’ dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019	Sama sama membahas tentang metode talaqqi dan diterapkan pada objek siswa SD atau MI	Menggunakan metode kuantitatif	Menggunakan metode kualitatif

<sup>16</sup> Irsalina, “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh” (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), <http://digilib.uinsgd.ac.id/6056/>.

2.	<p>Imam Mashud,  <i>“Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi” Tahun 2018</i>, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, 2019</p>	<p>Sama sama membahas tentang penerapan metode talaqqi di kelas pada siswa SD atau MI</p>	<p>Variabel terfokus pada peningkatan kemampuan setoran hafalan</p> <p>Menggunakan pendekatan fenomenologi</p>	<p>Variabel penelitian terfokus pada efektivitas metode talaqqi</p> <p>Menggunakan metode kualitatif</p>
3.	<p>Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A. Mujahid Rasyid, <i>“Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an”</i>, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019</p>	<p>Sama-sama membahas tentang konsep metode talaqqi</p>	<p>Variabel berfokus pada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an</p> <p>Objek penelitian adalah siswa SMP sederajat</p>	<p>Variabel penelitian terfokus pada efektivitas metode talaqqi</p> <p>Objek penelitian adalah siswa MI</p>

4.	Cucu Susanti, “ <i>Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Anak Usia Dini</i> ”, Jurnal Tunas Siliwangi, 2016	Sama-sama membahas efektivitas metode talaqqi terhadap kemampuan menghafal AlQur'an	Objek Penelitian adalah PAUD	Objek Penelitian adalah siswa MI
5.	Fenny Maulidah, “ <i>Pengaruh Hafalan Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran AlQur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhudiyah Kebomas Gresik</i> ”, Skripsi, 2018	Sama-sama membahas penerapan metode talaqqi	Variabel terfokus pada hasil prestasi belajar siswa dan hafalan hadits  Objek penelitian adalah MA kelas XI  Menggunakan metode kuantitatif	Variabel penelitian terfokus pada pengaruh minat menghafal siswa  Objek penelitian adalah siswa MI  Menggunakan metode kualitatif

6.	Irsalina, “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh”, Skripsi, 2020	Sama-sama membahas tentang penerapan dan konsep metode talaqqi  Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Variabel terfokus pada peningkatan kemampuan membaca AlQur'an  Objek penelitiannya siswa SMP sederajat	Variabel penelitian terfokus pada efektivitas metode talaqqi  Objek penelitiannya siswa MI
----	---	--	--	--

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini berfungsi supaya penulisan penelitian teratur dan tersusun secara sistematis, sebagai berikut.

Pada Bab pertama, peneliti memaparkan latar belakang , menentukan rumusan masalah dan tujuan, menerangkan manfaat, ruang lingkup, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua, peneliti menerangkan kajian teori yang membahas tentang metode talaqqi

Pada Bab ketiga, peneliti menyampaikan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, lokasi dan kehadiran peneliti, sumber data yang diperoleh, prosedur pengumpulan data, analisis data, uji validitas data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada Bab keempat, peneliti menerangkan paparan data dari variabel yang ada dan menerangkannya secara deskriptif. Bab ini adalah inti dari penelitian skripsi dimana semua hasil penelitian dipaparkan disini.

Pada Bab kelima, adalah hasil analisis data yang dipaparkan dari bab keempat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Pada Bab keenam, berisi penutup dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran serta daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an**

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagaimana kita ketahui bahwa tidak sedikit metode-metode yang memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an baik metode lama maupun metode terbaru, selain metode talaqqi kita perlu memahami metode-metode selain talaqqi yang berfungsi sebagai pembanding, metode metode untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.

##### **1. Metode Kaisa**

Diantara metode-metode yang baru adalah metode kaisa terbaru yang didesain khusus untuk anak-anak usia sekitar 1-7 tahun. Metode kaisa berfokus supaya anak-anak dapat rileks dalam menghafal Al-Qur'an dan tetap memperhatikan tajwîd, dimana anak tidak harus duduk diam dan mendengarkan guru menyampaikan materi dan hafalan, tetapi guru menyampaikan materi dan membacakan Al-Qur'an dimana anak-anak sambil bergerak aktif dan bermain sehingga tidak membuat anak menjadi jenuh, anak akan dibimbing untuk melafadzkan Al-Qur'an secara perlahan lahan beserta artinya hingga mereka hafal dengan sendirinya dan dilain waktu atau waktu tertentu biasanya diadakan game untuk mengevaluasi hafalan mereka misalnya seperti

game sambung ayat dan lainnya, fokus hafalan adalah juz 30 mengingat anak-anak usia 1-7 tahun yang masih baru belajar.<sup>17</sup>

## 2. Metode Takrîr

Selain metode kaisa, adalah juga metode Takrîr untuk segala usia dan untuk seseorang yang berproses menghafal atau yang sudah khatam, metode ini berfokus pada pengulangan ayat saja baik yang ingin dihafal maupun yang sudah dihafal misalnya dalam menghafal menggunakan metode Takrîr adalah dengan membaca 1-2 ayat secara berulang-ulang baik 20 kali atau 40 kali sesuai dengan kemampuan daya ingat tiap-tiap orang hingga hafal dengan sendirinya, namun dalam penggunaannya seseorang yang akan menghafal harus melalui tahap *Tahsîn* karena metode ini dijalankan dengan sendiri-sendiri setelah hafal barulah disetorkan pada guru, ketika siswa tidak *Tahsîn* dan mulai menggunakan metode ini maka ketika ia hafal lalu disetorkan kepada guru dan ditemui banyak kesalahan dalam bacaan maka akan susah untuk mengubahnya karena sudah terlanjur dihafal. Metode Takrîr merupakan metode yang cocok digunakan untuk usia berapapun karena yang terpenting dalam menggunakan metode ini adalah dengan mampu membaca Al-Qur'an. selain itu metode ini adalah metode yang simpel dan mudah dijalankan, metode ini juga disebut dengan metode

---

<sup>17</sup> Umi Salamah, "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Anak," *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (October 8, 2018): 124.

menghafal tanpa menghafal karena hanya dengan membaca secara berulang-ulang secara terus menerus maka akan hafal dengan sendirinya, masalah berapa kali pengulangan ayat supaya hafal itu sesuai dengan kemampuan daya ingat tiap orang. Metode ini juga adalah metode yang paling terkenal untuk saat ini.<sup>18</sup>

Selain untuk menghafal Al-Qur'an metode *Takrîr* juga dapat digunakan untuk *Murâja'ah* atau menjaga hafalan, sejatinya menjaga hafalan itu jauh lebih sulit daripada menghafal, *Takrîr* dalam *Murâja'ah* bisa dilakukan sendiri dimana setelah hafal dengan baik dan benar tetap melanjutkan bacaan yang telah dihafal secara berulang-ulang sebanyak dua sampai tiga kali setiap harinya selama satu minggu untuk menjaga hafalan sekaligus meningkatkan daya ingat terhadap ayat yang telah dihafal atau dapat dilakukan ketika shalat.<sup>19</sup>

### 3. Metode Waḥdah

Metode Waḥdah merupakan metode menghafal dengan cara menghafal ayat per ayat yaitu menghafalkan satu ayat dengan cara apapun hingga hafal ayat tersebut kemudian menghafalkan ayat selanjutnya, untuk memudahkan dalam menghafal satu ayat, maka membaca 10 hingga 20 kali terlebih dahulu untuk membentuk pola

---

<sup>18</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrîr Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (December 11, 2018): 333–341.

<sup>19</sup> Lalu Yoga Vandita, "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Global Education* 1, no. 2 (2020): 153.

huruf terlebih dahulu di memori ingatan setelah itu dihafalkan hingga lancar dan tidak terbata-bata, setelah hafal satu ayat dengan lancar tanpa ada kesalahan barulah pindah ke ayat berikutnya dengan melakukan hal yang sama, lakukan semampunya dalam sehari, jika sehari mampu menghafal 3 ayat atau 4 ayat dan sebagainya, setelah itu membaca ayat yang sudah dihafal tanpa mushaf untuk melihat kualitas hafalan dan mampu membaca ayat secara berurutan tidak loncat loncat. Anjuran menghafal Al-Qur'an dalam sehari adalah sebanyak 1 halaman Al-Qur'an namun dapat disesuaikan dengan kemampuan daya ingat, jika mampu menghafal lebih banyak maka lebih baik dan jika belum mampu mencapai 1 halaman dalam sehari maka tidak masalah, yang terpenting adalah *istiqâmah* menghafal Al-Qur'an. Kelebihan metode *Wahdah* dalam menghafal yaitu kualitas daya ingat yang baik, mudah untuk dilakukan, dan mampu membaca hafalan dengan *Tartil*. Sedangkan kelemahan dari metode *Wahdah* adalah tidak dapat menghafal secara cepat karena menggunakan metode ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan.<sup>20</sup>

#### 4. Metode Simâ'î

Metode Simâ'î sesuai dengan namanya yang artinya mendengar, metode ini adalah metode menghafal dengan cara hanya mendengar

---

<sup>20</sup> Anna Qomariana and Lutfi Fitrotul Adkha, "Metode *Wahdah* Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 33–34.

ayat terus menerus sesering mungkin dan akan hafal dengan sendirinya karena seringnya mendengar bacaan secara berulang-ulang, sama seperti ketika kita mendengar lagu yang sama berulang-ulang maka kita menjadi hafal lagu tersebut. Sarana untuk mendengarkan ayat Al-Qur'an bisa menggunakan audio atau meminta orang lain untuk membacakan ayat berulang-ulang kepadanya. Metode ini cocok digunakan untuk seseorang yang mengalami tunanetra yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup> Metode ini banyak diterapkan kepada orang yang mengalami tunanetra atau gangguan penglihatan, yang karenanya tidak jarang kita jumpai orang yang mengalami tunanetra tetapi mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang bagus. Hal ini menegaskan bahwa mereka yang memiliki kekurangan tetap dapat menghafal Al-Qur'an selama hatinya tulus dan ikhlas mengerjakannya. karena Allah Swt memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari.

##### 5. Metode Tawâzun

Tawâzun secara bahasa berarti keseimbangan, adapun yang dimaksud dengan metode Tawâzun yaitu keseimbangan dalam penggunaan otak kanan dan otak kiri dalam optimalisasi menghafal Al-Qur'an. Metode ini dinilai membantu fokus seseorang dalam

---

<sup>21</sup> Khoirul Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 185.

menghafal sehingga orang yang menghafal bisa fokus dan fokusnya tidak terpecah.<sup>22</sup>

Dalam menghafal otak sebelah kanan akan bekerja secara ekstra sedangkan apabila *Murâja'ah* maka kinerja otak yang maksimal adalah otak sebelah kiri. Metode Tawâzun dalam pelaksanaannya memiliki dua tahap yaitu menambah hafalan atau *ziyâdah* dan mengulang hafalan atau *Murâja'ah*. Jadi yang pertama dilakukan adalah menghafal Al-Qur'an secara terus menerus sesuai target semisal satu juz tanpa *Murâja'ah* setelah itu berhenti menghafal dan fokus pada *Murâja'ah* secara terus menerus hingga hafalannya lancar. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an adalah memori jarak pendek karena bekerja dengan otak kanan sedangkan *Murâja'ah* adalah memori jarak panjang karena bekerja dengan otak kiri, dengan memaksimalkan kinerja otak kanan kemudian beralih ke otak kiri maka secara tidak langsung proses tersebut seperti memindahkan hafalan jarak pendek ke hafalan jarak panjang. Menghafal dengan metode Tawâzun ini sangat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dimana otak kanan bekerja dengan fokus tanpa peralihan fokus ke otak kiri, setelah menghafal dengan target

---

<sup>22</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), 24-26.

tertentu barulah *Murâja'ah* secara terus menerus untuk menguatkan hafalan dimana dalam hal ini fokus kerja otak adalah otak kiri.<sup>23</sup>

## **B. Metode Talaqqi**

### 1. Pengertian Metode Talaqqi

Dalam pembelajaran ada berbagai metode yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran dan membuat betah serta tidak membosankan ketika proses belajar, metode belajar dilakukan dan dipilih oleh guru, karena itu diharapkan seorang guru memilih metode belajar yang tepat dan pelaksanaannya juga tepat serta sasaran yang tepat saat pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan dilaksanakan tahapan-tahapan metodenya secara tepat, serta menuju pada sasaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan edukatif. Dengan begitu pembelajaran akan terasa mengasyikkan, tidak membosankan, dan memudahkan siswa memahami materi belajar.<sup>24</sup>

Secara bahasa talaqqi berasal dari bahasa arab dengan kata *talaqqa yatalaqqu* artinya adalah bertemu, sedangkan istilah talaqqi adalah metode pembelajaran yang dipraktikkan oleh Rasûlullah Saw dengan bertemunya secara langsung antara guru dan siswa. Guru membacakan ayat yang akan dihafal dan siswa menyimakinya dan

---

<sup>23</sup> Nida Syauqia Albi et al., "Metode Menghafal Alquran Tawâzun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri Di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 2 (2020): 218–219.

<sup>24</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 94–95.

dilain waktu siswa membacakan ayat dan guru membenarkan bacaan siswa apabila ada yang kurang baik atau kurang benar.<sup>25</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran menghafal juga diperlukan adanya metode pembelajaran supaya meringankan siswa untuk menghafal, diantara banyak metode untuk menghafal, metode talaqqi adalah salah satu metode tertua dan masih bisa digunakan hingga sekarang. Metode talaqqi pada praktiknya membutuhkan tatap muka antara guru dan siswa, metode talaqqi dipraktikkan dengan membacakan ayat per ayat dari Al-Qur'an secara perlahan-lahan kepada siswa, siswa mendengarkan guru membaca ayat setelah itu siswa mulai mengikuti atau meniru bacaan dari guru hingga bacaannya dinilai benar oleh guru, diharapkan dengan begitu siswa memiliki bacaan yang baik dan benar serta hafalan yang kuat.

Metode talaqqi juga merupakan jenis metode yang digunakan ketika malaikat Jibril menyampaikan wahyu yang berupa Al-Qur'an kepada Rasûlullah Saw, dimana malaikat Jibril membacakan ayat kepada Rasûlullah Saw dan kemudian Rasûlullah Saw menirukan bacaan dari malaikat Jibril hal tersebut memudahkan Rasûlullah Saw dalam menerima wahyu karena beliau adalah seorang *ummi* (yang kurang baik dalam membaca dan menulis) setelah itu Rasûlullah Saw

---

<sup>25</sup> Mariyanto Nur Shamsul, Iskandar Kato, and Samsuddin La Hanufi, "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Waḥdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu AtTalabi Binajmi Manhaj AtTalaqqi Wa AlAdab," *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, no. 1 (2021): 100.

membacakan Al-Qur'an kepada sahabat-sahabatnya dengan menggunakan metode talaqqi pula.<sup>26</sup>

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalik tangan, bagi sebagian orang terutama bagi orang non-arab, meskipun begitu banyak orang non-arab yang berhasil menghafal Al-Qur'an seluruhnya dengan metode-metode tertentu. Penyebab yang membuat susah seseorang untuk menghafal Al-Qur'an adalah karena penggunaan metode tidak tepat sasaran, potensi siswa yang memang susah dalam menghafal, dan rasa malas. Meskipun begitu jika seseorang berusaha dengan baik maka pasti akan bisa menghafal Al-Qur'an. Hal yang diperlukan dalam menghafal adalah ketekunan dalam berusaha dan pantang menyerah karena sebenarnya menghafal Al-Qur'an itu tidak susah. Firman Allah Swt dalam surat Al-Qamar ayat 32 adalah dalilnya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Firman Allah Swt diatas adalah jaminan Allah Swt kepada kita bahwasanya hingga kapanpun Al-Qur'an akan selalu mudah untuk dipelajari, direnungkan, dan dihafalkan.

---

<sup>26</sup> Edi Sutopo, *Selaksa Rasa KBM Online* (Banyumas, Jawa tengah: Omera Pustaka, 2020), 184.

Untuk mendongkrak keinginan dalam seseorang terhadap Al-Qur'an maka bisa menjelaskan *fadhilah* atau keutamaan menghafal Al-Qur'an yang berfungsi sebagai bahan motivasi.

a. Pemberi *syafaat* kelak dihari kiamat

Rasûlullah Saw bersabda : “Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya”

b. Termasuk golongan manusia yang terbaik

Rasûlullah Saw bersabda : “Sebaik-baiknya manusia di antara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”

c. Kelak dihari kiamat ia dan kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota dan jubah

Rasûlullah Saw bersabda : “Siapa yang membaca al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari. Kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya: mengapa kami dipakaikan jubah ini? dijawab:

Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari al-Quran.”<sup>27</sup>

Dan banyak lagi keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah bagi yang membacanya, terdapat pahala sesuai baik dan bagusnya bacaannya, tentu orang yang hafal Al-Qur’an diuntungkan pada hal tersebut karena biasanya orang belajar menghafal Al-Qur’an senantiasa memperbaiki bacaannya dan *murâja’ah* (mengulang bacaan yang dihafal) bacaannya, dengan begitu mereka akan lebih sering membaca Al-Qur’an ditambah lagi dengan bacaan yang *munazzah* tentu hal ini juga merupakan keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur’an.

## 2. Pentingnya menghafal Al-Qur’an dengan metode talaqqi

Menghafal Al-Qur’an merupakan tradisi umat Islam sejak zaman Rasûlullah Saw yang dipertahankan hingga sekarang dan metode talaqqi juga merupakan metode turun temurun dari sejak zaman Rasûlullah Saw, jadi salah satu pentingnya metode talaqqi untuk kegiatan menghafal.

Menjaga Al-Qur’an dengan menghafalnya berarti telah menjaga bacaan dari kesalahan ketika membaca selain itu menjaga tradisi lama yaitu menghafal Al-Qur’an dengan mengimplementasikan metode

---

<sup>27</sup> Ulummudin, “Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur’an Dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid),” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 67–68.

talaqqi.<sup>28</sup> Selain itu, pentingnya menghafal Al-Qur'an melalui implementasi metode talaqqi adalah karena bisa digunakan pada pembelajaran anak yang masih kecil usia 3-10 tahun walaupun belum bisa membaca Al-Qur'an, di usia dini sebelum berusia 20 tahun biasanya kemampuan menghafalnya lebih mudah dan sangat kuat hafalannya karena di usia tersebut seorang anak belum terkontaminasi dengan hal luar terlalu banyak seperti pergaulan bebas, tugas yang menumpuk, dan lainnya dan juga menghafal di usia tersebut lebih kuat hafalannya dibanding dengan menghafal di usia lebih dari 20 tahun,<sup>29</sup> sebagaimana sebuah istilah yang kita ketahui yaitu.

التعلم في الصغار كالنقش على الحجر.

Artinya : "Belajar di usia muda seperti menulis diatas batu "

Berbeda dengan metode lainnya yang terkadang mengharuskan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu sebelum menghafal, oleh karena itu salah satu pentingnya menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi adalah dapat diimplementasikan pada anak usia muda sebelum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dengan usia muda tersebut hafalan dapat dengan kuat melekat, selain itu menghafal Al-Qur'an di

---

<sup>28</sup> Ulfa Rahmi, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang," *Jurnal WARAQAT* 5, no. 2 (2020): 17.

<sup>29</sup> Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," 2.

usia muda juga merupakan tradisi umat Islam awal generasi setelah Rasûlullah Saw, salah satunya adalah Imam Syafi'i yang menghafal Al-Qur'an hingga khatam di usia 10 tahun.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Setiap metode yang digunakan tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, begitu pula metode talaqqi juga memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan implementasi metode talaqqi.

#### a. Kelebihan metode talaqqi

- 1.) Meningkatkan kedekatan emosional antara siswa dengan guru.
- 2.) Guru dapat memahami lebih jauh karakteristik dan kemampuan tiap siswa.
- 3.) Guru dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan segera.
- 4.) Dapat dilaksanakan secara klasikal meskipun jumlah yang normal menentukan kualitas pembelajaran.
- 5.) siswa dapat melihat gerak bibir guru ketika guru membaca Al-Qur'an.<sup>30</sup>
- 6.) Menjadikan siswa siap dalam menghafal secara pribadi.

---

<sup>30</sup> Syahrudin, "Mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Selama Masa KKN Di SD IT Anshorul Jadid," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 40.

7.) Dapat memotivasi dan membiasakan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>31</sup>

b. Kekurangan metode talaqqi

1.) Tidak efektif jika dilaksanakan secara klasikal jika siswa sangat banyak melebihi jumlah normal.

2.) Ketika guru mengoreksi bacaan siswa satu persatu, siswa lainnya biasanya akan terasa bosan.

3.) Kurang efektif apabila siswa malas-malasan, tidak disiplin, dan tidak istiqâmah.<sup>32</sup>

#### 4. Konsep Pelaksanaan Metode Talaqqi

Sebelum menghafal menggunakan metode talaqqi ada baiknya siswa mempelajari adab terlebih dahulu baik adab atau akhlak kepada orang tua, adab kepada guru, dan adab kepada Al-Qur'an. Diharapkan pembelajaran adab ini bermanfaat bagi siswa, lebih dari itu pembelajaran adab harus sesuai dengan usia dan kemampuan mereka jangan mengajarkan pelajaran yang terlalu tinggi diluar kemampuan mereka. Diantara adab dalam membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan adalah.

---

<sup>31</sup> Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (December 31, 2018): 188.

<sup>32</sup> Ridho, "Mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Selama Masa KKN Di SD IT Anshorul Jadid," 41.

- a. Senantiasa meningkatkan dan memperbaiki niat yang ikhlas supaya memperoleh keberkahan Al-Qur'an.
- b. Guru mengajarkan siswa untuk senantiasa bersuci sebelum membaca Al-Qur'an.
- c. Membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih.
- d. Berpakaian yang suci dan sopan.
- e. Bersiwak atau menggosok gigi.
- f. Membaca ta'awudz dan basmalah.
- g. Membaca ayat Al-Qur'an dengan cara Tartil (perlahan-lahan).
- h. Tidak berhenti sebelum ada *waqaf* atau *waqaf dhorûfi*.
- i. Menjaga ayat yang telah dihafal dengan cara membaca ulang ayat yang dihafal (*Murâja'ah*).
- j. Memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an.
- k. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwîd sehingga bacaannya baik dan benar.<sup>33</sup>

Adapun tata cara pembelajaran dan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode talaqqi, menurut Imana, Y metode talaqqi dilaksanakan melalui 5 tahapan atau proses terdiri dari menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi. Adapun uraian dari kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>33</sup> Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," 16.

- a. Menerangkan yaitu setelah guru dan siswa berkumpul dalam satu *majlis* dan guru membuka pembelajaran dengan doa maka setelah itu guru menerangkan secara singkat kepada siswa tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan penyampaian yang menarik atau dengan motivasi yang dapat meningkatkan semangat siswa, hal tersebut dilakukan untuk menarik minat siswa.
- b. Mencontohkan yaitu setelah memberikan penjelasan tentang kandungan ayat Al-Qur'an ataupun motivasi, lalu guru memulai kegiatan menghafal dengan membacakan beberapa ayat untuk dihafal (sesuai target perhari bisa 1 ayat atau lebih) dan memberikan contoh bacaan ayat dengan tidak terlalu lama bacaannya secara berulang ulang sedangkan siswa mendengarkan bacaan guru.
- c. Menirukan yaitu setelah guru memberi contoh bacaan sebuah ayat, siswa menirukan bacaan dari guru secara berulang-ulang hingga bacaannya baik dan benar sesuai tajwîd, shifatul *hurûf*, makhârijul *hurûf*, bahkan juga lagu yang digunakan oleh guru, dalam hal ini seorang guru harus bersabar dan telaten dalam mengoreksi bacaan siswa karena tidak setiap siswa memiliki kemampuan yang sama, mungkin saja ada yang cepat mampu

menirukan bacaan dan ada pula yang butuh waktu lebih lama dalam meniru bacaan guru.

- d. Menyimak yaitu ketika siswa yang ditunjuk guru untuk menirukan bacaan gurunya secara berulang-ulang, siswa lainnya diharapkan untuk tenang dan menyimak bacaan temannya sambil memperhatikan dimana saja letak kesalahan membaca dari temannya dan mendengarkan koreksi dari guru terhadap temannya. Dalam hal ini peran serta kemampuan guru sangat penting dalam membuat keadaan kondusif.
- e. Mengevaluasi yaitu adalah kegiatan untuk mengevaluasi bacaan serta hafalan tiap siswa dan membenarkan jika masih ada banyak yang kurang baik sekaligus dapat melihat kelancaran hafalan siswa dan memantaunya, selain itu hasil evaluasi menjadi nilai *Tahfīzh* bagi siswa.<sup>34</sup>

### **C. Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang pada proses menghafal. berikut adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. seseorang.

#### **1. Faktor diri sendiri**

Faktor utama yang berasal dari diri pribadi seseorang sebab secara langsung dirinya berinteraksi ketika kegiatan menghafal dan itu

---

<sup>34</sup> *Ibid.* 14–16.

tentu mempengaruhi minatnya, bisa karena secara personal melihat orang lain menghafal Al-Qur'an atau karena mendengar keutamaan Al-Qur'an atau karena pernah mengikuti kegiatan menghafal dan dari situ tumbuh rasa minat.

## 2. Faktor keluarga

Faktor yang didasari oleh lingkungan keluarga, khususnya kedua orang tua karena kedua orang tua berperan penting untuk mendidik, mengawasi perilaku dan perkembangan anak, oleh karena itu orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak misalkan dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak usia anak masih dini.

## 3. Faktor guru dan teman

Faktor ini berasal dari lingkungan belajar, lingkungan belajar yang baik adalah yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan. Penggunaan metode secara tepat dan penyampaian materi yang baik tidak membosankan dari guru serta teman bergaul yang menyenangkan akan mempengaruhi keinginan seorang anak untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika minat seseorang bertambah maka usaha yang diberikan juga akan bertambah sehingga membuatnya mampu menghafal Al-Qur'an.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Najib, "Implementasi Metode Takrîr Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," 59.

#### 4. Faktor Kesehatan dan Psikologis

Kesehatan jasmani disini adalah faktor penting yang mempengaruhi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. jika seseorang dalam kondisi sehat tentu ia akan lebih mudah melangsungkan proses menghafal hingga mencapai target sebaliknya jika ia dalam kondisi sakit maka ia akan terhambat dan terganggu. Karena itu menjaga kesehatan diri dengan cara pola makan teratur, olahraga rutin, dan istirahat yang cukup untuk perkembangan pembelajaran sangat penting untuk seseorang yang sedang menghafal. Selain kesehatan jasmani, diperlukan juga kesehatan dalam segi psikologis, jiwa yang tenang akan memudahkan proses menghafal dan meningkatkan konsentrasi sebaliknya jika emosionalnya tidak stabil maka akan kesusahan menghafal disebabkan kesehatan yang kurang dan mempengaruhi konsentrasinya.

#### 5. Faktor Usia

Faktor usia merupakan faktor yang menghambat seseorang untuk menghafal. Ketika usia seseorang yang menghafal telah dewasa, maka biasanya akan kesulitan dalam mengingat selain itu beban pikiran yang semakin banyak ketika usia semakin tua menjadi penghambat untuk menghafal Al-Qur'an, meskipun menghafal Al-Qur'an tidak terlalu susah dilakukan tetapi tetap mengharuskan kesabaran dan ketenangan, oleh karena itu usia muda adalah usia produktif dalam menghafal

Al-Qur'an selain karena beban pikiran tidak terlalu banyak dan kemampuan mengingat yang masih kuat membantu memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an. Namun tidak semua orang yang mencapai usia tua kesulitan menghafal Al-Qur'an, jika memiliki keinginan dan disertai usaha yang *istiqâmah* maka pasti dapat menghafal Al-Qur'an.<sup>36</sup>

#### **D. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Membaca, memahami, menghayati dan menghafal Al-Qur'an sangat penting diantaranya yaitu mempengaruhi suasana jiwa seseorang karena otak manusia sangat berpengaruh terhadap suara sehingga ia selalu tenang, tidak cemas, tidak mudah marah, dan lainnya. Ketika seseorang mulai menghafal dan membaca Al-Qur'an maka suara bacaan Al-Qur'an akan memberikan energi yang positif pada tubuh dan mempengaruhi serta memperbaiki sel-sel otak. Oleh sebab itu membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk kehidupan kita.

Dalam hal ini Allah Swt telah menerangkan di dalam surat az-zumar ayat 23.

---

<sup>36</sup> Tamrin Talebe and Isramin, "Metode Tahfidz AlQuran : Sebuah Pengantar," *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (June 2019): 123-124.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ  
 الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
 هُدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya : “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”<sup>37</sup>

Selain bagus untuk perkembangan otak, implikasi psikologis ketika membaca Al-Qur’an yaitu menghilangkan rasa gelisah, galau, resah, cemas, dan penyakit hati lainnya serta memberikan rasa nyaman dan tentram kepada hati yang membacanya, manfaat tersebut secara umum bagi siapa saja yang membaca Al-Qur’an. Pada pelaksanaannya seseorang yang hafal Al-Qur’an biasanya lebih banyak dan sering membaca Al-Qur’an dibanding dengan seseorang yang tidak hafal Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah dan bagi yang membacanya

<sup>37</sup> M. Hidayat Ginanjar, “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma’Had Huda Islami, Tamansari Bogor),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 40.

memperoleh pahala, jadi selain bermanfaat secara psikis juga bermanfaat untuk bekal amal kita di akhirat.<sup>38</sup>

Selain itu penghafal Al-Qur'an lebih berhak untuk menjadi imam sholat hal ini berdasarkan hadits Nabi dari Ibnu Mas'ud bahwa Rasûlullah bersabda :

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَاهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ وَأَقْدَمُهُمْ قِرَاءَةً فَإِنْ كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ  
سَوَاءً فَلْيُؤَمِّمَهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَلْيُؤَمِّمَهُمْ  
أَكْبَرُهُمْ سِنًا وَلَا تُؤَمِّنَنَّ الرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ وَفِي سُلْطَانِهِ وَلَا تَجْلِسَنَّ عَلَى  
تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ أَوْ بِإِذْنِهِ

Artinya : “hendaknya yang menjadi imam bagi suatu kaum adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya, maka apabila diantara kalian bacaannya setara maka dia yang lebih dulu hijrah hendaknya menjadi imam, dan apabila diantara kalian hijrahnya bersamaan maka yang usianya lebih tua hendaknya menjadi imam dan janganlah salah seorang dari kalian menjadi imam pada orang lain atas keluarga dan kekuasaannya dan jangan pula kalian duduk diatas tempat yang dimuliakan di rumahnya kecuali jika ia mengizinkan kamu atau atau ijinnya”.

<sup>38</sup> Yusron Masduki, “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an,” *Medina-Te* 18, no. 1 (June 2018): 33–34.

Al-Qur'an adalah Mukjizat Rasûlullah Saw yang masih ada hingga saat ini dan akan tetap ada hingga akhir zaman. Membaca dan menghafal Al-Qur'an bukan saja tradisi dari Rasûlullah Saw, tetapi juga memiliki manfaat tersendiri bagi yang membacanya baik secara psikis maupun non psikis, oleh karena itu sudah selayaknya kita sebagai muslimin supaya tidak lupa membaca Al-Qur'an setiap hari supaya kehidupan kita jauh dari rasa gundah gelisah dan hati kita menjadi tenang dalam menjalani hidup.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti objek secara alamiah dan peneliti terlibat langsung dan memahaminya baik aktivitas organisasi, komunitas, perusahaan, sekolah dan instansi lainnya selama melakukan wawancara, diharapkan peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang ada. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah biasanya disampaikan secara deskriptif yaitu data yang disampaikan berbentuk kata-kata dan gambar. Jadi dalam pendekatan deskriptif data-data yang dipaparkan berbentuk deskriptif dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen lainnya serta terdapat gambar atau foto sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada.<sup>39</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian studi lapangan, studi lapangan adalah jenis penelitian yang mendalami secara mendalam latar belakang masalah, posisi saat ini, dan interaksi lingkungan sesuai keadaan atau apa adanya. Studi lapangan juga merupakan penelitian secara mendalam terhadap suatu instansi atau objek penelitian yang hasil penelitiannya mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang

---

<sup>39</sup> Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 191-192.

objek yang diteliti, subjek penelitian terbatas namun fokus penelitian sangat luas.

Studi lapangan mengharuskan peneliti hadir langsung ke lapangan penelitian.<sup>40</sup> peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dalam metodologi penelitiannya pertama, karena masalah yang ada adalah kompleks sehingga kurang cocok apabila menggunakan metode kuantitatif, kedua, penggunaan metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang Efektivitas Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang yang mana dalam hal ini lebih cocok menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pemilihan jenis penelitian studi lapangan dikarenakan data-data yang dibutuhkan adalah informasi tentang sebuah gejala atau dalam hal ini yaitu efektivitas dari metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, selain itu peneliti mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lokasi saat penelitian sangatlah penting pada penelitian kualitatif karena kehadiran peneliti atau bantuan dari orang lain secara langsung di lokasi penelitian merupakan salah satu alat pengumpul data yang utama, kehadiran peneliti diharapkan dilakukan secara optimal karena peneliti merupakan instrumen utama untuk memperoleh data dan menjelaskan serta mengungkapkan data secara valid.<sup>41</sup> Oleh sebab itu

---

<sup>40</sup> *Ibid.* 214.

<sup>41</sup> *Ibid.* 197.

peneliti hadir secara langsung ke lapangan melakukan pengamatan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan kemudian mengolah dan memverifikasi data yang telah dikumpulkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam Malang yang beralamat di Jalan Danau Bratan Raya No. 1, Sawojajar, Kota Malang dengan kode pos 65139

Dalam hal ini dipilihnya lokasi penelitian di MI Manarul Islam Malang. Pertama karena di madrasah tersebut menerapkan metode talaqqi dalam kegiatan menghafal Al-Quran siswa-siswanya. Kedua MI Manarul Islam pernah mengirimkan delegasi ke acara hafiz RCTI. Ketiga lokasi madrasah tersebut berada di daerah malang, yaitu daerah peneliti melangsungkan studi sehingga cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah instrumen sentral yang diperlukan supaya tidak terjadi kesalahan ketika memperoleh data yang diharapkan, jika terjadi kekeliruan dalam memahami dan menggunakan sumber data maka akan berdampak pada perolehan data yang tidak selaras dengan konteks penelitian. Ada dua sumber data dalam penelitian yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

Sumber data primer adalah memperoleh secara langsung dari objek penelitian data yang sesuai dengan penelitian tanpa adanya campur tangan pihak ketiga. Sumber data primer berfungsi sebagai sumber informasi utama. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara kepada beberapa informan, observasi lapangan berkelanjutan dan dokumentasi.

Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain kepada peneliti, jadi peneliti tidak memperoleh data secara langsung pada objek penelitian. data sekunder biasanya data yang berbentuk dokumentasi yang sudah tersedia. Dalam hal ini sumber data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen, arsip, dan referensi yang sesuai topik penelitian seperti buku, jurnal, dan sebagainya.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah sentral yang dilakukan pada sebuah penelitian guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian. Instrumen pengumpulan data dapat dikerjakan dengan cara sosiometri, skala psikologi, kuesioner, wawancara dan observasi. Prosedur pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam kegiatannya supaya ketika mengumpulkan data menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 194.

1. Observasi yaitu proses mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian penelitian bila responden tidak besar atau banyak, apabila banyak cuku mengambil sampel, observasi dilakukan dengan meninjau secara langsung objek yang akan diteliti dan mengamatinya dengan seksama hingga memperoleh data yang valid, selain itu juga harus mencatat setiap hal yang penting dengan segera supaya tidak kehilangan data karena lupa.
2. Wawancara adalah komunikasi antara dua orang yang melibatkan peneliti dan narasumber dengan mengajukan pertanyaan tertentu yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh data. Dalam menentukan narasumber untuk wawancara ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel tertentu yang bertujuan supaya data yang didapat nantinya lebih representative dengan melakukan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan narasumber dari pengajar dan siswa sebagai berikut.

*Tabel 3.1 Responden Wawancara*

Ustadz Ade Novit	Guru <i>Tahfīzh</i>
Ustadz M. Nur Ihsan Hakim	Guru <i>Tahfīzh</i>
Ustadzah Dewi Latifah	Guru <i>Tahfīzh</i>
Ustadzah Siti Nur Faizah	Guru <i>Tahfīzh</i>
Afnan Karima Sofia	Siswi Kelas 2
Hafiza Khaira Febriyani	Siswi Kelas 2
Denanta Al Ahza	Siswa Kelas 2
Ahmad Ibrahim Rasyid	Siswa Kelas 2

Labibah Adibah	Siswi Kelas 3
Alexia Mercyana	Siswi Kelas 3
Leonard Fauzan	Siswa Kelas 3
M. Fachrie Rahmatullah	Siswa Kelas 3

Penentuan sampling guru *Tahfizh* berdasarkan pada penguasaan mereka terhadap suatu proses enkulturasi, yaitu memahami secara benar tidak sekedar mengetahui saja, dan sebagai mu'allim senior tentu memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga mampu memberikan data yang lebih akurat. Sedangkan penentuan sampling siswa dipilih kelas 2 dan kelas 3 saja karena pada usia tersebut dinilai telah cukup dewasa untuk menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti dan menyampaikannya sesuai kondisi lapangan serta representative. Sedangkan untuk kelas 1 peneliti menilai masih terlalu kecil dan tidak siap untuk diwawancarai. Adapun Kelas 4 dan 5 tidak dijadikan sampel oleh peneliti karena sebelumnya di MI Manarul Islam menghafal dengan metode ummi selama dua tahun dan dinilai kurang efektif oleh madrasah kemudian diganti dengan metode talaqqi, efek pergantian metode ini menyebabkan siswa kelas 4 & 5 tidak terbiasa dan masih menyesuaikan sehingga hafalan mereka bisa dibilang sekarang masih banyak yang belum memenuhi target sekolah sehingga untuk melihat efektivitas metode talaqqi yang berjalan kurang dari tiga tahun di MI Manarul Islam Malang maka diambil

sampel kelas 2 & 3 yang telah berproses selama 2-3 tahun dengan metode talaqqi di MI Manarul Islam Malang.

3. Dokumentasi merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif, dokumen yang dikumpulkan dapat diperoleh dari informan, peristiwa atau aktivitas dan tempat. dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi pada penelitiannya sebagai sebuah informasi, yang terdiri dari foto kegiatan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan atau proses yang pasti dilewati peneliti dalam melakukan penelitian, analisis data dilakukan dengan pengolahan data yang terdiri dari tabulasi dan rekapitulasi data. Tabulasi data adalah proses penyatuan beberapa data dan informasi yang penting menjadi kesatuan sehingga mudah dibaca dan dianalisis. Sedangkan rekapitulasi data adalah hasil penjumlahan dari kelompok data yang memiliki sifat yang sama. Dalam pelaksanaan analisis data tidak hanya dilakukan dengan tabulasi dan rekapitulasi lebih dari itu diperlukan tahapan lainnya seperti reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.<sup>44</sup>

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman yaitu melakukan reduksi data,

---

<sup>44</sup> Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*, 222.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 321–329.

penyajian data, dan verifikasi data. Pertama, mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, reduksi data dimana data yang sangat banyak yang terkumpulkan dari objek penelitian kemudian direduksi. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum, memilih, memilah, dan fokus data yang penting. Dengan begitu maka data yang ada akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang data yang lebih jelas. Ketiga, penyajian data yaitu menampilkan data kualitatif yang biasanya ditampilkan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, atau *chart* yang berfungsi memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Keempat, verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan yang disampaikan diawal biasanya bersifat sementara dan mungkin berubah apabila peneliti tidak mendapatkan bukti-bukti pendukung, namun jika peneliti mendapatkan data yang valid sebagai bukti pendukung saat pengumpulan data maka kesimpulan akan terhenti dan dicukupkan. Kesimpulan yang dipaparkan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah hasil penelitian baru dalam penelitian yang ditampilkan secara deskriptif dan menjadi perbendaharaan keilmuan.<sup>41</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan proses dilakukan peneliti untuk mengecek kebenaran data, terdapat beberapa teknik yang bisa diterapkan peneliti untuk mengetahui validitas data, “validitas data adalah kesesuaian

data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang disampaikan oleh peneliti”.<sup>45</sup> berikut adalah beberapa teknik uji keabsahan data

1. Pengecekan validitas data melalui para informan yang telah dilaporkan peneliti dalam laporannya.
2. Mendiskusikan data dengan teman sejawat di jurusan yang ditempuh peneliti.
3. Memperpanjang waktu penelitian yaitu memperpanjang waktu penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap dan memeriksa konsistensi informan saat mendapat data dengan wawancara.
4. Triangulasi merupakan cara mengecek keabsahan data yang umum dilakukan dalam penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dengan data lainnya untuk kepentingan pengecekan data.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara terhadap hasil wawancara lainnya sebagai bahan pertimbangan. Data tersebut nantinya akan dideskripsikan serta dicari persamaan dan perbedaan pandangan dari narasumber yang nantinya menghasilkan kesimpulan.

---

<sup>45</sup> *Ibid.* 179.

<sup>46</sup> Sudaryana, *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*, 231.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian adalah aktivitas ilmiah yang terarah, terukur, dan bertujuan, oleh karena itu ada prosedur atau langkah yang harus ditempuh dalam penelitian. Menurut Bambang Sudaryana, penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan yang harus ditempuh. Yaitu sebagai berikut.

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan adalah tahapan awal dengan membuat latar belakang masalah yang menarik dan disertai alasan pelaksanaan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun kajian teori yang sesuai dengan variabel, menentukan lokasi penelitian, menentukan jadwal dilakukannya penelitian, memilih alat penelitian yang tepat, mencari data, menganalisis data dan melakukan pengecekan keabsahan data.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini adalah tahap pekerjaan inti penelitian dilakukan, peneliti diharuskan datang ke lokasi dan mulai mengamati sekitarnya dan harus memahami kondisi lingkungannya serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan berperilaku menyesuaikan norma yang berlaku nilai-nilai, kebiasaan, dan adat. Pengumpulan data dapat diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah peneliti melakukan analisis data setelah mengumpulkan data, dalam hal ini data yang telah dikumpulkan

jangan sampai terkena berbagai macam pengaruh seperti pikiran pribadi peneliti sehingga menjadi terpolusi, selain itu analisis data harus dilakukan sesegera mungkin setelah memperoleh data jika terlalu lama tidak dianalisis maka data akan kadaluarsa.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Manarul Islam Malang**

Madrasah Ibtidaiyah Manarul Islam Malang adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam yang didirikan oleh Yayasan Amal Shaleh Malang (YASMA) pada tanggal 24 Juli 2016. Gagasan pendiri MI Manarul Islam Malang mendirikan lembaga pendidikan ini berdasarkan pada kajian empiris bahwa adanya kebutuhan jama'ah Masjid Manarul Islam dan masyarakat muslim sekitarnya terhadap adanya lembaga pendidikan yang unggul dibidang akademik dan non akademik utamanya pada bidang *Tahfizh* Al-Qur'an dan penguasaan terhadap bahasa asing.

Yayasan Amal Shaleh Malang sebagai pendiri lembaga pendidikan MI Manarul Islam Malang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, dengan memanfaatkan Masjid Manarul Islam yang telah ada dan bangunan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang ada disekitarnya Ketua Umum Yayasan Amal Shaleh Malang Dr. H. Dwi Agus Sudjimat, S.T., M.Pd merekrut lima tenaga pendidik, satu pengelola administrasi, dan satu pengelola kebersihan

dan menetapkan struktur Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah MI Manarul Islam Malang.

Kegiatan perdana yang diselenggarakan MI Manarul Islam adalah workshop pembukaan MI Manarul Islam Malang pada tanggal 14 - 15 Januari 2017 dan berdasarkan hal itu pula pada tanggal 14 Januari dijadikan momentum berdirinya MI Manarul Islam Malang dengan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum YASMA Nomor: 01.08.17/P.H./VIII/2018. Dan dengan keluarnya surat dari Kemenkumham Nomor: AHU-AH.01.06-0000593 tertanggal 20 Februari 2017 tentang Penerimaan Perubahan Pemberitahuan Anggaran Dasar dan Data YAYASAN AMAL SHOLEH MALANG. Secara resmi Surat Ijin Operasional penyelenggaraan MI Manarul Islam Malang dari Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: mis/73.0051 tertanggal 20 Maret 2017 YASMA diterima dan dijadikan dasar legal formal secara yuridis untuk penyelenggaraan MI Manarul Islam Malang mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 dan seterusnya.

Dengan berdirinya MI Manarul Islam Malang secara Resmi jajaran civitas berkomitmen untuk menjadikan MI Manarul Islam sebagai Islamic Character School yaitu madrasah yang berasaskan pendidikan karakter dan dibangun dengan nilai-nilai Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan menjadi rujukan bagi sekolah/madrasah lainnya.

## 2. Letak Geografis MI Manarul Islam Malang

MI Manarul Islam Malang terletak di wilayah timur Kota Malang lebih tepatnya berada di Jl. Danau Bratan Raya No 1, Kedungkandang, Sawojajar Kota Malang. Berada di kota dan berjarak 150 meter dari jalan raya menjadikan MI Manarul Islam Malang mudah diakses baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, oleh karena itu siswa maupun orang tua siswa selama ini tidak pernah mengalami kesulitan untuk menuju Madrasah.

## 3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Manarul Islam Malang

Nomor Statistik Madrasah : 111235730051

NPSN : 69977744

Alamat Madrasah : Jl. Danau Bratan Raya No 1

- Kecamatan : Kedungkandang, Sawojajar

- Kota : Malang

- Provinsi : Jawa Timur

- Telp : (0341) 710900

- Email : mimanarulislammlg@gmail.com

Status Madrasah : Swasta

Nama Yayasan : Yayasan Amal Shaleh Malang (YASMA)

No. Akte Pendirian : AHU-AH.01.06-0000593

Tahun Berdiri : 2017  
Akreditasi : A  
No. SK Akreditasi : 556/BAN-SM/SK/2019  
Tanggal SK Akreditasi : 25 Juni 2019

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MI Manarul Islam Malang

##### a. Visi

*“Terwujudnya madrasah unggul dan menjadi rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlakul karimah”.*

Indikator Visi:

- 1.) Unggul dalam karakter spiritual agama.
- 2.) Unggul dalam bidang akademik.
- 3.) Unggul dalam penguasaan al Quran.
- 4.) Unggul dalam bidang bahasa Arab dan Inggris.
- 5.) Unggul dalam bidang life skills.

##### b. Misi

- 1.) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2.) Mengembangkan SDM Madrasah yang kompeten dan siap menjadi uswatun hasanah.

- 3.) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non akademik serta berakhlakul karimah.
- 4.) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- 5.) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis.
- 6.) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- 7.) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

c. Tujuan

- 1.) Mengembangkan sistem pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat beserta sarana prasarana dan fasilitas serta infrastruktur pendidikan untuk mencapai kualitas lulusan yang ditargetkan.
- 2.) Menciptakan atmosfir akademik guna menciptakan suasana yang solid dan kondusif untuk mengembangkan serta menciptakan kultur organisasi kelembagaan MI Manarul Islam Malang yang berkepribadian sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma agama.

## 5. Struktur Organisasi MI Manarul Islam Malang

### a. Struktur Organisasi MI Manarul Islam Malang

Dalam sebuah Lembaga maupun Instansi diperlukan adanya struktur organisasi yang jelas dan tertata supaya memudahkan setiap orang yang berkecimpung di dalam suatu lembaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan begitu kerjasama akan tercipta, ketika kerjasama telah terjalin dengan baik maka suatu organisasi atau instansi akan dengan mudah mencapai tujuan yang direncanakan sejak awal.<sup>47</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut untuk mencapai proses pendidikan sesuai tujuan, MI Manarul Islam Malang membentuk struktur organisasi sebagai berikut.

Ketua Yayasan Amal Shaleh	: Triyo Supriyanto
Kepala Madrasah	: Dr. Zainul Mujahid M.Hum.
Korbid Kurikulum	: Ahmad Daniyal F, M.Pd.
Administrasi Umum	: Nadia Kusuma W, S.E.
Operator Dinas	: Ivo Erawati
Bendahara	: Riny Wuri, S.Pi.
ICT	: Adam Ariesna, Amd.
Kornit Sarana Prasarana	: Samsul Anam, S.Pd.

---

<sup>47</sup> Livia Putri Kusuma and J.E Sutanto, "Peranan Kerjasama TIM Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa," *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3, no. 4 (October 2018): 423.

Kornit Humas	: Yurie Novil Aziez, S.Psi.
Kornit Ubudiyah & Tahfızh	: Iim Mujtahidin, S.Pd.
Kornit Kesiswaan & Bhs. Asing	: Elok Kurniawati, S.S., M.A.
Kornit Penjamin Mutu dan SDM	: Asti Pramitasari, S.Pd.

b. Jumlah Guru

Guru Reguler yang mengajar sekaligus yang menjadi wali kelas di MI Manarul Islam Malang berjumlah 27 Orang, dari 28 guru tersebut seluruhnya berlatar belakang pendidikan minimal S1, dan terdapat 22 Guru *Tahfızh* dengan latar belakang pendidikan SMA hingga S1. Sehingga jumlah seluruh guru yang aktif mengajar di MI Manarul Islam Malang berjumlah 50 guru. Setiap guru memiliki bidangnya masing-masing dan bertanggung jawab kepada Kornit di bidangnya dan setiap Kornit bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah.

c. Jumlah Siswa

Siswa-siswi yang belajar di MI Manarul Islam Malang tahun ajaran 2021/2022 mulai dari kelas 1 hingga kelas 5 berjumlah 381 Siswa. setiap kelas berisi 25 hingga 30 siswa siswi, dengan jumlah kelas adalah 14.

d. Sarana Prasarana

- 1.) Masjid Manarul Islam
- 2.) Perpustakaan
- 3.) UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
- 4.) Kamar Mandi di setiap lantai kelas
- 5.) Ruang Rapat
- 6.) Ruang Kelas
- 7.) Lapangan Olahraga
- 8.) Kantin Siswa

e. Ekstrakurikuler

- 1.) Pramuka
- 2.) Pencak Silat Tapak Suci
- 3.) Panahan
- 4.) Berkuda
- 5.) Jurnalisme cilik
- 6.) Berenang

f. Proses Belajar Mengajar di MI Manarul Islam Malang

Kegiatan belajar mengajar di MI Manarul Islam Malang yaitu pada hari senin hingga sabtu dimulai pukul 07.00 - 11.30 dan diakhiri dengan sholat dzuhur berjamaah kecuali hari Jum'at. Kegiatan belajar mengajar di MI Manarul Islam Malang terpusat

menjadi 2 yaitu di Masjid Manarul Islam dan Ruang Kelas, kegiatan belajar yang berpusat di Masjid Manarul Islam adalah kegiatan *Tahfizh* beserta *Tahsin* adapun yang berpusat di ruang kelas adalah kegiatan belajar mengajar reguler pada umumnya. kegiatan yang berpusat di Masjid Manarul Islam dimulai pukul 07.00 hingga 09.00 dengan dibagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama adalah siswa kelas 1, 2 dan 3 pada pukul 07.00 - 07.50 setelah itu seluruh siswa shalat dhuha berjamaah pukul 07.50 - 08.10 dan dilanjutkan sesi kedua yaitu siswa kelas 4 dan 5 pukul 08.10 - 09.00 sedangkan kelas 1, 2 dan 3 kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan belajar reguler di kelas masing-masing.<sup>48</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah, adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang**

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *Tahfizh* di MI Manarul Islam Malang maka peneliti melakukan

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Tanggal 28 Maret 2022

wawancara kepada guru-guru yang mengajar *Tahfīzh* di MI Manarul Islam Malang.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Ade Novit Rahmawan selaku Wakil Kornit Ubudiyah & *Tahfīzh* beliau menjelaskan :

*“Yang pertama kita memiliki waktu sekitar 50 menit, tujuannya anak-anak mampu menghafal 1 baris dalam 1 pertemuan dengan proses talaqqi, yang kedua mampu membaca dengan baik dan benar dari hasil proses talaqqi yang dilakukan hari senin hingga kamis, sedang hari jum’at fokus untuk Tahsīn dengan tujuan anak-anak mampu menguasai materi Tahsīn yang disampaikan oleh gurunya, materi yang disampaikan oleh guru maksimal 1 halaman Al-Qur’an. untuk target hafalan dalam 1 tahun selama KBM di MI Manarul Islam Malang ini adalah 1 Juz sehingga ketika sudah lulus dari MI diharapkan setiap siswa sudah memiliki hafalan minimal sekitar 5 Juz. Hafalan Al-Qur’an dimulai dari Juz 30, kemudian 29, 28, 27, 26 dan dilanjutkan ke Juz 1 dan seterusnya jika siswa mampu menghafal lebih banyak.*

*Untuk menunjang keberhasilan KBM *Tahfīzh* strategi yang digunakan adalah klasifikasi kelas yang mana ini sangat membantu anak-anak yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata, yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, dan yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata seluruhnya ditunjang dengan baik dengan adanya klasifikasi kelas yang memiliki porsi yang berbeda-beda.*

*Untuk kualifikasi guru *Tahfīzh* di MI Manarul Islam yang pertama harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, yang kedua mempunyai hafalan minimal 2 sampai 3 Juz, yang ketiga mempunyai kemampuan untuk mengajar anak-anak yang mana kita disini mengajar anak-anak sehingga membutuhkan keterampilan khusus karena tidak semua pendidik mampu mengajar anak kecil, selain itu juga mampu mengatur pola komunikasi dengan anak-anak, mengatur pola komunikasi dengan wali santri dan mampu bekerjasama secara kolektif.”<sup>49</sup>*

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Ade Novit Rahmawan Pada Tanggal 28 Maret 2022 Pukul 08.20 WIB.

Hasil wawancara dengan ustadz Ade Novit Rahmawan Beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kegiatan *Tahfizh* di MI Manarul Islam Malang bahwa kegiatan *Tahfizh* dilaksanakan pada hari senin sampai kamis selama 50 menit dengan pendekatan metode talaqqi dengan target hafalan yang harus dikuasai siswa setiap harinya adalah 1 baris halaman dan pada hari jumat difokuskan untuk *Tahsin* memperbaiki bacaan siswa selama 50 menit sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedang untuk target hafalan yaitu minimal 1 juz setiap tahunnya dengan hafalan dimulai dari juz 30, 29, 28, 27, 26, dan dilanjutkan juz 1 hingga 25.

Dengan adanya strategi pembelajaran klasifikasi kelas berdasarkan kemampuan diharapkan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata mampu terus berkembang dan bersaing dengan teman kelompoknya dan tidak diganggu dengan teman yang memiliki kemampuan kurang baik, begitu juga anak yang memiliki kemampuan yang kurang baik diharapkan tidak mengganggu proses belajar siswa lain yang potensial sedangkan mereka diberi bimbingan dan perhatian khusus untuk mengejar ketertinggalan mereka dan diharapkan mereka juga berhasil seperti teman-teman yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dengan begitu ini meningkatkan efektivitas pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Dan dengan kemampuan guru membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memiliki hafalan minimal 3 Juz, serta mampu mengajar anak-anak yang harus dimiliki dalam mengajar *Tahfīzh* di MI Manarul Islam Malang diharapkan pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dan wawancara dengan ustadz M. Nur Ihsan Hakim selaku guru *Tahfīzh* beliau menjelaskan :

*“Menjawab persoalan pertama, jadi disini pembelajaran Tahfīzh menggunakan metode talaqqi dimana anak-anak akan kami talaqqi atau kami tuntun dulu untuk melancarkan bacaan dan melafalkan bacaan minimal satu baris dari Al-Qur'an. Jadi satu baris itu kita talaqqi dulu baru anak-anak menghafal dengan target minimal anak-anak menghafal satu baris.*

*Untuk strategi khusus mungkin hanya penugasan di rumah berupa Murâja'ah satu surat dirumah yang dipantau melalui buku monitoring.*

*Untuk kualifikasi guru Tahfīzh, disini ditetapkan untuk sudah mempunyai hafalan tiga juz terakhir Al-Qur'an, kemudian berpengalaman mengajar anak-anak, minimal lulusan SLTA, dan memiliki sertifikat Tahsīn.”<sup>50</sup>*

Hasil wawancara dengan ustadz M. Nur Ihsan Hakim beliau menjelaskan bahwa pembelajaran *Tahfīzh* di madrasah menggunakan metode talaqqi dimana guru mentalaqqi bacaan kepada siswa secara berulang-ulang supaya siswa mampu menghafalnya dengan minimal hafalan siswa setiap harinya adalah satu baris. Sedangkan untuk

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ihsan Hakim Pada Tanggal 28 Maret 2022 Pukul 09.10 WIB.

strategi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memantau *Murâja'ah* siswa di rumah supaya siswa tidak lalai dari hafalannya. Adapun kualifikasi guru *Tahfîzh* untuk mengajar adalah memiliki hafalan minimal tiga juz terakhir Al-Qur'an, berpengalaman mengajar anak-anak, minimal lulusan SLTA, dan memiliki sertifikat *Tahsîn* yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian wawancara dengan ustadzah Siti Nur Faizah selaku sekretaris Kornit *Tahfîzh* sekaligus guru *Tahfîzh* beliau menjelaskan :

*“Untuk hafalan siswa dimulai dari juz 30, 29, 28, 27, dan 26. Adapun untuk Juz 30 hafalan dimulai dari surat An-Naba' hingga An-nâs dengan target hafalan 1 baris dalam 1 hari dan 1 tahun ditarget sebanyak 1 juz.*

*Untuk Strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri dan bacaan sudah baik dan benar maka tidak perlu dilakukan talaqqi secara taktik atau pemotongan ayat, jadi cukup 1 waqaf diulang 3 kali atau setiap waqaf diulang 3 kali sehingga siswa dapat dengan cepat menghafal Al-Qur'an.*

*Untuk Kualifikasi Guru Tahfîzh di MI Manarul Islam guru harus memiliki hafalan juz 30, 29 dan 28, kemudian memiliki bacaan yang baik dan benar dengan pembuktian syahadah dan tes yang dilakukan di madrasah dan memahami pengetahuan dasar keislaman dan juga pengetahuan tentang tajwîd.”<sup>51</sup>*

Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Faizah beliau menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran siswa

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Faizah Pada Tanggal 29 Maret 2022 pukul 08.30 WIB.

ditargetkan untuk mampu menghafal juz 30, 29, 28, 27, dan 26 selama berada belajar di MI Manarul Islam dengan strategi pembelajaran pendekatan talaqqi kepada siswa dan untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kriteria guru maka dibiarkan menghafal mandiri dengan sebanyak-banyaknya sesuai kemampuan dan guru hanya menerima setoran hafalan mereka, hal ini bertujuan supaya siswa menghafal lebih banyak tidak terbatas pada talaqqi guru yang hanya 1 baris 1 hari. Serta kualifikasi guru *Tahfizh* di MI Manarul Islam yang diharuskan memiliki hafalan di juz 30, 29, dan 28 serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sudah dibuktikan melalui syahadah dan tes yang diseleksi madrasah diharapkan mampu menunjang efektivitas pembelajaran *Tahfizh* di MI Manarul Islam Malang.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah

Dewi Latifah selaku guru *Tahfizh* beliau menjelaskan :

*“Untuk target hafalan siswa adalah memiliki hafalan minimal 5 juz setelah lulus dari MI Manarul Islam dimulai juz 30, 29, 28, 27, dan 26. sedangkan untuk Strategi yang saya gunakan saat pembelajaran adalah membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an baik bagi anak-anak yang sudah bisa maupun yang belum lancar, hal itu dilakukan supaya anak-anak membiasakan membaca Al-Qur'an setelah itu saya menargetkan anak-anak untuk bisa menghafalkan 1 baris dalam waktu kurang lebih 10 menit dan dilakukan berulang-ulang. Nah, untuk Murâja'ah ada penugasan di sekolah dan di rumah, adapun penugasan di sekolah adalah hasil dari persiapan mereka di rumah, jadi biasanya ketika di sekolah sudah diberi*

*penugasan untuk dirumah besoknya akan dites Murâja'ah bersama secara klasikal dan dilanjutkan secara individual.*

*Untuk kualifikasi guru Tahfizh yang pertama harus bisa ngaji dan yang kedua harus mampu mengajar anak-anak karena orang yang bisa ngaji belum tentu bisa mengajar anak-anak, dan yang ketiga mempunyai hafalan Al-Qur'an dan harus mau menyelesaikan hafalannya karena kalau anak-anak diharuskan hafal maka guru-gurunya harus hafal.”<sup>52</sup>*

Hasil wawancara dengan ustadzah Dewi Latifah, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran *Tahfizh* di MI Manarul Islam memiliki target 5 juz untuk setiap siswanya ketika lulus dari MI Manarul Islam Malang yaitu juz 30 hingga 26 dengan target harian yaitu menghafal 1 baris setiap harinya dengan pendekatan talaqqi, setiap anak menghafal 1 per 1 maju ke hadapan guru dan melakukan proses talaqqi serta ditarget untuk hafal 1 baris dengan waktu paling lama 10 menit. Untuk menjaga hafalan siswa yang sudah dihafal maka dalam pembelajaran juga ada proses *Murâja'ah* yang difokuskan di rumah namun juga dilaksanakan di madrasah secara singkat dilakukan dengan bersama-sama dan individual.

*Murâja'ah* adalah kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah dihafal supaya terhindar dari lupa dan kesalahan dalam hafalan dengan cara membaca kembali ayat yang telah dihafal baik menggunakan mushaf atau tidak menggunakan mushaf dan dilakukan secara terus menerus karena manusia memiliki sifat lalai dan lupa

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Dewi Latifah Pada Tanggal 7 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

yang menjadi sifat yang wajar pada diri manusia, untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka dilakukan *Murâja'ah*.<sup>53</sup>

*Murâja'ah* dalam hal ini sangat penting karena banyak orang yang mampu menghafal namun belum tentu mampu menjaganya, tidak jarang siswa mampu menghafal pada hari ini namun ketika di tes esok hari siswa tidak mampu membaca hafalannya sehingga hal ini akan mengurangi keefektifan suatu metode pembelajaran.<sup>54</sup> Oleh karena itu optimalisasi *Murâja'ah* harus dilakukan dan terus dipantau supaya tidak mengurangi keefektifitasan pembelajaran.

## 2. Implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang

Setelah adanya perencanaan, target, dan persiapan yang matang untuk melakukan pembelajaran maka setelah itu adalah penerapan atau implementasi pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ade Novit Hermawan beliau menjelaskan tentang implementasi pembelajaran *Tahfîzh* di MI Manarul Islam sebagai berikut :

*“Langkah-langkah pembelajaran Tahfîzh di MI Manarul Islam yang pertama dimulai dari salam, doa, dan sapa. Yang kedua kita evaluasi bacaan sholat anak selama 5 menit setiap hari jum'at. Yang*

<sup>53</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), 6.

<sup>54</sup> M. Ilyas, “Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,” *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 2.

*ketiga adalah Murâja'ah bersama dan Murâja'ah individu selama 10 menit kemudian yang keempat dilanjutkan dengan proses talaqqi pada hari senin hingga kamis atau penanaman konsep dan keterampilan pada Tahsîn di hari jumat. Yang kelima adalah evaluasi individual dimana anak-anak maju satu-persatu untuk melihat hafalan yang didapat selama 14 menit. Yang terakhir adalah doa penutup.*

*Adapun hambatan dan respon siswa yang terjadi dilapangan adalah kita menemui kemampuan anak-anak yang berbeda-beda ada yang memiliki kemampuan yang luar biasa, ada yang biasa-biasa saja, ada yang lama dalam menghafal, dan ada juga yang sangat sulit dalam menghafal dalam proses talaqqi. nah Alhamdulillah, untuk hambatan pertama ini bisa kita atasi dengan adanya klasifikasi kelas, dimana anak-anak yang memiliki kemampuan yang diatas rata-rata dapat tercover dengan baik, dan begitu juga dengan yang lainnya yang kesulitan dalam proses talaqqi pun juga dapat pembelajaran yang baik tentu dengan proses dan porsi yang berbeda-beda. Hambatan yang kedua adalah karena kita menghadapi anak-anak yang mana kita tau dinamika anak-anak itu kadang ada yang aktif bergerak ada yang aktif berbicara dan masih banyak lagi. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya pelatihan kepada guru-guru Tahfizh untuk menyesuaikan diri dengan anak-anak.”<sup>55</sup>*

hasil wawancara dengan ustadz Ade Novit Rahmawan selaku Wakil ketua Kornit *Tahfizh* sekaligus guru *Tahfizh* beliau menjelaskan secara singkat langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang terdiri dari 6 tahapan yang pertama doa, salam dan sapa kemudian evaluasi bacaan sholat sebelum memulai proses menghafal kemudian *Murâja'ah* bersama dan individu selama 10 menit kemudian proses menghafal dengan metode talaqqi dimana anak-anak maju satu persatu untuk melakukan proses talaqqi dan dilanjutkan dengan

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ade Novit Rahmawan Pada Tanggal 28 Maret 2022 Pukul 08.30 WIB.

evaluasi bacaan anak-anak dengan melihat kualitas hafalan mereka, dan diakhiri dengan doa dan salam.

Sedangkan hambatan yang terjadi dalam proses implementasi metode talaqqi adalah adanya kemampuan anak-anak yang sangat berbeda-beda dan variatif serta menghadapi dinamika anak-anak yang masih suka bermain, aktif bergerak dan aktif berbicara sehingga dengan waktu pembelajaran yang singkat yaitu 50 menit tentu hal tersebut menjadi hambatan untuk efektivitas pembelajarannya. Sedangkan untuk solusi dari hambatan tersebut adalah dengan penerapan klasifikasi kelas untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses talaqqi, dan solusi kedua adalah melakukan pelatihan kepada guru-guru secara berkala untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan sifat dan karakter anak-anak supaya tidak banyak bermain, banyak bergerak, banyak berbicara dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz M. Nur Ihsan Hakim selaku guru *Tahfīzh* beliau menjelaskan :

*“Untuk langkah-langkahnya sendiri, kami mulai dengan salam kemudian doa setelah itu menyapa siswa setelah itu kita mulai dengan Murâja'ah baik secara klasikal maupun individu, setelah itu kita mentalaqqi anak-anak, setelah selesai kemudian kita Murâja'ah lagi apa yang sudah dihafal tadi kemudian kita tutup dengan doa penutup.*

*Baik, untuk kendalanya sendiri. Tidak ada kendala yang terlalu besar, mungkin hanya masalah waktu saja yang kami rasa*

*kurang untuk mentalaqqi anak-anak. Karena kami harus memastikan anak-anak bisa dan paham atas talaqqi yang kami lakukan. Solusinya bisa memaksimalkan waktu yang ada.*

*Untuk responnya sendiri mereka senang karena memang pada dasarnya mereka belum mampu membaca Al-Qur'an tetapi mereka justru sudah bisa menghafal Al-Qur'an karena adanya metode talaqqi ini. Jadi walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an.”<sup>56</sup>*

Ustadz M. Nur Ihsan Hakim beliau menjelaskan bahwa pembelajaran *Tahfīzh* dimulai dengan pembukaan yang terdiri dari salam, doa, dan sapa setelah itu *Murâja'ah* dan dilanjutkan dengan proses talaqqi, kemudian *Murâja'ah* kembali, kemudian diakhiri dengan doa penutup. Sedangkan hambatannya adalah waktu yang terlalu sedikit yaitu 50 menit yang dirasa kurang dalam proses talaqqi, solusinya adalah dengan memaksimalkan waktu yang ada. Kemudian untuk respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode talaqqi adalah siswa merasa senang karena bisa menghafal padahal mereka belum mampu membaca Al-Qur'an.

Dan wawancara dengan ustadzah Siti Nur Faizah selaku Sekretaris Kornit *Tahfīzh* & Ubidayah dan guru *Tahfīzh* beliau menjelaskan :

*“Untuk penerapan dan konsep langkah penerapan metode talaqqi dalam 50 menit, dimulai dari pembukaan yaitu doa, salam dan sapa. Yang kedua Murâja'ah secara klasikal dan dilanjutkan dengan*

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Nur Ihsan Hakim Pada Tanggal 28 Maret 2022 Pukul 09.20 WIB.

*penerapan talaqqi 1 per 1 anak maju untuk proses talaqqi setelah itu dilakukan evaluasi hafalan, setelah itu ditutup dengan doa.*

*Untuk hambatan dan solusi yang terjadi adalah kita menghadapi karakter anak-anak yang berbeda-beda tentu ini menjadi hambatan jika kita tidak mampu beradaptasi oleh karena itu solusinya adalah diadakan pelatihan secara berkala dan sharing untuk supaya menjadi bekal guru dalam mengajar sehingga guru dapat beradaptasi dengan baik ketika pembelajaran. Dan yang kedua biasanya anak-anak yang sudah hafal terkadang belum tentu lancar tentu hal itu juga termasuk hambatan karena menghafal tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga harus menjaga untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan munaqosyah di MI Manarul Islam untuk menguji hafalan anak-anak yang diuji oleh guru-guru Tahfiz MI Manarul Islam setiap ada kenaikan Juz dari anak-anak.*

*Respon anak-anak sangat senang dengan adanya metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dan mereka merasa terbantu ketika mendapatkan talaqqi dari ustadz-ustadzahnya karena mereka bisa membaca dengan lebih baik.”<sup>57</sup>*

Dari penjelasan beliau tersebut dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajarannya adalah dimulai dari pembukaan yaitu doa, salam dan sapa kemudian dilanjutkan dengan *Murâja'ah* klasikal setelah itu proses menghafal talaqqi dimana anak-anak diminta 1 per 1 untuk maju dan menghafal bersama guru dengan proses talaqqi setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi hafalan untuk melihat hafalan anak-anak dan setelah itu ditutup dengan doa.

Hambatan yang terjadi ketika pembelajaran adalah perbedaan karakter siswa yang berbeda-beda dan terkadang membuat tidak kondusif serta hafalan siswa yang terkadang jika tidak diawasi siswa

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Faizah Pada Tanggal 29 Maret 2022 pukul 08.40 WIB.

tidak menjaga hafalannya sehingga terkadang bisa lupa dan salah bacaan. Oleh karena itu harus ada solusi dari permasalahan tersebut, solusinya yaitu dengan mengadakan pelatihan kepada guru-guru *Tahfizh* supaya mampu beradaptasi dengan baik dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan terkendali, selain itu dengan adanya *munaqosyah* atau ujian tes hafalan siswa setiap kenaikan hafalan 1 juz siswa akan membuat siswa membaca dan mengulang kembali hafalannya untuk dipersiapkan ketika tes ujian.

Dan wawancara bersama ustadzah Dewi Latifah selaku guru *Tahfizh* tentang implementasi metode talaqqi, beliau menjelaskan :

*“Untuk langkah-langkah pembelajaran yang pertama kita salam kita ajak berdoa dan menanyakan kabar setelah itu kita Murâja’ah bersama dan individual, kita memasuki tahap talaqqi supaya anak-anak menghafal Al-Qur’an kita talaqqi satu persatu setelah itu kita evaluasi hafalan yang tadi dihafal setelah itu kita tutup dengan doa, pesan, motivasi dan salam.*

*Sedangkan hambatan yang terjadi adalah ketika ada ayat-ayat yang susah untuk dihafal, karena kita semua tahu bahwa dalam Al-Qur’an ada ayat yang mudah dihafal yang panjang dan susah dihafal, ayat yang mirip. Untuk ayat-ayat yang mudah dihafal biasanya anak-anak cukup melalui proses talaqqi sebanyak lima kali sudah bisa hafal tetapi jika ayat-ayat yang sudah dihafal biasanya hingga lima belas atau dua puluh kali pengulangan proses talaqqi baru anak-anak hafal dan terkadang anak-anak dalam satu pertemuan belum mampu menghafal. Solusinya adalah diulang lagi, dibaca terus menerus dihari esok, diharapkan anak-anak bisa segera hafal secepat mungkin.*

*Responnya bagus, senang karena bisa menghafal dan mereka tidak terlalu berat berfikir karena memang mereka belum terlalu bisa*

*membaca Al-Qur'an tapi karena ada contoh talaqqi dari ustad-ustadzahnya mereka akan hafal dengan sendirinya.”<sup>58</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa langkah-langkah penerapan metode talaqqi yang pertama adalah dibuka dengan salam, doa, dan menanyakan salam kemudian dilanjutkan dengan *Murâja'ah* bersama dan individu setelah itu anak-anak maju satu persatu untuk menghafal dengan proses *talaqqi* dengan mengulang sekitar lima kali bacaan jika ayat yang dihafal mudah, dan sekitar lima belas sampai dua puluh kali pengulangan jika ayat yang dihafal sulit. Setelah itu evaluasi hafalan yang telah dihafal dan diakhiri dengan doa, pesan, motivasi dan salam.

Dalam memperoleh data tentang implementasi metode talaqqi di MI Manarul Islam Malang peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada guru-guru, tetapi juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi MI Manarul Islam yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti mengambil sampel yang terdiri dari dua siswa kelas 2, dua siswi kelas 2, dua siswa kelas 3, dan dua siswi kelas 3. Pengambilan sampel tersebut karena siswa kelas 2 dan 3 telah berproses dengan metode talaqqi sejak masuk MI Manarul Islam Malang sedang untuk siswa kelas 4 dan 5 sebelumnya menggunakan metode ummi di MI Manarul Islam Malang, oleh karena itu peneliti

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Dewi Latifah Pada Tanggal 7 April 2022 Pukul 08.50 WIB.

mengambil sampel kelas 2 dan 3 untuk melihat efektivitas metode talaqqi. Adapun hasil wawancara dengan siswa-siswi MI Manarul Islam sebagai berikut.

Selain dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yaitu Afnan Karima Sofia siswi kelas 2A ia menjelaskan :

*“Kegiatan Tahfızh dimulai dengan doa, setelah doa Murâja’ah, setelah Murâja’ah ngafalin, terus doa, habis itu sholat dhuhâ. Kalau susahnyâ menghafal itu biasanya kalau dirumah terganggu dengan adik. Kalau di sekolah gak ada kesulitan kak. Solusi Nya serius di kelas. Kalau respon temen-temen banyak yang bercanda, main-main ada yang serius, biasanya yang laki-laki nakal.”*<sup>59</sup>

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan *Tahfızh* dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan *Murâja’ah* bersama kemudian menghafal dengan pendekatan talaqqi kemudian diakhiri dengan doa. Selain itu yang menjadi hambatan bagi siswa adalah terganggu ketika berada dirumah oleh adiknya dan tidak menemukan kesulitan dalam pembelajaran di madrasah. Adapun respon teman-temannya ketika pembelajaran *Tahfızh* terdapat anak yang suka bermain-main, dan bercanda.

Dan dengan Hafiza Khaira Febriyani siswi kelas 2A ia menjelaskan :

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Afnan Karima Sofia Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 08.45 WIB.

*“Dimulainya dengan doa, terus Murâja’ah, terus menghafal, terus doa setelah itu sholat dhuha. Untuk yang buat susah itu biasanya kalau dirumah Murâja’ah gak fokus dan kalau di sekolah itu banyak yang rame. Solusinya tetap semangat. Kalau respon teman-teman itu mesti rame sendiri kalau ga maju ngafalin tapi ada juga yang ngaji pas itu.”<sup>60</sup>*

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *Tahfizh* dimulai dengan doa kemudian *Murâja’ah* kemudian menghafal dengan metode talaqqi, kemudian doa penutup dan dilanjutkan dengan sholat dhuha. Dengan kesulitan yang dialami ketika menghafal adalah jika berada dirumah merasa tidak fokus karena berbagai hal dan jika di madrasah merasa kesulitan karena teman-temannya ramai dengan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan tetap semangat dan terus berjuang. Sedangkan respon teman-temannya ketika proses menghafal itu terkadang ada yang rame dan ada juga yang aktif.

Dan wawancara dengan Ahmad Ibrahim Rasyid siswa kelas 2C ia menjelaskan :

*“pertama mulainya itu doa, terus Murâja’ah bareng-bareng, Murâja’ah sendiri-sendiri, terus maju ke ustadz buat ngafalin setelah itu doa dan sholat dhuha. Untuk kesulitan menghafal tidak ada kak, saya menghafal enak-enak aja selama ini. Kalau respon teman-teman ya biasa aja”<sup>61</sup>*

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Hafiza Khaira Febriyani Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Ibrahim Rasyid Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 09.20 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran *Tahfīzh* dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian *Murâja'ah* bersama, kemudian *Murâja'ah* secara individu, kemudian maju satu per satu ke hadapan ustadz untuk menghafal Al-Qur'an dengan proses talaqqi, kemudian diakhiri dengan doa dan sholat dhuha berjamaah. Selama menghafal di madrasah ia belum menemui kesulitan dan menurutnya respon teman-temannya saat pembelajaran itu biasa-biasa saja.

Kemudian wawancara dengan Denanta Al Ahza siswa kelas 2A ketika wawancara ia mengatakan :

*“Doa, Murâja'ah, menghafal, sudah gitu doa selesai. kalau kesulitan itu biasanya gak fokus karena yang perempuan rame kalau yang lain maju, solusinya saya suruh diam biar fokus menghafal. Biasanya kalau sedang Murâja'ah semua fokus tapi pas maju satu persatu yang lain kadang main sendiri, sibuk sendiri. Kalo responnya teman-teman itu pas menghafal rajin-rajin tapi kadang main-main.”*<sup>62</sup>

Dari pernyataan saat wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *Tahfīzh* dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan talaqqi, kemudian diakhiri dengan doa penutup. Sedangkan kesulitan yang dihadapi ketika proses pembelajaran adalah banyak temannya yang rame ketika ia membaca Al-Qur'an, masalah tersebut diatasi dengan meminta temannya untuk tenang dan diam. Sedangkan respon teman-temannya

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Denanta Al Ahza Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 09.35 WIB.

ketika pembelajaran adalah rajin akan tetapi terkadang berisik.

Selain dengan siswa-siswi kelas 2, peneliti juga mewawancarai siswa-siswi kelas 3 yaitu dengan Leonard Fauzan siswa kelas 3B ketika wawancara ia mengatakan :

*“Pertama dimulai dengan doa, kemudian Murâja’ah bersama, menghafal 1 baris, setelah itu di tes hafalan yang kemarin dan diakhiri dengan doa dan sholat dhuha, setelah itu masuk ke kelas masing-masing. Untuk hambatan biasanya teman-teman kadang rame ngomong-ngomong terus jadi ga konsen. Solusinya saya tutup telinga sambil ngaji biar ga keganggu teman-teman. Dan respon teman-teman itu banyak yang rame pas ngaji.”<sup>63</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan dimulai dengan berdoa setelah itu *Murâja’ah* bersama-sama, dan dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur’an sebanyak 1 baris dan kemudian di tes hafalan dimulai dari yang kemarin dan diakhir dengan doa, setelah itu sholat dhuha berjamaah dan masuk kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk hambatan yang dihadapi siswa adalah terkadang teman-temannya berisik sehingga membuatnya kurang fokus dan tidak konsentrasi kemudian ia mengatasi masalah tersebut dengan menutup telinga ketika mengaji supaya tidak terganggu dengan teman-temannya. Dan menurutnya respon teman-temannya ketika pembelajaran *Tahfîzh* sering rame.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Leonard Fauzan Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 08.25 WIB.

Dan wawancara dengan Labibah Adibah siswi kelas 3A ia mengatakan :

*Yang pertama kali itu berdoa bersama, setelah itu Murâja'ah bersama-sama satu sampai dua halaman, setelah itu mengulang hafalan kemarin dan hari ini, setelah itu kembali ke tempat bergantian dengan teman-teman dan disudahi dengan doa. Untuk kesulitan ketika menghafal itu biasanya kalo ketemu ayat yang susah dihafal dan mirip-mirip biasanya ga hafal-hafal jadi disuruh ngulang terus sama ustadzah. Kalo solusinya ya diulang terus-terusan sampai bisa. Temen-temen itu rajin-rajin”<sup>64</sup>*

Dari Keterangan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Tahfîzh* dimulai dengan doa, setelah itu *Murâja'ah* bersama-sama sebanyak satu hingga dua halaman, dan dilanjutkan dengan mengulang hafalan yang kemarin dan hari ini, setelah itu diakhiri dengan doa bersama. Adapun kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika menghafal ayat-ayat dengan kata yang susah sehingga susah dihafalkan dan ayat yang mutasyabihat. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan terus mengulang bacaan dalam proses talaqqi hingga hafal. Sedangkan respon teman-temannya ketika menghafal Al-Qur'an itu rajin menghafal dan *Murâja'ah*.

Kemudian wawancara dengan M. Fachrie Rahmatullah siswa kelas 3B ketika wawancara ia mengatakan :

*“Langkah-langkah pelaksanaan menghafal itu pertama kali salam dan doa setelah itu Murâja'ah dan menghafal 1 baris kadang*

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Labibah Adibah Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 08.34 WIB.

*lebih setelah itu selesai dan berdoa. Kalau kesulitan yang dihadapi itu sering lupa pas ditanya ustadz, solusinya ya ngaji terus. Kalau respon anak-anak itu ada yang suka ganggu ada yang rajin, ada yang diem aja.”<sup>65</sup>*

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran *Tahfīzh* dimulai dengan dengan salam dan doa dilanjutkan dengan *Murâja’ah* dan menghafal Al-Qur’an 1 baris atau lebih dengan pendekatan talaqqi, dan diakhiri dengan doa penutup. Untuk kesulitan yang dihadapi adalah lupa hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya dan solusinya adalah dengan terus mengaji sampai hafal sempurna. Adapun respon teman-temannya saat pembelajaran dengan proses talaqqi bermacam-macam, ada yang rajin mengaji, ada yang usil suka mengganggu dan ada yang hanya diam tanpa melakukan apa-apa.

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Alexia Mercyana siswi kelas 3A ia mengatakan :

*“Pertama itu doa bersama, kedua Murâja’ah bersama, ketiga menghafal satu per satu ke ustadzah, keempat selesai berdoa. Kalau kesulitan yang dihadapi pas menghafal itu biasanya kalau ketemu ayat yang susah trus kalau ada temen-temen yang rame itu bikin susah. Solusinya gak tau hehe. Kalau respon anak-anak itu biasanya suka rame, tapi ada juga yang semangat.”<sup>66</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *Tahfīzh* dimulai dengan berdoa bersama, kemudian *Murâja’ah*

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan M. Fachrie Rahmatullah Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 08.50 WIB.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Alexia Mercyana Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 09.05 WIB.

bersama, setelah itu dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an dengan antri satu persatu ke hadapan ustadzah untuk menghafal dan terjadi hambatan apabila bertemu dengan ayat yang susah dihafal dan terkadang teman-temannya berisik. Sedangkan respon teman-temannya ketika proses menghafal itu ada yang semangat dan ada juga yang tidak terlalu semangat.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan talaqqi di MI Manarul Islam Malang dimulai pukul 07.00 hingga pukul 07.50 untuk kelas 1, 2 dan 3 setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah hingga pukul 08.10 kemudian dilanjutkan kelas 4 dan 5 mulai pukul 08.10 hingga 09.00. setelah selesai pembelajaran *Tahfizh* siswa-siswi membereskan meja ngaji masing-masing ke tempatnya dengan tertib.<sup>67</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa menggunakan mushaf dengan rasm utsmānī, mushaf dengan rasm utsmānī adalah mushaf Al-Qur'an yang dalam penulisannya melalui suatu metode khusus yang ditulis oleh sahabat Nabi Zaid bin Tsabit R.a bersama tiga sahabat lainnya yang kemudian disetujui oleh sahabat Nabi Usman bin Affan R.a. Oleh karena itu para ulama menamakan mushaf yang ditulis dengan metode tersebut dengan nama *al-Rasmu al-Utsmani li al-Mushaf* yaitu mushaf yang dinisbatkan kepada sahabat Nabi Usman

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 21 Maret 2022 Pukul 07.00 WIB.

bin Affan. Mushaf usmani ini adalah mushaf yang umum digunakan oleh muslimin dan digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>68</sup>

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MI Manarul Islam adalah dibuka dengan salam, kemudian berdoa bersama-sama adapun doa yang dibaca adalah Al-Fatihah kemudian membaca doa sebagai berikut :

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا.  
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Kemudian dilanjutkan dengan *Murâja'ah* bersama-sama sebanyak satu halaman Al-Qur'an biasanya di juz 30. Kemudian satu anak maju ke hadapan guru dan mengulang hafalan sebelumnya dan dilanjutkan dengan proses talaqqi dimana guru membaca ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa yang dihadapannya, biasanya diulang lima hingga tujuh kali. Kemudian ketika siswa sudah hafal, siswa diminta untuk membaca dari hafalan kemarin dan yang baru dihafal sembari dibenarkan jika ada bacaan yang salah baik dari segi *shifatul hurûf* dan tajwîd. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa kafaratul majlis dan salam.<sup>69</sup>

Adapun pada bulan ramadhan di minggu pertama kegiatan

<sup>68</sup> Muhammad Aqsho, "Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani, Dan Rasm Alquran," *Almufida* 1, no. 1 (December 2016): 89–90.

<sup>69</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 22 Maret 2022 Pukul 07.00 WIB.

*Tahfīzh* dimulai pukul 07.00 hingga pukul 08.30 dialokasikan dengan *Murâja'ah* bersama seluruh siswa di Masjid Manarul Islam dilanjutkan dengan Asma'ul Husna serta doa-doa yang wajib dihafal dan diakhiri dengan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha berjamaah siswa menuju kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran reguler.<sup>70</sup>

Pada minggu kedua bulan ramadhan kegiatan kembali seperti semula namun alokasi waktu dikurangi. Dimulai pukul 07.00 hingga 07.00 untuk sesi pertama kemudian sholat dhuha berjamaah setelah itu dilanjutkan sesi kedua dimulai pukul 07.50 hingga 08.20 kemudian kembali ke kelas masing-masing. Dan untuk sholat dhuha dilakukan sebanyak 8 rakaat ketika ramadhan maupun sebelum ramadhan. Ketika shalat berlangsung guru-guru mengawasi dan membenarkan gerakan shalat yang salah dari siswa serta menuntun bacaan sholat.<sup>71</sup>

### 3. Efektivitas implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang terhadap hafalan siswa

Efektivitas adalah tercapainya tujuan dalam mengelola sesuatu, sedangkan efektivitas pembelajaran dapat diartikan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dari proses interaksi

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 07.00 WIB.

<sup>71</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 6 April 2022 Pukul 07.00 WIB.

antara guru dan siswa.<sup>72</sup> Oleh karena itu dalam rumusan masalah pertama dan kedua berisi tujuan atau rencana pembelajaran dan implementasi atau proses pembelajaran untuk melihat efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran *Tahfîzh* qur'an, apakah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan atau tidak.

Dalam memperoleh data terkait efektivitas metode talaqqi, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ade Novit Rahmawan selaku Wakil Kornit Ubudiyah & *Tahfîzh* sekaligus guru *Tahfîzh* beliau mengatakan :

*“Yang jelas dalam proses pembelajaran disini kita bertumpu pada proses talaqqi ya, jadi proses talaqqi ini selain kita menanamkan hafalan anak-anak, kita juga menanamkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi bukan hanya sekedar hafal tapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik benar. Jadi setiap siswa berbeda-beda ada yang sebelumnya belum punya hafalan disini sekarang sudah dua juz, ada yang sebelumnya sudah punya hafalan disini bertambah hafalannya, jadi beda-beda ya.*

*Tentang penguasaan hafalan dan Tahsîn siswa, alhamdulillah sampai pada saat ini kita sudah sesuai dengan target, jadi selain mempunyai hafalan yang sudah ditargetkan, juga mempunyai kualitas bacaan yang bagus. Alhamdulillah madrasah kami ini sudah dua kali mengirimkan delegasi kita ke Hafidz Indonesia yang disiarkan RCTI, kemudian juga sering menerima penghargaan atau juara dalam lomba bidang Tahfîzh.”<sup>73</sup>*

Dari Hasil wawancara dengan ustadz Ade Novit beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran *Tahfîzh* di MI Manarul

<sup>72</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” 16.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan ustadz Ade Novit Rahmawan Pada Tanggal 28 Maret Pukul 08.40 WIB.

Islam bertumpu pada proses talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dan juga untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Selain itu perkembangan siswa dengan sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi adalah berbeda-beda ada yang sebelumnya belum punya hafalan setelah berproses di madrasah memiliki hafalan dan yang sebelumnya sudah memiliki hafalan kemudian setelah disini bertambah hafalannya. Sedangkan penguasaan kebanyakan siswa terhadap hafalan dan kualitas bacaannya sudah sesuai yang ditargetkan, dan madrasah sudah sering kali mendelegasikan dan memperoleh penghargaan dalam cabang lomba *Tahfizh*.

Dan wawancara dengan ustadz M. Nur Ihsan Hakim selaku guru *Tahfizh* beliau mengatakan :

*“Kalau untuk hasilnya, sejak menggunakan metode talaqqi ini anak-anak lebih mudah dan lebih nyaman dalam menghafal karena ketika talaqqi ada yang mencontohkan bacaan mereka. Jadi jelas sangat berpengaruh dan lebih efisien dalam pembelajaran.*

*Untuk penguasaan mereka sendiri, Alhamdulillah bagus. Untuk Tahfizhnya seperti yang sudah kita tahu mereka setiap harinya di talaqqi sedangkan untuk Tahsinnya sendiri kita mengkhususkan hari dimana hari jumat itu kita khususkan untuk fokus pada Tahsin mereka sehingga bacaan mereka bisa bagus dan seimbang dengan hafalan mereka.”<sup>74</sup>*

Dari keterangan ustadz M. Nur Ihsan Hakim beliau menjelaskan bahwa metode talaqqi sangat berpengaruh pada siswa

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan ustadz M. Nur Ihsan Hakim Pada Tanggal 28 Maret 2022 Pukul 09.30 WIB.

dan sangat bermanfaat. Dan untuk penguasaan siswa terhadap hafalan dan Tahsînnya juga sudah baik dengan adanya program *Tahfîzh* setiap hari senin hingga kamis dan hari jumat untuk *Tahsîn*.

Dan wawancara dengan ustadzah Siti Nur Faizah selaku Sekretaris Kornit Ubudiyah & *Tahfîzh* sekaligus guru *Tahfîzh* beliau mengatakan :

*“Untuk hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi, jadi talaqqi ini sangatlah bermanfaat bagi siswa terutama bagi yang tajwîdnya belum tepat menjadi tepat setelah proses talaqqi karena siswa menirukan bacaan ustadz ustadzahnya.*

*Penguasaan siswa terhadap hafalan dan Tahsîn, Untuk penguasaan siswa terhadap hafalan setelah berhasil melalui tahap talaqqi kami berusaha untuk setiap hari melakukan Murâja’ah bersama siswa secara berurutan mulai dari juz 30 hingga hafalan yang dicapai oleh siswa. Harapannya hafalan siswa tidak hilang atau lupa. Untuk penguasaan Tahsîn siswa, kami mengkhususkan Tahsîn siswa dihari jumat. Bagi siswa tidak mendapat materi baru sebelum benar-benar bisa mempraktekkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.”<sup>75</sup>*

Berdasarkan keterangan diatas ustadzah Siti Nur Faizah beliau menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi sangat terlihat pada kualitas bacaan Al-Qur’an siswa dimana siswa yang bacaan sebelumnya tidak tepat menjadi tepat karena proses talaqqi. Dan penguasaan siswa terhadap hafalan setelah mampu menghafal dengan proses talaqqi maka dilakukan *Murâja’ah* secara bertahap dimulai juz 30 hingga hafalan

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Dewi Latifah Pada Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 08.50 WIB.

yang sudah dikuasai siswa untuk menghindarkan siswa dari lupa dan kesalahan membaca hafalan. Sedangkan penguasaan siswa-siswa terhadap *Tahsîn* benar-benar ditekankan untuk menguasai *Tahsîn* supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dalam proses penTahsînan materi yang disampaikan harus benar-benar dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Kemudian wawancara dengan ustadzah Dewi Latifah selaku guru *Tahfîzh* beliau menjelaskan :

*“Jadi disini sebelumnya tidak memakai metode talaqqi dan mereka sebelumnya itu kesusahan menghafal karena kebanyakan mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara mandiri, nah setelah ada talaqqi hasilnya mereka bisa hafal sesuai yang dicontohkan ustadz-ustadzahnya.*

*Penguasaan siswa dalam hafalan dan Tahsîn, alhamdulillah bagus, karena saya berusaha untuk memaksimalkan pelaksanaan talaqqi dan Tahsîn setiap hari jumat, jadi hasilnya bagus dan berimbang. Bahkan ada yang baru naik kelas tiga namun sudah menyelesaikan tiga juz.”<sup>76</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas ustadzah Dewi Latifah beliau menjelaskan bahwa proses menghafal di MI Manarul Islam sebelumnya tidak menggunakan metode talaqqi dan hasilnya siswa-siswa kesusahan menghafal Al-Qur'an karena kebanyakan mereka belum mampu menghafal secara mandiri dan bacaan mereka belum bagus sehingga bukan hanya siswa yang kesulitan menghafal Al-Qur'an, guru-guru pun juga awalnya sedikit kesusahan dalam

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan ustadzah Dewi Latifah Pada Tanggal 7 April 2022 Pukul 09.00 WIB.

mengajar. Setelah diterapkan metode talaqqi siswa lebih semangat menghafal karena mendapat contoh bacaan untuk dihafal, begitu juga guru-guru lebih mudah mengajar dan memantau hafalan siswa. Sedangkan untuk penguasaan siswa dalam hafalan dan *Tahsîn* sudah maksimal dan hasilnya juga sangat baik.

Untuk melihat hasil menghafal siswa maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa sebagai sampel. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Dari wawancara dengan Afnan Karima Sofia siswi kelas 2A ketika wawancara ia mengatakan :

*“pas awal masuk MI, masih belum hafal sekarang sudah hafal Al-Ma’arij. saya menghafal karena dijanjikan sama abi dan umi kalau sudah hafal satu juz dikasih uang seratus ribu.”<sup>77</sup>*

Dari keterangan Afnan Karima Sofia diketahui bahwa ia telah hampir hafal dua juz, dan motivasi menghafalnya karena ia dijanjikan mendapat uang sebanyak seratus ribu dari orang tuanya. Pada usia yang masih dini niat menghafal karena imbalan tertentu itu tidak dipermasalahkan karena anak usia dini itu belum *bâlig*. Sebaliknya justru hal tersebut dapat menjadi motivasi anak untuk melakukan kebaikan khususnya menghafal Al-Qur’an dan meningkatkan potensinya.

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Afnan Karima Sofia Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 08.52 WIB.

Dan wawancara dengan Hafiza Khaira Febriyani siswi kelas 2A ketika wawancara ia mengatakan :

*“Dulu pas TK aku sudah hafal Al-Fajr tapi sekarang sudah hafal sampai Al-Muzammil. kalau aku sih menghafal seneng aja biar dapat pahala.”<sup>78</sup>*

Dari keterangan diatas diketahui bahwa ia telah hafal hampir dua juz selama belajar kurang dari dua tahun di MI manarul Islam dan alasannya menghafal karena senang menghafal supaya mendapat pahala dari Allah Swt.

Dan wawancara dengan Denanta Al Ahza siswa kelas 2A ketika wawancara ia mengatakan :

*“Dulu pas masuk kesini sudah hafal An-nâs sekarang sudah hafal Al-Haqqah. Alasan menghafal Al-Qur’an karena kata ayah kalau selesai satu juz dibelikan hp dan sama bunda dibelikan ice cream.”<sup>79</sup>*

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa ia telah menghafal sebanyak kurang dari dua juz dalam kurang dari dua tahun sebelum masuk MI ia mempunyai hafalan di surat An-nâs namun setelah berproses dengan metode talaqqi ia telah mampu menghafal hingga surat Al-Haqqah sebelum genap tahun kedua. Sedangkan alasan mengapa ia menghafal Al-Qur’an karena ayahnya menjanjikan bahwa ia akan dibelikan hp jika telah hafal satu juz dan dibelikan ice

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Hafiza Khaira Febriyani Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 09.15 WIB.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Denanta Al Ahza Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 09.40 WIB.

cream oleh ibunya.

Dan wawancara dengan Ahmad Ibrahim Rasyid siswa kelas 2C ketika wawancara ia mengatakan :

*“Dulu pas masuk kesini sudah hafal An-nâs sekarang sudah hafal Al-Mulk. Alasan menghafal karena dijanjikan akan dibelikan hp kalau hafal qur’an.”<sup>80</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ia telah menghafal dari Surat An-nâs hingga surat Al-Mulk yang artinya ia telah genap menghafal dua juz dalam waktu kurang dari dua tahun. Motivasi dan alasannya menghafal Al-Qur’an karena akan dibelikan hp jika telah hafal Al-Qur’an.

Dan wawancara dengan Leonard Fauzan siswa kelas 3B ketika wawancara ia mengatakan :

*“Sebelum kesini sudah hafal Surat-surat pendek sekarang sudah hafal sampai juz 28. Menghafal Al-Qur’an karena disuruh.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa ia telah menghafal hampir tiga juz dalam waktu kurang dari tiga tahun sejalan dengan target yang ditargetkan. Adapun alasannya mengapa menghafal Al-Qur’an adalah karena ia disuruh untuk menghafal

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Ibrahim Rasyid Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 09.20 WIB.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Leonard Fauzan Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 08.30 WIB.

Al-Qur'an, oleh karena itu ia menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ketaatan kepada orang tua.

Dan wawancara dengan Labibah Adibah siswi kelas 3A ketika wawancara ia mengatakan :

*“Dulu baru hafal surat-surat pendek sekarang sudah sampai surat at-Tahrim. Alasan menghafal Al-Qur'an karena ingin masuk surga.”*<sup>82</sup>

Berdasarkan yang disampaikan Labibah, dapat dipahami bahwa ia telah menghafal kurang lebih dua juz selama berada di madrasah dan alasannya menghafal Al-Qur'an adalah karena ingin masuk surga. itu dijadikan sebagai motivasinya supaya terus semangat menghafal.

Dan wawancara dengan M. Fachrie Rahmatullah siswa kelas 3B ketika wawancara ia mengatakan :

*“Dulu baru masuk sudah hafal juz 30, 29, 28, 1 dan 2 sekarang sudah hafal sampai juz 17. Alasan menghafal Al-Qur'an karena ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.”*<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebelum masuk MI Manarul Islam ia telah memiliki hafalan sebanyak tujuh juz yaitu juz 30, 29, 28, dan juz 1, 2 kemudian dalam waktu kurang dari tiga tahun dia berhasil menambah sekitar dua belas juz sehingga hafalannya saat ini telah sampai di juz tujuh belas. Dan

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Labibah Adibah Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 08.34 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan M. Fachrie Rahmatullah Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 08.55 WIB.

alasannya menghafal Al-Qur'an adalah karena ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Ia mendapat perhatian khusus di rumahnya dan dikembangkan dengan baik di madrasah sehingga potensi yang dimilikinya mampu berkembang dengan baik.

Dan wawancara dengan Alexia Mercyana siswi kelas 3A ketika wawancara ia mengatakan :

*“Dulu sebelum masuk sini sudah hafal juz 30 sekarang sudah hafal tujuh juz, juz 26 sampai juz 30 sama 1 dan 2. Alasan menghafal karena ingin masuk surga.”<sup>84</sup>*

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ketika awal masuk MI ia telah menghafal juz 30 sebelumnya setelah melalui proses talaqqi di MI Manarul Islam hafalannya berkembang dalam kurang dari tiga tahun menjadi tujuh juz, yaitu juz 26, 27, 28, 29, 30 dan 1, 2. Sedangkan untuk alasan mengapa ia menghafal Al-Qur'an yaitu karena ingin masuk surga.

Pada umumnya siswa-siswi MI Manarul Islam Malang merespon kegiatan *Tahfīzh* dengan sangat baik meskipun ada beberapa anak yang suka main sendiri, dan sebagainya karena memang tidak dapat dipungkiri hal tersebut adalah kebiasaan anak-anak. Pada pukul 07.00 siswa-siswi dengan tepat waktu tidak ada yang terlambat semuanya mengikuti pembelajaran *Tahfīzh* selama 50 menit dan ketika

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Alexia Mercyana Pada Tanggal 5 April 2022 Pukul 09.10 WIB.

berakhirpun siswa-siswi dengan tertib merapikan dan mengembalikan meja ngaji ke tempatnya semula.<sup>85</sup>

Adapun hasil kemampuan hafalan siswa-siswa yang telah diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut.

*Tabel 4.1*

*Hasil Hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi*

Nama Siswa	Kelas	Hafalan Sebelum Menggunakan Metode	Hafalan Setelah Menggunakan Metode	Target
Afnan Karima Sofia	Kelas 2A	Belum Memiliki Hafalan	Hafal hingga surat Al-Ma'arij	Tercapai
Hafiza Khaira Febriyani	Kelas 2A	Hafal hingga surat Al-Fajr	Hafal hingga surat Al-Muzammil	Tercapai
Denanta Al Ahza	Kelas 2A	Hafal hingga surat An-nâs	Hafal hingga surat Al-Haqqoh	Tercapai
Ahmad Ibrahim Rasyid	Kelas 2C	Hafal hingga surat An-nâs	Hafal hingga surat Al-Mulk	Tercapai
Labibah Adibah	Kelas 3A	Hafal surat pendek hingga Asy-Syams	Hafal hingga surat At-Tahrim	Tercapai

<sup>85</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Tanggal 30 Maret 2022 Pukul 07.00 WIB.

Alexia Mercyana	Kelas 3A	Hafal juz 30	Hafal juz 26,27,28,29,30,1, dan 2	Tercapai
Leonard Fauzan	Kelas 3B	Hafal surat pendek hingga Asy-Syams	Hafal hingga juz 28	Tercapai
M. Fachrie Rahmatullah	Kelas 3B	Hafal 5 juz. 28, 29, 30, 1 dan 2	Hafal hingga juz 17	Tercapai

Dalam pengamatan peneliti ketika melakukan pengamatan di setiap kelompok *Tahfīzh*, ada kelompok yang sangat cepat dan tanggap dalam menghafal, serius mendengarkan, dan mudah memahami materi *Tahsīn* ketika dijelaskan umum kelompok ini berada di lantai 1 sebelah selatan sedangkan kelompok yang biasa saja dalam merespon pembelajaran *Tahfīzh* berada di lantai 1 masjid bagian tengah dan lantai 2 bagian tengah sedangkan kelompok yang sangat sulit menghafal bahkan sangat nakal sepanjang pembelajaran sibuk dengan dirinya sendiri itu berada di lantai 2 masjid bagian selatan meskipun mereka sangat aktif dalam bermain dan tidak belajar mereka masih memiliki hafalan dan ketika di tes masih mampu menjawab sedangkan guru yang mengajar berbuat ekstra untuk memaksimalkan pencapaian siswa tersebut namun hafalannya tidak dapat bersaing dengan teman-temannya yang serius dalam belajar.<sup>86</sup>

Setelah melakukan pengamatan dalam segi hafalan yang

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 17 Maret 2020 Pukul 07.00 WIB.

menurut peneliti sudah baik dari segi kelancarannya yang rata-rata siswa telah menghafal di juz 28 dan 29 yang artinya hampir seluruh siswa telah hafal juz 30 meskipun masih ada sebagian kecil siswa kelas 1 yang masih menghafalkan juz 30. Peneliti mengamati kualitas bacaan siswa yang peneliti menilainya pada hafalan mereka bacaannya sangat baik dan benar yang disebabkan oleh proses talaqqi karena pada dasarnya mereka belum baik dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri dapat dilihat ketika menghafal dengan pendekatan talaqqi dimana siswa terkadang salah dalam bacaan, tajwîd, dan shifatul *hurûfnya* namun karena proses talaqqi dimana guru langsung menuntun bacaan dan membenarkan bacaan sehingga hafalannya telah bagus bacaannya, oleh karena itu proses talaqqi disini sangat menunjang hafalan siswa karena kebanyakan siswa pada dasarnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan belum mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Namun meski begitu terdapat juga siswa-siswi yang bacaan Al-Qur'annya telah bagus, baik dan benar. Di usianya tersebut kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri adalah sesuatu yang sangat luar biasa. Ini disebabkan perhatian dan didikan orang tua dirumah dan dikembangkan diawasi oleh guru-guru di madrasah sehingga hasilnya sangat maksimal.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 11 April 2022 Pukul 07.00 WIB.

Adapun dalam *Murâja'ah* bersama peneliti mengamati *Murâja'ah* hanya berlangsung singkat satu halaman kemudian *Murâja'ah* satu persatu di hadapan guru kemudian apabila siswa salah dalam hafalannya maka kata dimana siswa salah membaca akan dilingkari oleh siswa supaya siswa mengingat dimana bacaan hafalannya biasanya salah atau tidak lancar. Rata-rata siswa dalam *Murâja'ah* hafalannya sudah baik dan lancar walau terkadang terkecoh dengan ayat yang mirip sehingga salah *Murâja'ah*.<sup>88</sup>

*Gambar 4.1*

*Murâja'ah bersama sebelum pembelajaran*



---

<sup>88</sup> Hasil Observasi dan Pengamatan Pada Tanggal 11 April 2022 Pukul 07.00 WIB.

*Gambar 4.2*

*Proses Talaqqi guru kepada siswa*



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab sebelumnya peneliti telah memaparkan hasil temuan dalam penelitian baik dari hasil wawancara maupun hasil observasi dan pengamatan di lapangan. Maka selanjutnya peneliti akan membahas dan menganalisis data yang telah dipaparkan untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Berikut adalah hasil analisis data kualitatif yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **A. Perencanaan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang**

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan pendidikan, efektivitas, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik, tepat sasaran, dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena perencanaan dalam pendidikan akan menjadi petunjuk arah untuk mencapai tujuan maka perencanaan pembelajaran harus disiapkan dengan baik dan matang supaya memiliki tujuan yang jelas dan kemanfaatan yang besar, jika perencanaan pembelajaran tidak disiapkan dengan matang maka yang akan didapat dari hasil pembelajaran tidak akan maksimal, pembelajaran yang tidak maksimal akan

menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut tidak efektif.<sup>89</sup>

Menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran maka guru-guru *Tahfizh* di MI Manarul Islam telah merencanakan pembelajaran dengan terstruktur. Peneliti memperoleh data dalam hal ini hanya melalui proses wawancara kepada guru-guru saja untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *Tahfizh* yang disusun dan direncanakan oleh guru-guru *Tahfizh* di MI Manarul Islam Malang. Dari jawaban guru-guru tidak jauh berbeda mulai dari target hafalan, strategi pembelajaran untuk menunjang hasil pembelajaran, dan kemampuan guru yang memadai dalam mengajar. Pada awal perencanaan pembelajaran MI Manarul Islam telah memperhatikan hal yang sentral yaitu tempat belajar dan sarana prasarana yang nyaman dan kondusif yang mana dalam pembelajaran *Tahfizh* ini dilaksanakan di Masjid Manarul Islam yang telah ada karpet, meja ngaji, rak Al-Qur'an, dan AC.

#### 1. Target Hafalan & Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Manarul Islam Malang

Dalam hal ini target hafalan di MI Manarul Islam memiliki target jangka panjang, menengah, dan pendek. Adapun target hafalan jangka panjang adalah siswa setidaknya mampu menghafal lima juz Al-Qur'an jadi diharapkan siswa ketika lulus dari MI Manarul Islam

---

<sup>89</sup> Siti Aisyah, "Perencanaan Dalam Pendidikan," *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (November 2018): 716.

Malang setidaknya sudah memiliki hafalan minimal lima juz, sedangkan target jangka menengah diharapkan siswa mampu menghafal setidaknya satu juz dalam satu tahun, sedangkan target jangka pendek adalah siswa mampu menghafal minimal satu baris Al-Qur'an dalam satu kali pertemuan namun diusahakan mampu menghafal lebih dari satu baris.

Target yang ditentukan tersebut berlaku bagi seluruh siswa-siswi MI Manarul Islam Malang tanpa terkecuali. Target ini juga disesuaikan dengan kemampuan siswa supaya tidak memberatkan siswa dalam mencapai target, oleh karena itu target minimal selama menghafal di MI Manarul Islam hanya lima juz. Lima juz sebagai acuan target minimal dinilai tidak terlalu banyak sehingga tidak membebani siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dan juga tidak terlalu sedikit sehingga siswa-siswi tidak terlalu serius dalam menghafal Al-Qur'an. Dan diharapkan bahwa setelah lulus dari MI Manarul Islam siswa-siswi melanjutkan hafalannya di jenjang pendidikan berikutnya hingga khatam.

Selain menargetkan hafalan sebanyak lima juz, MI Manarul Islam Malang juga menargetkan siswa-siswinya ketika lulus dari madrasah sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui program *Tahsin* di madrasah setiap hari jumat. Sehingga tidak

hanya sekedar hafal tetapi bacaannya juga baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwîd, *makhârijul hurûf*, dan *shifatul hurûf*.

*Tabel 5.1 Target Hafalan*

Jangka Target	Target	Keadaan
Jangka Pendek	2-3 baris per hari	Tercapai
Jangka Menengah	1 juz per tahun	Tercapai
Jangka Panjang	5 juz selama berada disekolah	Belum Tercapai

## 2. Strategi Pembelajaran Untuk Menunjang Hasil Menghafal Siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adanya strategi pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang menarik dari guru ketika pembelajaran akan meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran membuat siswa nyaman dan senang ketika pembelajaran sehingga siswa mampu memaksimalkan diri dalam pembelajaran.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru-guru *Tahfîzh* MI Manarul Islam Malang diketahui bahwa pembelajaran *Tahfîzh* tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang terdapat materi, dan sebagainya. Pembelajaran *Tahfîzh* hanya terfokus pada menghafal saja sehingga strategi pembelajaran tidak akan sespesifik strategi pembelajaran pada

<sup>90</sup> Fatimah and Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *PENA LITERASI: Jurnal PBSI* 1, no. 2 (October 2018): 113.

pembelajaran lainnya.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfīzh* yaitu klasifikasi kelas sesuai kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar, dimana anak yang cepat menghafal akan dijadikan satu kelompok dengan anak yang cepat menghafal sedangkan anak yang lambat dalam menghafal akan dijadikan satu kelompok dengan anak yang lambat menghafal hal ini dilakukan untuk memudahkan guru mengajar dan membuat siswa saling bersaing dengan temannya dalam hal hafalan. Strategi lainnya yang digunakan adalah menghafal ayat per waqaf supaya tidak memberatkan siswa dalam menghafal, karena siswa yang masih usia dini akan sangat sulit jika menghafal ayat yang panjang sekaligus. dan dalam strategi materi *Tahsīn* yaitu dengan menyampaikan materi secara perlahan dan secara berulang-ulang hingga siswa benar-benar memahami materi baru beranjak ke materi selanjutnya, yang artinya *Tahsīn* dalam hal ini tidak memiliki target harian atau target jangka pendek.

### 3. Kualifikasi Guru

Kualitas suatu pendidikan bergantung pada kualitas yang dimiliki oleh seorang guru, jika seorang guru berkualitas dalam bidangnya maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas pendidikan

dimana ia mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai tiga aspek kompetensi supaya mampu mengajar dengan baik dan efektif. Adapun kompetensi yang harus dikembangkan adalah kompetensi pribadi, kompetensi profesi, dan kompetensi sosial. Ketika guru telah menguasai kompetensi tersebut maka proses dan hasil belajar siswa akan maksimal karena guru merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.<sup>91</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas mengenai aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. MI Manarul Islam Malang dalam menyeleksi guru *Tahfizh* memperhatikan tiga aspek yang menjadi dasar pondasi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika mengajar.

Dimulai dari aspek yang pertama yaitu kompetensi pribadi yang mana dalam hal ini menekankan kemampuan pribadi seorang guru dalam penguasaan materi. Meskipun kualifikasi guru secara pribadi hanya menekankan pada bacaan Al-Qur'an yang sudah baik dan benar serta memiliki hafalan minimal tiga juz serta siap menjaga dan mengembangkan hafalannya selama mengajar di MI Manarul Islam tetapi pada faktanya guru-guru di MI Manarul Islam Malang rata-rata memiliki hafalan yang banyak melebihi kualifikasi minimal

---

<sup>91</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 2018): 122-123.

bahkan ada beberapa guru yang sudah khatam hafalan Qur'annya.

Ditinjau dari aspek kedua yaitu kompetensi profesi, dalam hal ini guru diharuskan mampu bekerja sesuai profesinya karena menjadi guru *Tahfizh* di tingkat MI maka guru harus mampu memberikan bimbingan hafalan Al-Qur'an kepada anak yang masih berusia dini. Dalam hal ini MI Manarul Islam ketika merekrut seorang guru *Tahfizh* maka kualifikasi yang diutamakan adalah yang berpengalaman dalam mengajar anak kecil dan untuk memenuhi aspek tersebut kita ketahui bahwa pihak madrasah juga mengadakan pelatihan kepada guru-guru bagaimana caranya menyesuaikan diri dengan siswa, menenangkan siswa yang berisik dan sebagainya.

Sedangkan untuk memenuhi aspek sosial yang harus dikuasai guru, MI Manarul Islam menekankan supaya guru-guru yang mengajar di madrasah baik guru reguler maupun guru *Tahfizh* mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, wali siswa, guru-guru lainnya, kepala sekolah, dan umumnya kepada masyarakat sekitar.

Selain memperhatikan kualitas guru, pihak madrasah juga memperhatikan kualitas mengajar guru *Tahfizh* dengan mengevaluasi pembelajaran baik dari segi hambatan maupun faktor penunjang setiap minggunya di hari jumat pukul 09.00-11.00 guna memperhatikan dan menjaga kualitas mengajar guru.

## B. Implementasi Metode Talaqqi Di MI Manarul Islam Malang

Mengimplementasikan sebuah pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya bukanlah suatu hal yang mudah. Akan banyak hambatan dan kebutuhan selama pengimplementasian rencana pembelajaran terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses implementasi terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan teori dan model implementasi, pendekatan dalam proses implementasi, langkah-langkah implementasi, pelaksana kebijakan, dan masalah serta hambatan dalam implementasi.<sup>92</sup>

Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan empat guru dan delapan siswa/i dan dikuatkan dengan observasi dan pengamatan peneliti dilapangan secara berkala, yang mana peneliti hadir secara langsung melihat dan mengamati jalannya pembelajaran *Tahfizh* di MI Manarul Islam serta mendokumentasikannya.

### 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Tahfizh* dengan Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan *Tahfizh* dengan metode talaqqi adalah sebagai berikut.

---

<sup>92</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 135–137.

- a. Guru dan siswa hadir tepat waktu sebelum jam 07.00 WIB dan siswa langsung menuju tempat menghafal dengan membawa Al-Qur'an, buku monitoring, dan meja ngaji yang ada di Masjid.
- b. Pertama, guru membuka dengan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar, kemudian membaca doa bersama-sama.
- c. Kedua, guru membimbing *Murâja'ah* bersama biasanya hafalan lama yaitu di juz 30 sebanyak satu sampai dua halaman.
- d. Ketiga, guru meminta satu per satu dari siswa yang dikelompoknya untuk maju kedepannya dan *Murâja'ah* hafalan yang sudah dihafal pada hari sebelumnya.
- e. Keempat, setelah *Murâja'ah* hafalan pada hari sebelumnya kemudian guru melakukan proses talaqqi dimana guru membacakan ayat dan kemudian siswa yang dihadapannya mengikuti bacaanya biasanya dilakukan sebanyak lima hingga dua puluh kali sesuai dengan susah ayat yang dihafal dan kemampuan siswa.
- f. Kelima, setelah siswa hafal melalui proses talaqqi guru mengevaluasi hafalan siswa dengan meminta siswa untuk membaca hafalannya beberapa kali jika siswa mampu membacanya maka di persilahkan untuk duduk kembali ke tempatnya.
- g. Keenam, lima menit sebelum berakhir jam *Tahfîzh*, guru

memberikan motivasi dan saran.

- h. Ketujuh, guru mengakhiri pertemuan dengan membaca doa bersama dan salam, kemudian siswa melakukan shalat dhuha berjamaah pada sesi pertama dan kembali ke kelas masing-masing pada sesi kedua.

## 2. Hambatan dan Solusi Selama Proses Pembelajaran *Tahfizh*

Pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tentu pastinya akan menemui hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Hambatan atau yang biasa kita kenal sebagai halangan merupakan sesuatu yang menghalangi, merintangikan dan mengganggu suatu proses yang pasti ditemui oleh manusia dalam kehidupannya sebagai manifestasi dari tingkah laku. Hambatan merupakan hal yang bersifat negatif karena bersifat menghalangi, merintangikan dan mengganggu proses. Oleh karena hambatan adalah suatu yang pasti ada disetiap proses maka harus ada solusi atau jalan keluar dari hambatan yang menghalangi supaya tidak menghambat proses dan berhasil mencapai tujuan dari suatu proses.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (April 7, 2019): 123.

Hambatan adalah suatu yang pasti begitu pula pembelajaran *Tahfizh* di MI Manarul Islam juga menemukan hambatan dalam pelaksanaan proses menghafal baik hambatan yang dialami guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan *Tahfizh* disertai dengan solusi dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Hambatan yang dialami oleh guru

- 1.) Kemampuan siswa yang berbeda-beda disertai dengan sifat karakter siswa yang berbeda-beda akan menyulitkan guru dalam mengelola pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya dan setiap kelompok hanya berisi 7-11 anak supaya kondusif dan guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.
- 2.) Jika bertemu ayat yang sulit maka biasanya guru akan kesulitan dalam mencapai target harian yang ditentukan dan terkadang siswa akan merasa bosan menghafalnya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan terus mengulangi proses talaqqi hingga siswa mampu menghafalnya sembari menyemangati siswa supaya tidak bosan dalam menghafalnya.
- 3.) Siswa yang telah selesai menghafal belum tentu menguasai hafalan yang telah lama terkadang siswa mampu menghafal

tetapi tidak membaca hafalannya hal ini karena ketika siswa kembali ke rumah masing-masing maka siswa berada dalam pengawasan kedua orang tuanya, karena pengawasan setiap orang tua siswa berbeda-beda maka kemampuan menguasai hafalan siswa juga berbeda-beda. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan ujian atau tes setiap siswa berhasil menghafal satu juz, dengan adanya ujian atau tes ini diharapkan membangun semangat siswa dalam *Murâja'ah* mandiri.

b. Hambatan yang dialami oleh siswa

- 1.) Siswa merasa kesulitan fokus ketika di dalam kelompoknya ada temannya yang berisik dan bermain-main saat salah seorang temannya sedang menghafal dengan proses talaqqi di hadapan guru. Solusi dari permasalahan tersebut adalah siswa meminta temannya untuk diam jika tidak kunjung diam ia akan melaporkan kepada guru atau terkadang dengan menutup telinga supaya tidak terganggu dengan suara berisik.
- 2.) Siswa tidak fokus *Murâja'ah* di rumah karena terganggu dengan adiknya sehingga mempengaruhi kuatnya hafalan mereka. Solusi dari permasalahan ini siswa mengoptimalkan *Murâja'ah* di madrasah.

3.) Jika bertemu dengan ayat yang susah dihafal siswa mengeluhkan karena kesusahan menghafalnya. Solusi dari permasalahan tersebut siswa tetap semangat terus mengulang proses talaqqi supaya mampu menghafalnya dengan bimbingan guru.

### 3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran *Tahfizh* Dengan Pendekatan Metode Talaqqi

Respon siswa terhadap pembelajaran *Tahfizh* dengan metode talaqqi bermacam-macam sesuai dengan sifat dan karakter siswa itu sendiri, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan berbagai respon siswa terhadap pembelajaran *Tahfizh* dengan metode talaqqi adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat siswa yang sangat rajin dalam menghafal dan *Murâja'ah* yang mana bahkan ketika temannya sedang maju ke guru mereka *Murâja'ah* hafalan mereka dan tidak bermain-main atau berisik.
- b. Ada juga siswa yang rajin dan cepat dalam menghafal namun ketika temannya maju menghadap ke guru dia berisik dan bercanda dengan teman sebelahnya.
- c. Ada juga siswa yang responnya pasif yang tidak terlalu banyak bergerak maupun berbicara sepanjang pembelajaran hanya diam saja.

d. Ada juga yang responnya ketika pembelajaran tidak mendengarkan, susah menghafal, banyak bergerak dan banyak berbicara, ini biasanya di kelompok yang dipisahkan yang mana guru yang mengajar di kelompok ini banyak bersabar dan telaten terhadap sikap siswa.

Kesimpulan dari peneliti bahwa peneliti menilai selama proses observasi dan pengamatan berkelanjutan memang terjadi banyak respon yang berbeda-beda sesuai yang di atas, namun secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran sudah sangat baik ditunjukkan dari suara berisik yang tidak terlalu berisik, yang mana biasanya ketika usia tersebut siswa sangatlah aktif baik dalam berbicara maupun bergerak. Baiknya respon siswa terhadap pembelajaran tidak lepas dari peran penting guru dalam melakukan pendekatan dan gaya belajar serta peran orang tua dirumah dalam mendidik anaknya sehingga mampu menekan perilaku siswa dalam bermain.

### **C. Efektivitas implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam Malang terhadap hafalan siswa**

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat saat perencanaan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan

efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif bagi siswa dimana siswa mampu menguasai pembelajaran dengan baik dan meningkatkan prestasi siswa.<sup>94</sup>

Dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta observasi dan pengamatan peneliti selama penelitian dengan menggunakan metode talaqqi sebagai pendekatannya. Kesimpulan dari data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian di madrasah adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Talaqqi

Perkembangan kemampuan siswa dalam menghafal sangat bagus dan ini diakui oleh guru-guru karena siswa yang sebelum masuk MI Manarul Islam rata-rata belum memiliki hafalan dan bacaan Al-Qur'annya juga belum bagus setelah kurang lebih dua tahun menghafal dan *Tahsîn* di MI Manarul Islam perkembangannya sudah terlihat sangat jelas dimana siswa mampu menghafal lebih dari dua juz melebihi target yang ditentukan, meskipun hingga saat ini masih ada beberapa siswa yang belum

---

<sup>94</sup> Arif Fathurrahman et al., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (July 2019): 844.

mencapai target, itu disebabkan karena berbagai faktor yaitu faktor orang tua, faktor kemampuan menghafal siswa, dan faktor perilaku siswa yang suka bermain dan kurang belajar. Meskipun ada siswa yang belum mencapai target tahunan mayoritas siswa telah mencapai target tahunan, sehingga secara keseluruhan perkembangan siswa dalam menghafal dengan metode talaqqi telah mencapai tujuan pembelajaran untuk sementara ini selama tiga tahun kurang, karena masih ada target jangka panjang yang akan dicapai yaitu siswa mampu menghafal minimal lima juz terakhir dari Al-Qur'an. Ini dapat dilihat ketika metode talaqqi telah berjalan minimal enam tahun di MI Manarul Islam.

Hal ini diperkuat dengan diperkuat dengan wawancara dengan siswa dimana peneliti menanyakan hafalan siswa secara langsung kepada siswa tentang hafalan mereka sebelum mereka masuk MI Manarul Islam dan hafalan mereka saat ini. Dari delapan siswa maupun siswi yang peneliti tanyakan semuanya telah menghafal lebih dari dua juz terakhir Al-Qur'an dan bahkan ada beberapa siswa yang telah menghafal lebih dari lima juz, ini disebabkan oleh faktor orang tua yang mendukung pembelajaran *Tahfizh* di rumah dan faktor kemampuan siswa yang memang memiliki kecerdasan lebih dari teman-temannya sehingga mampu menghafal dalam dua tahun terakhir melebihi target jangka panjang

madrasah.

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan pengamatan secara langsung di setiap kelompok, yang mana siswa rata-rata ketika melakukan proses talaqqi yang mereka hafalkan adalah juz 27, 28 dan 29 yang artinya mereka telah hafal juz 30 dan sebagian besar telah hafal juz 29 karena menghafal disini dimulai dari juz 30, 29, 28, 27 dan 26. Dan lebih dari itu rata-rata siswa menghafalkan ayat dengan sangat cepat meskipun terkadang salah dalam bacaan yang kemudian dibenarkan oleh guru dan menjadi catatan di buku catatan atau buku monitoring siswa. Buku monitoring siswa berisi catatan guru tentang kesalahan dan kekurangan siswa dalam membaca Al-Qur'an, nilai *Tahsîn*, dan untuk mengawasi siswa dalam menghafal supaya mencapai target.

Prestasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan hasil belajar selama proses pembelajaran dan hasil keberhasilan dalam melawan hambatan dan rintangan selama proses pembelajaran. Prestasi juga merupakan bukti bahwa seseorang telah menguasai, memahami dan mendalami sesuatu dengan sangat mendalam pada bidangnya.<sup>95</sup> Adapun prestasi siswa MI Manarul Islam Malang di bidang *Tahfizh* adalah madrasah ini

---

<sup>95</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (July 2018): 116-118.

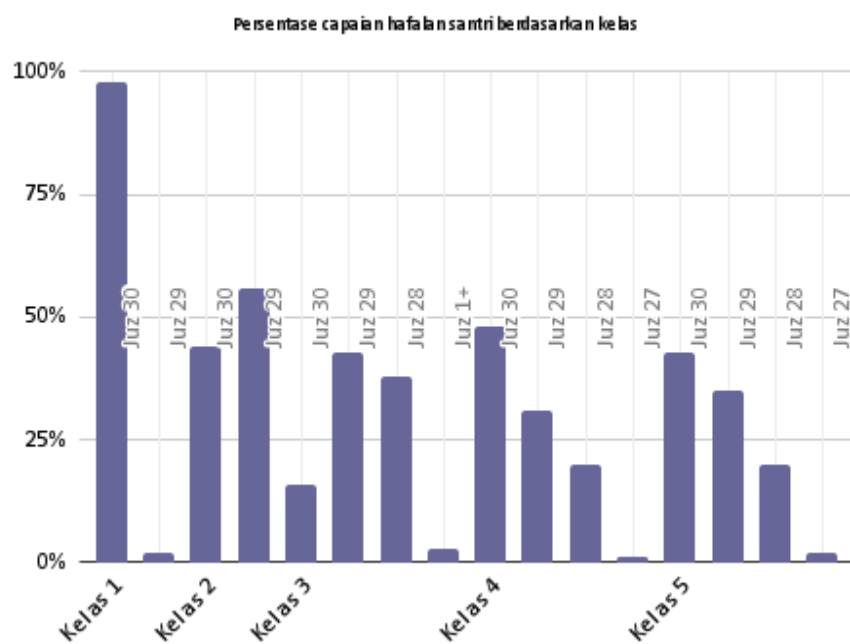
telah dua kali mengirimkan delegasi ke acara Hafidz Indonesia yang disiarkan langsung oleh RCTI yang mana kita tahu untuk mengirimkan delegasi ke acara Hafidz Indonesia bukanlah hal yang mudah, banyak persyaratan yang harus dipenuhi mulai dari kemampuan siswa dalam menghafal, kelancaran hafalan siswa, bagus dan baiknya bacaan siswa, dan sebagainya. Selain mengirim delegasi ke acara Hafidz Indonesia MI Manarul Islam juga sering menerima penghargaan dan juara lomba di bidang *Tahfīzh*. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Ade Novit Rahmawan selaku Wakil Kornit bidang *Tahfīzh* sekaligus guru *Tahfīzh*. Lebih jelasnya hasil hafalan seluruh siswa di MI Manarul Islam Malang berdasarkan juz yang sedang dihafalkan adalah sebagai berikut.

*Tabel 5.2 Hasil Capaian Hafalan Siswa*

<b>Kelas</b>	<b>Juz</b>	<b>Jumlah santri</b>	<b>Dalam Persen</b>
Kelas 1	Juz 30	89	98%
	Juz 29	2	2%
Kelas 2	Juz 30	36	44%
	Juz 29	47	56%
Kelas 3	Juz 30	10	16%
	Juz 29	27	43%
	Juz 28	24	38%
	Juz 1+	2	3%

Kelas 4	Juz 30	37	48%
	Juz 29	32	31%
	Juz 28	17	20%
	Juz 27	1	1%
Kelas 5	Juz 30	21	43%
	Juz 29	17	35%
	Juz 28	10	20%
	Juz 27	1	2%

*Gambar 5.1 Grafik Capaian Hafalan Siswa*



Sebagai catatan bahwa kelas 4 dan 5 pada awalnya menggunakan metode ummi kemudian beralih menggunakan metode talaqqi. Perubahan metode terjadi karena metode ummi dinilai kurang efektif selama proses menghafal. Oleh karena itu

capaian siswa kelas 4 dan 5 kurang memuaskan tidak seperti kelas 1, 2 dan 3 yang sejak awal menggunakan metode talaqqi.

Dari hasil capaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an hampir dari sebagian populasi telah mencapai target dalam menghafal, sedangkan sisanya masih ada yang kurang sedikit dalam mencapai target dan ada pula yang masih sangat jauh dari target.

## 2. Penguasaan Siswa Terhadap Hafalan dan *Tahsîn*

Seseorang dikatakan menguasai hafalan Al-Qur'an jika ia mampu membaca hafalan lama yang telah dihafal dan disertai dengan bacaan yang baik dan benar. Bukan hanya lancar membaca hafalannya tetapi juga dibarengi dengan baik dan bagusnya bacaannya. Untuk menguasai hafalan Al-Qur'an seseorang harus konsisten baik dalam menghafalnya maupun mengulangi hafalannya, karena sebagaimana umumnya sesuatu yang dihafal akan hilang apabila tidak diulangi kembali.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru *Tahfizh* mengenai penguasaan siswa terhadap hafalan dan *Tahsînnya*, ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru-guru

---

<sup>96</sup> Andiya Fajarini, Anwar Sutoyo, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 17-18.

dalam menilai apakah siswa-siswinya telah menguasai hafalan yang ditargetkan. Hasil dari pernyataan beberapa guru mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa-siswi telah menguasai hafalan yang lama dan telah mencapai target yang ditentukan sebelumnya adapun penguasaan *Tahsîn* sebagian telah bagus bacaan Al-Qur'annya dan sebagiannya lainnya masih kurang penguasaannya secara mandiri adapun ayat yang telah dihafal *Tahsîn*nya sudah bagus. Namun meskipun begitu proses *Tahsîn* masih terus dijalani dan ditingkatkan karena memang pada dasarnya kegiatan *Tahsîn* ini hanya berlangsung satu kali setiap minggunya dan secara tidak langsung pada proses talaqqi ketika siswa salah dalam mengulangi bacaan guru maka akan langsung dibenarkan oleh guru.

Proses *Tahsîn* adalah proses membenarkan bacaan Al-Qur'an yang kurang baik dan benar menjadi baik dan benar dari segi makhârijul *hurûf*, shifatul *hurûf*, dan ilmu tajwîd. *Tahsîn* Al-Qur'an dilakukan dengan proses talaqqi dan musyafahah.<sup>97</sup> Oleh karena itu MI Manarul Islam menerapkan fokus *Tahsîn* pada hari jumat karena dirasa waktu *Tahsîn* kurang apabila hanya dilakukan saat proses menghafal dengan metode talaqqi. Dengan

---

<sup>97</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 2020): 17-18.

adanya fokus *Tahsîn* pada hari jumat diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri nantinya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari berbagai faktor atau pengaruh, diantaranya adalah faktor guru, orang tua, usia, metode pembelajaran, teman, diri sendiri, dan motivasi. Dalam hal ini kualifikasi guru telah diketahui, adapun peran orang tua dirumah ada yang mendukung ada yang pasif dalam mendorong anak menghafal Al-Qur'an, usia siswa menghafal Al-Qur'an adalah 7-12 Tahun, faktor teman ada yang di lingkungan belajarnya temannya berisik, banyak bergerak, rajin, dan bermacam-macam responnya, dari faktor diri sendiri tentu telah terlihat di antara pada masing-masing siswa dalam cepatnya dia menghafal, dan motivasi siswa.<sup>98</sup> Adapun motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang membuat siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an telah diteliti oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa adapun kesimpulannya sebagai berikut.

- a. Siswa menghafal Al-Qur'an karena ia memang berniat menjadi penghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa menghafal Al-Qur'an karena ia ingin masuk surga.

---

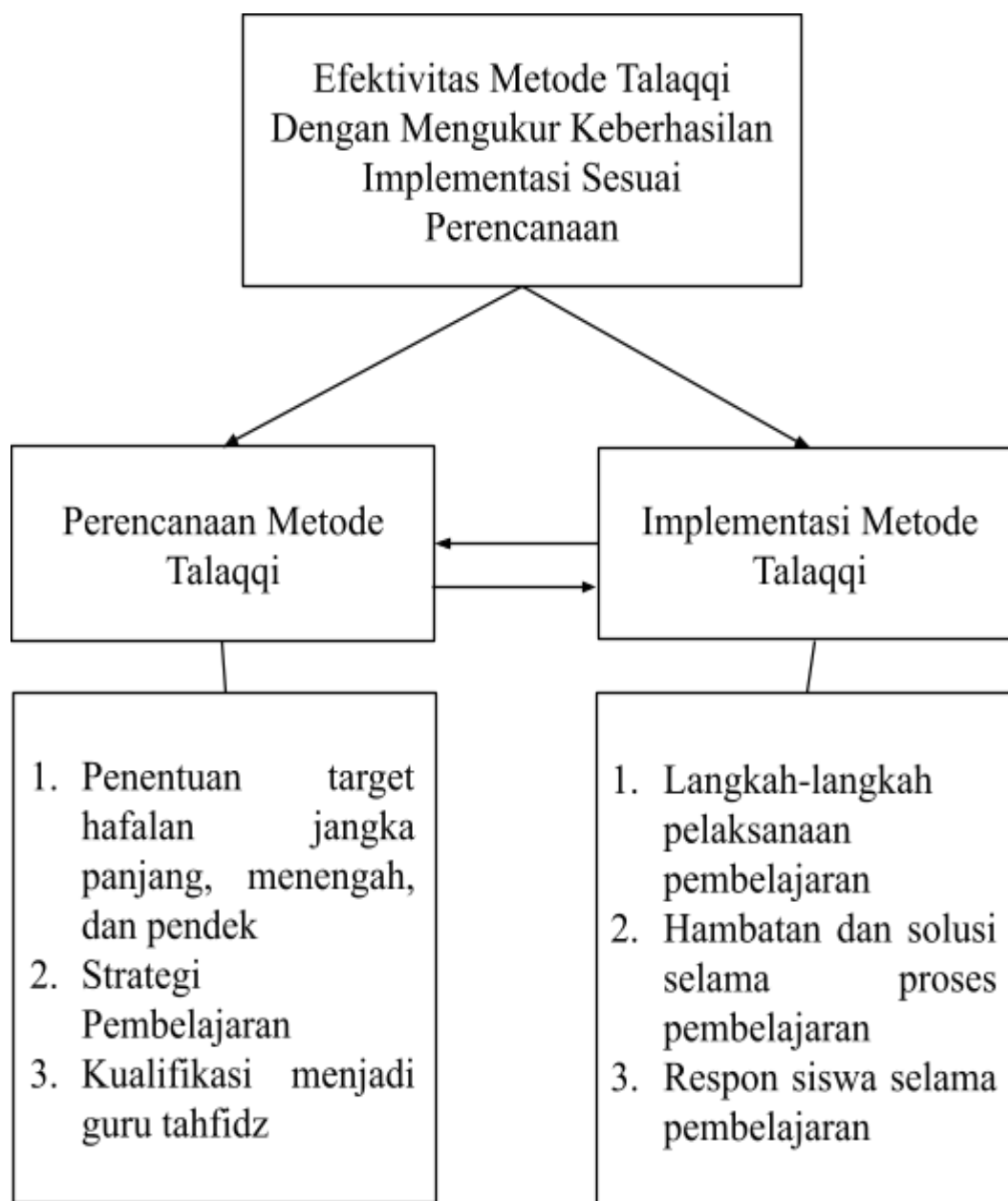
<sup>98</sup> Najib, "Implementasi Metode Takrîr Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," 59.

- c. Siswa menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapat pahala yang besar.
- d. Siswa menghafal Al-Qur'an karena akan dijanjikan sesuatu oleh orang tuanya.
- e. Siswa menghafal Al-Qur'an karena diminta atau disuruh oleh orang tuanya.

Meskipun seharusnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus didasarkan pada keikhlasan kepada Allah Swt namun pada anak usia tersebut dimana mereka belum *bâlig* sehingga motivasi untuk melakukan kebaikan yang dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an kepada anak tidak mengapa dan justru hal ini akan menjadi penyemangat anak dalam beribadah dan berbuat baik serta mengurangi mereka untuk banyak bermain sehingga masa anak-anak mereka menjadi produktif. Motivasi yang baik akan membuat siswa menjadi semangat dalam menambah hafalan dan mengulang hafalannya.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Annisa Nurul Mardhiyah and Ayub Ilfandy Imran, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal," *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 2 (September 2019): 100-101.

*Gambar 5.2 Hasil Penelitian*

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari paparan data dan pembahasan terkait hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir dari pembahasan peneliti akan memberi kesimpulan yang ringkas sebagai inti pembahasan. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran *Tahfizh* di MI Manarul Islam Malang terdiri dari target hafalan jangka panjang sebanyak lima juz terakhir Al-Qur'an, jangka menengah sebanyak satu juz setiap tahun, dan jangka pendek sebanyak satu baris setiap hari. Adapun Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengadakan klasifikasi kelas, menghafal Al-Qur'an per waqaf guna memudahkan siswa menghafal, dan mengadakan program *Tahsin* supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara mandiri. Sedangkan untuk kualifikasi guru *Tahfizh* adalah guru mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, guru memiliki hafalan minimal tiga juz terakhir Al-Qur'an dan guru mampu mengajar dan membimbing anak usia MI dan memiliki pengalaman sebelumnya mengajar anak-anak.

2. Implementasi atau pelaksanaan *Tahfīzh* dengan metode talaqqi di MI Manarul Islam Malang diawali dengan pembukaan yaitu doa, salam dan sapa dari guru, dilanjut dengan *Murâja'ah* bersama sebanyak satu sampai dua halaman, kemudian siswa maju ke hadapan guru dan guru membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa menirukan bacaan guru, ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa hafal bacaan ayatnya, kemudian siswa diminta membaca hafalan yang kemarin hingga hafalan yang baru saja dihafal, setelah itu ditutup dengan doa kafaratul majlis. Adapun hambatan dan solusi yang dialami selama proses pelaksanaan *Tahfīzh* dengan metode talaqqi adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal dengan solusi klasifikasi kelas berdasar kemampuan, dan jika bertemu ayat yang susah dihafal solusinya adalah dengan terus mengulang proses talaqqi hingga hafal dan lancar, serta siswa yang hafal belum tentu mampu membaca hafalannya atau hafalannya tidak lancar solusinya dengan mengadakan tes hafalan setiap kenaikan 1 juz dari siswa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam *Murâja'ah* sehingga hafalannya lancar.
3. Efektivitas metode talaqqi pada pembelajaran *Tahfīzh* dengan mengukur keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Perkembangan hafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi yang mana mayoritas siswa telah

mencapai target yang ditentukan pada perencanaan pembelajaran. Sedangkan sisanya kurang sedikit dari target yang ditentukan dan juga jauh dari target yang ditentukan. Kemudian hasil belajar siswa dengan penguasaan hafalan dan *Tahsîn* adalah sangat baik dimana siswa mampu membaca hafalannya dengan lancar disertai bacaan yang baik dan benar. Hasil belajar siswa diperkuat dengan prestasi beberapa siswa di bidang *Tahfîzh*. Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode talaqqi di MI Manarul Islam Malang dalam meningkatkan hafalan siswa adalah efektif yang artinya telah mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Saran**

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan peneliti serta tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, maka peneliti menyampaikan saran supaya MI Manarul Islam Malang terus mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran *Tahfîzh* supaya tercipta generasi Qur'ani di bumi Indonesia.

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini tentu kurang dari kata sempurna oleh karena itu sangat memungkinkan untuk dikaji dan diteliti ulang baik untuk memperkuat penelitian ini ataupun membantahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Perencanaan Dalam Pendidikan." *ADAARA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (November 2018): 715–731.
- Albi, Nida Syauqia, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, and Firdaus Wajdi. "Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri Di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 2 (2020): 213–234.
- Amaliah, Supi, Endin Mujahidin, and Imas Kania Rahman. "Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Quran Untuk Remaja Di Ma'had Kareem Bil-Quran." *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (April 25, 2021): 9.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–197.
- Aqsho, Muhammad. "Pembukuan Alquran, Mushaf Usmani, Dan Rasm Alquran." *Almufida* 1, no. 1 (December 2016): 85–109.
- Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (December 31, 2018): 185–192.
- Dwi Haryani, Leni, and Muhtar Arifin Sholeh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47–52.
- Fajarini, Andiya, Anwar Sutoyo, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto. "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 13–19.

- Fathurrahman, Arif, Sumardi, Adi E. Yusuf, and Sutji Harijanto. “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork .” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (July 2019): 843–851.
- Fatimah, and Ratna Dewi Kartika Sari. “Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa.” *PENA LITERASI: Jurnal PBSI* 1, no. 2 (October 2018): 108–116.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 2020): 15–32.
- Ginanjari, M. Hidayat. “Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma’Had Huda Islami, Tamansari Bogor).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 39–58.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (January 2018): 112–125.
- Irsalina. “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/6056/>.
- M. Ilyas. “Metode Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an .” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–24.
- Mardhiyah, Annisa Nurul, and Ayub Ilfandy Imran. “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal.” *Nyimak: Journal of Communication* 3, no. 2 (September 2019): 97–105.

- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te* 18, no. 1 (June 2018): 18–35.
- Mashud, Imam. "Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018." *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (April 8, 2019): 347–358.
- Maulidah, Fenny. "Pengaruh Hafalan Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13321/>.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nadhifa, Salma, Asy-Syahida, and A. Mujtahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2019): 186–191.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrîr Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (December 11, 2018): 333–343.
- Nur Shamsul, Mariyanto, Iskandar Kato, and Samsuddin La Hanufi. "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu AtTalabi Binajmi Manhaj AtTalaqqi Wa AlAdab." *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, no. 1 (2021): 99–106.
- Putri Kusuma, Livia, and J.E Sutanto. "Peranan Kerjasama TIM Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa." *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3, no. 4 (October 2018): 417–42

- Qomariana, Anna, and Lutfi Fitrotul Adkha. "Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 27–45.
- Rahmi, Ulfa. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di SD Semen Padang." *Jurnal WARAQAT* 5, no. 2 (2020): 16–30.
- Ridho, Syahrul. "Mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Selama Masa KKN Di SD IT Anshorul Jadid." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 39–41.
- Rohmawati, Afifatul. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.
- Salamah, Umi. "Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Anak." *Journal TA'LIMUNA* 7, no. 2 (October 8, 2018): 124–128.
- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012): 117–121.
- Sudaryana, Bambang. *Metode Penelitian Teori Dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Susanti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Sutopo, Edi. *Selaksa Rasa KBM Online*. Banyumas, Jawa Tengah: Omera Pustaka, 2020.

- Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP." *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (April 7, 2019): 120–132.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (July 2018): 115–125.
- Talebe, Tamrin, and Isramin. "Metode Tahfidz AlQuran : Sebuah Pengantar." *Rausyan Fikr* 15, no. 1 (June 2019): 113–129.
- Ubaid, Majdi. *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014.
- Ulummudin. "Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Program Hafiz Indonesia Di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)." *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 57–77.
- Vandita, Lalu Yoga. "Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah." *Jurnal Ilmiah Global Education* 1, no. 2 (2020): 150–154.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 129–155.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

16 Maret 2022

Nomor : 524/Un.03.1/TL.00.1/03/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI Manarul Islam Malang  
di  
Malang

*Yth. Korut Tahfid  
mohon ybs difasilitasi  
utk kegiatan penelitian  
Diter 20/3/22*

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bambang Triawan Pamungkas  
NIM : 18110033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa MI Manarul Islam Malang**  
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Data Guru *Tahfizh* Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Tahun Masuk
1.	Dewi Latifah, M.Pd	Malang, 28 desember 1993	2019
2.	Agung	Bogor 06 Januari 1998	2021
3.	Siti Nur Faizah, S.Si	Pasuruan, 27 Desember 1992	2020
4.	Iim Mujtahidin An Nabhan, S.Pd	Kediri 24 Agustus 1995	2020
5.	Isti Faiatul Mardiyah Ali, S.Hum	Tulungagung, 27 Juli 1996	2019
6.	Syella Noverawati KS, S.Pd	Kuta, 03 November 1998	2019
7.	Sochifah	Malang, 4 Juni 1971	2017
8.	Dany Fachrun Azari, S.Kel	20 September 1995	2020
9.	Ratna Jeni Astuti	Malang, 14 januari 1987	2019
10.	Nur Muhammad Ihsan Al Hakim	Balikpapan 6 Agustus 2002	2021
11.	Musyarofah	Malang, 15 Juni 1974	2017
12.	Nur Cholis Suyudi	Malang 17 juli 1978	2017
13.	Zaki Firmansyah, S.Mat	Mojokerto, 11 Januari 1999	2021
14.	Ravita Wahyu Prasasti, S.Si, M.Pd	Lumajang, 17 Juni 1992	2020

15.	Machmudah Hasyim	Malang 16 juni 1971	2018
16.	Muhammad	Malang 29 Februari 2000	2019
17.	Masanatul choiriyah, S.Pd	Bangkalan 09-06-1991	2018
18.	Lailatul husna. S.Pd	Lumajang, 20 mei 1994	2019
19.	Ana Zakiyyah, S.Pd	Pasuruan 18 juli 1995	2021
20.	Ade Novit Rachmawan, S.Psi	Jombang, 17 Februari 1994	2021
21.	Hasan Basri	Malang 21 Januari 1967	2019
22.	Ardiyanto	NTT 12 Maret 1998	2021

Struktur Organisasi  
MI Manarul Islam Malang  
Tahun Pelajaran 2021/2022



# STRUKTUR ORGANISASI MI MANARUL ISLAM MALANG



Data Siswa dan Capaian Hafalan Siswa MI Manarul Islam Malang  
Dan Klasifikasi Kelas *Tahfizh*

NO	NAMA SANTRI	KELAS	JUZ	SURAH	C/B/L	GURU
1	Muhammad Rayfan Al Farr	2A	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Dewi
2	Asyfa Aurellia Putri Azzahr	2B	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Dewi
3	Muhammad Zaidan Athalla	2B	29	11.almursalat	C	Ustadzah Dewi
4	Nur Faris Azmi Hail	2C	29	6.aljin	C	Ustadzah Dewi
5	Hafiza Khaira Febriyani Ha	2A	29	7.almuzammil	C	Ustadzah Dewi
6	Kikandria Adyra Azzahra	2C	29	5.nuh	C	Ustadzah Dewi
7	Maritza Layna Adythree	2B	29	5.nuh	C	Ustadzah Dewi
8	Angelo Al Gibran	2A	29	5.nuh	C	Ustadzah Dewi
9	Maryam Qonitah Az Zahrol	2B	29	5.nuh	C	Ustadzah Dewi
10	Daigo Tenshi Hamizhahir R	1C	29	4.almaarij	C	Ustadzah Faizah
11	Hadzkya Khansa Reswari	2C	29	3.alhaqqah	C	Ustadzah Faizah
12	Aisya Afwa Nur Afifah	2B	29	3.alhaqqah	C	Ustadzah Faizah
13	Denanta Al Ahza Diaz	2A	29	3.alhaqqah	C	Ustadzah Faizah
14	Raja Muhammad Ibnu Alva	2B	29	4.almaarij	C	Ustadzah Faizah
15	Khalisa Rafifah Azhra	1B	29	4.almaarij	C	Ustadzah Faizah
16	Rezky Faiq Syahmi	2C	29	4.almaarij	C	Ustadzah Faizah
17	Afnan Karima Sofia	2A	29	4.almaarij	C	Ustadzah Faizah
18	Raissa Adeeva	2C	29	3.alhaqqah	C	Ustadzah Ana
19	Muhammad Naziliy Al'arsy	1B	30	tuntas	C	Ustadzah Ana
20	Muhammad Haidar Hisyam	1C	30	tuntas	C	Ustadzah Ana
21	Althaf Faeyza Zaidan A	1A	30	tuntas	C	Ustadzah Ana
22	Aisyah Azzahra Setyanto	1C	30	tuntas	C	Ustadzah Ana
23	Aluna Arseva Queen	2A	29	tuntas	C	Ustadzah Ana
24	Balqish Quenna Azzahra	2A	29	tuntas	C	Ustadzah Ana
25	Calissa Indie Zahira	2B	29	tuntas	C	Ustadzah Ana
26	Adeeva Ristia Maritza	2B	29	tuntas	C	Ustadzah Husna
27	Rania Mutia Azzahra	2A	29	1.almulk	B	Ustadzah Husna
28	Abdullah Yusuf	2A	29	1.almulk	B	Ustadzah Husna
29	Zaki Albar kusuma	2B	29	1.almulk	B	Ustadzah Husna
30	Humaira Reytsalis Albintan	2B	29	3.alhaqqah	B	Ustadzah Husna
31	Adila Ahnaf Amaanullah	2C	29	tuntas	B	Ustadzah Husna
32	Kadenza Keona Ghassani	2C	29	3.alhaqqah	B	Ustadzah Husna
33	Nabiel Abdul Jabbar	2C	29	1.almulk	C	Ustadz Ade
34	Raihana Suhaima Faiha Sur	2C	29	1.almulk	C	Ustadz Ade
35	Balqish Quenna Azzahra	2C	29	1.almulk	C	Ustadz Ade
36	Muhammad Hanif Al - Fatil	2C	29	1.almulk	C	Ustadz Ade
37	Adzkia Nasyitha Anindya H	2B	29	tuntas	C	Ustadz Ade
38	Nathaniel Anarghya D'Ange	2A	29	2.alqolam	C	Ustadz Ade
39	Rainarya Arkharega Wahyu	2B	29	2.alqolam	C	Ustadz Ade
40	Shofiya Nanda Zahira	1A	30	12.alfajr	C	Ustadz Ade
41	Izzah Nisrina Khoirun Nisa	1C	30	12.alfajr	C	Ustadz Ade
42	Ruby Almiraisa Afria Bhakt	1C	30	12.alfajr	C	Ustadz Ade
43	Hanif Yahya Muhana	2B	30	12.alfajr	L	Ustadzah Husna

44	Hafizah Hana Humairah	1B	30	11.alghasyiyah	C	Ustadzah Syella
45	Aqila Khanza Shadiqiya Iva	1C	30	11.alghasyiyah	C	Ustadzah Syella
46	Cerry Maria	2C	29	tuntas	B	Ustadzah Syella
47	Syafrina Yasmine Swasono	2C	29	tuntas	B	Ustadzah Syella
48	Alya Farisha Sakhi	2B	29	tuntas	B	Ustadzah Syella
49	Ahmad Ibrahim Rasyid Put	2C	29	1.almulk	B	Ustadzah Syella
50	Rayhan Kenzo Brilliant	2B	30	tuntas	B	Ustadzah Syella
51	Zafira Salwa Azzahra	2C	29	1.almulk	B	Ustadzah Syella
52	Muhammad Fawwaz Ihsan	2A	29	1.almulk	B	Ustadzah Syella
53	Dzakwaan Birrul Ramadhar	2B	29	5.nuh	B	Ustadz Cholis
54	Mirza Attallah Firdaus	2A	30	tuntas	B	Ustadz Cholis
55	Mirza Syahmi El Riyanto	2B	29	1.almulk	B	Ustadz Cholis
56	Zafran Ibadul Fattah	2A	29	2.alqolam	B	Ustadz Cholis
57	Queena Aulya Rahmadani	2A	29	2.alqolam	B	Ustadz Cholis
58	Jihan Aqila Zahra	2A	29	2.alqolam	B	Ustadz Cholis
59	Zicko Naafi Rizky Santoso	2B	29	2.alqolam	B	Ustadz Cholis
60	Raden Ahmad Syadad Aufa	2B	29	1.almulk	B	Ustadz Cholis
61	Rayhan Kenzo Brilliant	2C	30	tuntas	B	Ustadz Cholis
62	Aisyah Putri Hermawanti	2C	29	1.almulk	B	Ustadz Cholis
63	Firanza Annora Qaireen R.	2B	30	12.alfajr	L	Ustadzah Musyarrofa
64	Nabila Helmy Azzahra	1B	30	10.ala'la	B	Ustadzah Musyarrofa
65	Shafiyya Astila R	1B	30	10.ala'la	B	Ustadzah Musyarrofa
66	Ahsan Kirana Fadlan	2C	30	9.atthariq	L	Ustadzah Musyarrofa
67	Ratisya Imania Haq	1C	30	9.atthariq	B	Ustadzah Musyarrofa
68	Fatharani Nadia Artanti	2C	30	12.alfajr	L	Ustadzah Musyarrofa
69	Fatimah Azzahra	2C	30	12.alfajr	L	Ustadzah Musyarrofa
70	Fadel Muhammad	2C	30	10.ala'la	L	Ustadzah Musyarrofa
71	Anindita Nur Mursyidah	2B	30	9.atthariq	L	Ustadzah Musyarrofa
72	Orizq Keenan Andrea	2B	29	1.almulk	B	Ustadz Dani
73	Muhammad Rizdan Alfian I	2B	29	1.almulk	B	Ustadz Dani
74	M. Rasyiid Firdaus Ardiyoni	1A	30	8.alburuj	B	Ustadz Dani
75	Arkand Ath-Thariq Widiand	1C	30	8.alburuj	B	Ustadz Dani
76	Azzarine Ramadhani Arifia	1A	30	8.alburuj	C	Ustadz Dani
77	Bilfaqih Arieta Sabra	2C	29	1.almulk	B	Ustadz Dani
78	Raline Najwa Kinara	1B	30	7.alinsyiqaq	B	Ustadz Dani
79	Insan Faeyza Sajidullah	1A	30	7.alinsyiqaq	B	Ustadz Dani
80	Muhammad El Fatih	1C	30	7.alinsyiqaq	B	Ustadz Dani
81	Firzan Abimana Denta W	1B	30	7.alinsyiqaq	C	Ustadz Agung
82	Awaisha Sheza Saputro	1A	30	7.alinsyiqaq	C	Ustadz Agung
83	Arzachel Bagas Wicaksono	2A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadz Agung
84	Althaf Kenzie Fragansyah	2B	30	6.almuthaffifin	L	Ustadz Agung
85	Azzam Azfar Hafuza	2C	30	6.almuthaffifin	L	Ustadz Agung
86	Rafa Maedhika Prasetya	1B	30	6.almuthaffifin	B	Ustadz Agung
87	Manggalaputra Hanenda K	1C	30	6.almuthaffifin	B	Ustadz Agung
88	Naura Aquina Prabasworo	1C	30	6.almuthaffifin	B	Ustadz Agung

89	Humaira Arraisya	1C	30	6.almuthaffifin	B	Ustadz Hakim
90	Ahmad Afif Abdurrahman	1B	30	6.almuthaffifin	C	Ustadz Hakim
91	Aqila Yasmin Asyiroh	1B	30	6.almuthaffifin	C	Ustadz Hakim
92	Salvia Aisa Pramudita S	1C	30	6.almuthaffifin	C	Ustadz Hakim
93	Dzulfikar Assaif	1B	30	5.alinfithar	B	Ustadz Hakim
94	Elrumi Ahnaf Amaanullah	1B	30	5.alinfithar	B	Ustadz Hakim
95	Hafidzah Salsabil Nur Rahr	1B	30	5.alinfithar	B	Ustadz Hakim
96	Aidan Ahmad	2B	30	5.alinfithar	L	Ustadz Hakim
97	Ramdhan Suko Moestopo R	1A	30	5.alinfithar	B	Ustadz Hakim
98	Mohammad Naresagha A H	1C	30	5.alinfithar	B	Usth Shochifah
99	Nevan Athalla Parama Putra	1C	30	5.alinfithar	B	Usth Shochifah
100	Rafi Maedhika Prasetya	1C	30	5.alinfithar	B	Usth Shochifah
101	Sahid Sultan Romadhoni	1C	30	5.alinfithar	B	Usth Shochifah
102	Salsabila Nadhifa Putri Suw	1C	30	5.alinfithar	B	Usth Shochifah
103	Arsyilla Azkadina Shanum	1C	30	5.alinfithar	B	Usth Shochifah
104	Muhammad Nabil Falah Su	1B	30	5.alinfithar	C	Usth Shochifah
105	Emirio Arkananta P	1B	30	5.alinfithar	C	Usth Shochifah
106	Bintang Narendra Al Mubar	2B	30	tuntas	B	Ustadz Ardiyanto
107	Akifah Nailah Putri Ayunda	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
108	Aldila Ayunda Krasivaya	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
109	Almaira Lubna Din Afseen	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
110	Almirantica Dzakiyya	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
111	Alysa Cherise Zivona	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
112	Amara Aqila Putri Ajwa	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
113	Aqilla Zalfaa Maghfirah	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Ardiyanto
114	Arsyila Ratri Narastika	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Hasan
115	Elgizar Ramadhan	2C	30	tuntas	B	Ustadz Hasan
116	Rizma Athaillah Putra Praba	1A	30	4.attakwir	B	Ustadz Hasan
117	Azzahra Moniq Khoirunnis	2A	30	4.attakwir	B	Ustadz Hasan
118	Muhammad Panca Sakti	2C	30	tuntas	B	Ustadz Hasan
119	Salma Aisyah Elmaira H	1B	30	4.attakwir	B	Ustadz Hasan
120	TisyA Aerilyn Bellvania	1B	30	4.attakwir	B	Ustadz Hasan
121	Khansa Kinar Azzahra	1B	30	4.attakwir	C	Ustadz Hasan
122	Khayla Ayudia Inara	1B	30	4.attakwir	C	Ust Muhammad
123	Arjuna Brahmantya Herdiar	2A	30	tuntas	B	Ust Muhammad
124	Devandra Mahardika Prabo	1A	30	2.annaziat	B	Ust Muhammad
125	Maritza Afsheen Rabbani	1B	30	3.abasa	B	Ust Muhammad
126	Dinan Javier Achmad Alfati	1B	30	3.abasa	B	Ust Muhammad
127	Haidar Alghifari	1B	30	3.abasa	B	Ust Muhammad
128	Arya Putra Pratama	1A	30	3.abasa	B	Ust Muhammad
129	Kamil Hassan Asy'ari	2C	30	tuntas	B	Ust Muhammad
130	Mahayu Dhira Anaya	1B	30	3.abasa	B	Ustadzah Ravita
131	Tauji Adekamtari	1B	30	3.abasa	B	Ustadzah Ravita
132	Azka Yudha	2C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Ravita
133	Muhammad Firsya Athallah	1C	30	2.annaziat	B	Ustadzah Ravita

134	Bagas Shaka Safwan Assya	1A	30	2.annaziat	B	Ustadzah Ravita
135	Afifah Khairunisa	1C	30	2.annaziat	B	Ustadzah Ravita
136	Rasqa Althaf	2B	30	tuntas	B	Ustadzah Ravita
137	Farras Abyan Alkhalifi	1A	30	1.annaba	B	Ustadzah Ravita
138	Haidar Nizham Ali Imron	2A	30	8.alburuj	L	Ustadzah Ratna
139	Razqa Dzikri Occaesar	2A	30	7.alinsyiqaq	L	Ustadzah Ratna
140	Vreya Ken Ayomi	2B	30	7.alinsyiqaq	L	Ustadzah Ratna
141	Sheryl Syakirah Taufiq	2A	30	7.alinsyiqaq	L	Ustadzah Ratna
142	Fitri Khanza Humaira	2C	30	6.almuthaffifin	B	Ustadzah Ratna
143	Akhtar Alkhalifi Arif	2A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Ratna
144	Firsta Riza Nasyamah	2A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Ratna
145	Callysta Azkadina Sanjoya	2C	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Ratna
146	Raisa Ayra Alamsyah	2A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Ratna
147	Muchammad Arfa Ibrahim	2A	30	5.alinfithar	L	Ustadzah Ratna
148	Almirah Ainun Arafah	1A	30	4.attakwir	L	Ustadzah Mahmudah
149	Muhammad Rafa Aldi Fahr	1B	30	4.attakwir	L	Ustadzah Mahmudah
150	Reyhan Arfa Putra Efendi	1B	30	4.attakwir	L	Ustadzah Mahmudah
151	Sachna Madina	1B	30	4.attakwir	L	Ustadzah Mahmudah
152	Nesyaphira Aulia Jasmine	1A	30	4.attakwir	L	Ustadzah Mahmudah
153	Muhammad Kenzie Assyafa	2B	29	1.almulk	B	Ustadzah Mahmudah
154	Ibrahim Zaidan Al Akbar	2C	29	1.almulk	B	Ustadzah Mahmudah
155	Fahradilla Alnayra Ernanto	1C	30	4.attakwir	L	Ustadzah Mahmudah
156	Quina Azka Mikhaila	1B	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
157	Tsaqif Maulana Diandra	1A	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
158	Muhammad Enrico Prastiad	1B	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
159	Alditto Aditya Dzaky Prata	2A	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
160	Sultan Ottoman	2A	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
161	Felicia Indira Asy'ari	1C	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
162	Muhammad Athalla	2A	30	3.abasa	L	Ustadzah Isti
163	Zahra Almyra	2A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Isti
164	Muhammad Hubbirridlo	1B	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
165	Rizky Wahyu Aprianto	1A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
166	Kirana Jeihan Rabbani	1A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
167	Muhammad Banyu Azka Al	1A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
168	Muhammad Dzaky Almer J	1A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
169	Muhammad Kenzo Maulan	1A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
170	Naila Atiqa Risqia	1A	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
171	Muhammad Akbar Alexand	1C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
172	Nararya Dewabrata Al Kha	1C	30	3.abasa	L	Ustadz Zaki
173	Persada Devandaru	1C	30	2.annaziat	L	Ustadz Zaki
174	Aurora Ratu Raya Wibowo	1C	30	2.annaziat	L	Ustadz Zaki
175	Alesha Choirunnisa Cetta	1C	30	2.annaziat	L	Ustadz Zaki
176	Aliyya Rahima Azzahra	1C	30	2.annaziat	L	Ustadz Zaki
177	Mikaila Jenna Latuconsina	2B	30	1.annaba	L	Ustadz Zaki

178	Gendis Khaiyang Ayu	1A	30	1.annaba	L	Ustadz Zaki
179	Ghaisan Azam Kusuma Put	1A	30	1.annaba	L	Ustadz Zaki
180	Ahsan Fahreza Rais Sasong	1C	30	1.annaba	L	Ustadz Zaki
181	Daneshya Ahnaf Diaz	5B	28	10.attahrim	C	Ustadz Ade Novit
182	Aliyah Salsabila Putri Sofya	5B	28	10.attahrim	B	Ustadz Ade Novit
183	Rocky Muhammad Aushaffi	5B	28	10.attahrim	B	Ustadz Ade Novit
184	Brahma Mahendra Kesuma	5A	27	1.atthur	B	Ustadz Ade Novit
185	Nur Annisa Salsabila	5A	28	10.attahrim	B	Ustadz Ade Novit
186	Evan Fairuz A.	5B	30	tuntas	B	Ustadz Agung
187	Muhammad M. Irsyad	5B	30	tuntas	B	Ustadz Agung
188	Muhammad Arif Farhan Ra	5B	30	6.almuthaffifin	L	Ustadz Choliz
189	Azril Noh Zidane	5B	30	5.alinfithar	B	Ustadz Choliz
190	Kaleo Islami P.	5B	29	7.almuzzammil	C	Ustadz Dany
191	Almira Liyana Marsa Sapti	5B	29	5.nuh	C	Ustadz Dany
192	Akmal Alfaqih Bagarib	5B	30	23.aladiyat	L	Ustadz Hakim
193	Nirmala A'isyatul Azizah	5B	30	19.alalaq	B	Ustadz Hakim
194	Danendra Mahardika Wicak	5A	30	tuntas	L	Ustadz Hakim
195	Muhammad Khoirul Ikhsan	5B	30	tuntas	C	Ustadz Hasan Basri
196	Salsabila Printiara	5B	30	tuntas	C	Ustadz Hasan Basri
197	Queensya Aila S.	5B	29	5.nuh	B	Ustadz Muhammad
198	Zafirah Rahmah Kayla	5A	29	5.nuh	B	Ustadz Muhammad
199	Nabila Putri Bilqis	5A	29	5.nuh	B	Ustadz Muhammad
200	Latifa Putri Fiansyah	5B	29	tuntas	B	Ustadzah Ana
201	Hakimah Adillah	5A	29	tuntas	C	Ustadzah Ana
202	Arista Muslimah Putri	5A	29	tuntas	B	Ustadzah Ana
203	Ahmad Daffa' Putrapratama	5A	29	tuntas	B	Ustadzah Ana
204	Maritza Syafina Ismalianti	5A	29	tuntas	L	Ustadzah Ana
205	Taqiyya Aathifah	5A	30	2.annaziat	B	Ustadzah Anggun
206	Tadhika Eza Mahendra	5B	28	9.atthalaq	C	Ustadzah Dewi Latifah
207	Muhammad Faiz Hermawar	5B	28	5.aljumuah	C	Ustadzah Dewi Latifah
208	Cantika Aurora Putri Maula	5A	28	6.almunafiqun	C	Ustadzah Dewi Latifah
209	Aqila Aryasatya Adythree	5A	28	6.almunafiqun	B	Ustadzah Dewi Latifah
210	Brian Wibisono	5A	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
211	Nada Zaira Khairunnisa	5A	30	7.alinsyiqaq	B	Ustadzah Mahmudah
212	Hisyam Dzaki Yustiani	5A	30	6.almuthaffifin	B	Ustadzah Mahmudah
213	Achmad Graffila Abadi	5A	29	8.almuddatstsir	B	Ustadzah Musyarofah
214	Nikita Rizky Amalia	5A	29	8.almuddatstsir	B	Ustadzah Musyarofah
215	Muhammad Al Fattah Bint	5B	30	10.ala'la	L	Ustadzah Ratna Jeni
216	Chelsea Alea Natalie	5A	30	12.alfajr	B	Ustadzah Ratna Jeni
217	Alimul Haqi Azzami	5A	30	7.alinsyiqaq	B	Ustadzah Ratna Jeni
218	Hasna Carissa Na'ilah Assy	5B	30	19.alalaq	B	Ustadzah Ravita
219	Aruna Ahnaf Abyakta	5B	30	18.attin	B	Ustadzah Ravita
220	Lalu Deyvan Alhafizh Ches	5A	30	14.asysyams	B	Ustadzah Ravita
221	Muhammad Arkan Ardiyan	5B	30	tuntas	L	Ustadzah Shochifah
222	Yasmine Echa Dewi Pratiw	5B	30	tuntas	L	Ustadzah Shochifah
223	Rafif Azka Fikayan Siswan	5A	30	tuntas	L	Ustadzah Shochifah

224	Trivebrizky Akbar	5A	30	tuntas	L	Ustadzah Shochifah
225	Syahrul Ikhwan A.	5B	28	2.alhasyr	C	Ustadzah Siti Nur Faizah
226	Diaz Ainun Zahra	5A	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Siti Nur Faizah
227	Mochammad Syifa' Aulia R	5B	29	9.alqiyamah	B	Ustadzah Syella
228	Muhammad Yuan Zaki	5A	29	10.alinsan	B	Ustadzah Syella
229	Qonita hasna syakira	4C	28	10.attahrim	C	Ustadz Ade Novit
230	Almaira zivanna hanin	4C	28	10.attahrim	C	Ustadz Ade Novit
231	Fitrah Fadillah Subagio	4C	28	4.asshaf	C	Ustadzah Dewi Latifah
232	Freya Almira Jasmine	4C	28	3.almumtahana	C	Ustadzah Siti Nur Faizah
233	Davine haidar dzakwan	4C	28	2.alhasyr	C	Ustadzah Siti Nur Faizah
234	Kevin Maheswara Brilliant	4C	28	1.almujadalah	C	Ustadzah Ana
235	Monique Anabella Wibowo	4C	28	1.almujadalah	B	Ustadzah Ana
236	Muhammad Althaf Danesh	4C	29	tuntas	B	Ustadzah Husna
237	Ratu Maheswari	4C	29	10.alinsan	B	Ustadzah Syella
238	Muhammad Dimas Fadhilla	4C	29	7.almuzzammil	B	Ustadzah Musyarofah
239	Azzam Maulana Syahputra	4C	29	6.aljinn	C	Ustadz Dany
240	M. Azzam Abdullah Haraha	4C	29	4.almaarij	B	Ustadz Muhammmad
241	Syakira Mazaya Faiz	4C	29	2.alqalam	B	Ustadz ardiyanto
242	Khanza Sarah Humaira	4C	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
243	Syahanani Aisyah Nbila	4C	30	tuntas	L	Ustadz Agung
244	Naura kanayya Ashalina	4C	30	tuntas	L	Ustadz Hakim
245	Raisa Nawra Aquariusta	4C	30	tuntas	L	Ustadz Hakim
246	Rasyid Aji Nugroho	4C	30	Tuntas	L	Ustadz Hakim
247	Valezka Yaqdhan Dammera	4C	30	7.alinsyiqaq	L	Ustadzah Mahmudah
248	Muhammad Habibie	4C	30	6.almuthaffifin	L	Ustadz Cholish
249	Taqiy Azfar As Sakha	4C	30	5.alinfithar	L	Ustadz Cholish
250	Aaira Al Khalifa	4C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
251	Fazila Zerine Alisyah	4C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
252	Jihan Zhafira Irawan	4C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
253	Kamilatud Diniya Putri Ana	4C	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
254	Tasya Fauziah Alya	4C	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
255	Anastasia Sherin Salsabila	4C	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
256	Himawan Abizar Raffa S	4C	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
257	Muchammad Kholidi Al Ha	4C	30	1.annaba'	L	Ustadz zaki Firmansyah
258	Abelino Reihan Al-Maliqi	4B	26	1.alahqaf	C	Ustadz Ade Novit
259	Jihan Queenera	4B	27	5.alwaqiah	C	Ustadz Ade Novit
260	Muhammad Kenzi Rain N.I	4B	28	10.attahrim	C	Ustadz Ade Novit
261	Bisma wafi'i wiguna B	4B	28	10.attahrim	B	Ustadzah Dewi Latifah
262	Nur Aulia rizqi R	4B	28	2.alhasyr	B	Ustadzah Siti Nur Faizah
263	Carissa Zuhra Lauzah	4B	28	1.almujadalah	B	Ustadzah Ana
264	Almira Azkahfi Meydiastor	4B	29	10.alinsan	B	Ustadzah Syella
265	Nufal Reisyah Aqila Yudrian	4B	29	7.almuzzammil	B	Ustadzah Musyarofah
266	Taradinka Insami Al macarr	4B	29	3.alhaqqah	B	Ustadz Muhammmad
267	Rafifa Ayudia Indy Kaleena	4B	29	2.alqalam	B	Ustadz ardiyanto
268	Rasya Mohammad Hatta	4B	29	2.alqalam	B	Ustadz ardiyanto
269	Rizkia Alya Azzahra	4B	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F

270	Marcellino Adika Putra Sun	4B	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
271	Muhammad Praba Raditya	4B	30	tuntas	C	Ustadz Hasan Basri
272	Hafizah Briliani Putri Nur F	4B	30	tuntas	C	Ustadz Hasan Basri
273	Siti Aminah	4B	30	tuntas	C	Ustadz Hasan Basri
274	Rachma Tsania Azzahra	4B	30	tuntas	B	Ustadz Agung
275	Razka Atharrayhan Al Haki	4B	30	tuntas	B	Ustadz Agung
276	Annya Khalishya Jaisy	4B	30	tuntas	B	Ustadz Agung
277	Vijya Aisyah Sahasika	4B	30	tuntas	B	Ustadzah Shochifah
278	Cheryl Anggreini	4B	30	tuntas	B	Ustadzah Shochifah
279	Marcello Ivan Lolaroh	4B	30	7.alinsyiqaq	L	Ustadzah Mahmudah
280	Davian Raditya Ismail	4B	30	6.almuthaffifin	L	Ustadz Cholis
281	Umar Taufiq Abdullah	4B	30	2.annaziat	B	Ustadzah Anggun
282	Danendra Mahira Prasetya	4B	30	2.annaziat	B	Ustadzah Anggun
283	Rafailla Enza Agnelli	4B	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
284	Keyla Ramadhani Trimaryo	4B	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
285	Soraya Maritza Andi Karbe	4B	30	1.annaba'	L	Ustadz zaki Firmansyah
286	Soraya Maritza Andi Karbe	4B	30	1.annaba'	L	Ustadz zaki Firmansyah
287	Tabitha syifana Z	4A	28	4.asshaf	C	Ustadzah Dewi Latifah
288	Jihan Almahira Ramadhani	4A	28	2.alhasyr	C	Ustadzah Siti Nur Faizah
289	Aaleya AZkadina Malihah	4A	28	2.alhasyr	C	Ustadzah Siti Nur Faizah
290	Joia khadijah H	4A	28	2.alhasyr	C	Ustadzah Siti Nur Faizah
291	Raisa Ahnaf A	4A	28	2.alhasyr	B	Ustadzah Siti Nur Faizah
292	Andi arya ardiansyah	4A	28	2.alhasyr	B	Ustadzah Siti Nur Faizah
293	Hachibi Nazhua Rahma	4A	29	tuntas	B	Ustadzah Husna
294	Salman Alfarisi Ramadhan	4A	29	tuntas	C	Ustadzah Husna
295	Tsania Khontsa Atiyatillah	4A	29	9.alqiyamah	C	Ustadzah Syella
296	Muhammad Albani Fabian	4A	29	8.almuddatstsi	C	Ustadzah Syella
297	Mohammad Alifiandra Nats	4A	29	8.almuddatstsi	B	Ustadzah Musyarofah
298	Muhammad Hafiyyan Nafis	4A	29	8.almuddatstsi	B	Ustadzah Musyarofah
299	Gadiakbar mirza yoel	4A	29	6.aljinn	B	Ustadz Dany
300	Muhammad Reagan El Fath	4A	29	6.aljinn	B	Ustadz Dany
301	Rayyan Kafi Fauzi Tanya S	4A	29	3.alhaqqah	B	Ustadz Muhammmad
302	Sahlan Fradifan Fauzan	4A	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
303	Taqiy Abiyoshi Ahmad Al-F	4A	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
304	Putra Ariiqoh	4A	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
305	Fairuz Chalexa	4A	30	tuntas	L	Ustadz Agung
306	Cherry Cinta Alea	4A	30	tuntas	L	Ustadz Agung
307	Ananda Fakhri H.	4A	30	tuntas	L	Ustadz Agung
308	Aisyah Nadhifa Aqilah	4A	30	tuntas	L	Ustadzah Shochifah
309	Lionel Hamdan Alghifari	4A	30	tuntas	L	Ustadzah Shochifah
310	Raka Dwi Pinastika	4A	30	Tuntas	L	Ustadz Hakim
311	Alhanun Dzaky Abdurrahm	4A	30	21.albayyinah	L	Ustadz Hakim
312	Asyraf Musyafa' AlKaf	4A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Mahmudah
313	Rashya Raditya Akbar	4A	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Anggun
314	Sulthan Abdul Latief	4A	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Anggun
315	Nabilah Ramadhani	4A	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Anggun

316	Adzkie Almira Rahma	4A	30	2.annaziat	L	Ustadz zaki Firmansyah
317	Aufa Ananda Pamungkas	3C	28	2.alhasyr	B	Ustadzah Husna
318	Alfarabi Haidar Hakim	3C	28	3.almumtahana	C	Ustadzah Syella
319	Athaya Ghany Ramadhan	3C	28	4.assaff	C	Ustadzah Musyarofah
320	Hisyam Al-Fath Ibrahim	3C	28	1.almujadilah	B	Ustadzah Musyarofah
321	Maulidya Tara Anindya	3C	29	5.nuh	C	Ustadz Dany
322	Mahya Natha Lituhayu	3C	29	4.almaarij	C	Ustadz Muhammad
323	Kayla Sherene Aquila Juan	3C	29	4.almaarij	B	Ustadz Muhammad
324	Alteza Azka Priyaraka Joes	3C	28	1.almujadilah	B	Ustadz ardiyanto
325	Dfiyathaya Ayzalova	3C	29	2.alqalam	B	Ustadz ardiyanto
326	Khanzaa Washfa Octavia	3C	29	1.almulk	B	Ustadz Hasan Basri
327	Anisah Salwa Zaskia	3C	29	1.almulk	B	Ustadz Hasan Basri
328	Shafiqah Calya Putri Maret	3C	29	1.almulk	B	Ustadz Agung
329	Khaliluna Arni Rafanda	3C	29	1.almulk	L	Ustadzah Ravita
330	Kayla Jenar Sastrayu	3C	29	1.almulk	L	Ustadzah Ravita
331	Alea Brilla Sumanti	3C	29	1.almulk	L	Ustadzah Ravita
332	Rafid Athallah	3C	29	1.almulk	L	Ustadzah Ratna Jeni
333	Moch Ahlam Habibullah	3C	29	1.almulk	L	Ustadzah Mahmudah
334	Athallah Fahmi Herdianto	3C	29	4.almaarij	B	Ustadz Cholis
335	Bilal Rose Hartono	3C	29	4.almaarij	B	Ustadz Cholis
336	Muhammad Brilliant Alfari	3C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
337	Alsaif Zain Alkaf	3C	30	2.annaziat	L	Ustadzah Anggun
338	Muhammad Fachrie Rahma	3B	17	1.alanbiya'	C	Ustadz Ade Novit
339	Alma Hanina	3B	28	4.asshaf	C	Ustadzah Dewi Latifah
340	Muhammad Fathir Affandi	3B	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Ana
341	Aliyah Tsaabitah Putri Pana	3B	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Husna
342	Khoira Azzahra	3B	28	1.almujadilah	C	Ustadzah Husna
343	Muhammad Azril Anwar	3B	28	1.almujadilah	B	Ustadzah Husna
344	Faiqa Aziza Prasetyo	3B	29	10.alinsan	B	Ustadzah Syella
345	Leonard Fauzan Al Ghazali	3B	28	2.alhasyr	C	Ustadzah Syella
346	Salsabilla Allifaturrahma	3B	29	6.aljinn	C	Ustadz Dany
347	Raisha Cattleya Davina	3B	29	5.nuh	C	Ustadz Dany
348	Naufal Zaki Adicandra	3B	29	2.alqalam	C	Ustadz ardiyanto
349	Qaishar Adli Aufaa Budima	3B	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
350	Aisha Nabila Putri Dayanti	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadz Hasan Basri
351	Az Zahra Elvita Queenesya	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadz Hasan Basri
352	Muhammad Hilmy Putra Za	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Shochifah
353	Ali Taufiq Abdul Haqq	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadz Hakim
354	Edlyn Myiesha Padantya	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Ravita
355	Muhammad Ammaar Al Uh	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Ravita
356	Anindhita Keisha Zahra Ra	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Ratna Jeni
357	Aira Firdausi	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Ratna Jeni
358	Akmal Maulana Kusuma	3B	28	3.almumtahana	B	Ustadzah Ratna Jeni
359	Alexia Mercyana Chrisward	3A	2	1.albaqarah	C	Ustadz Ade Novit
360	Falisha Nurn Affandi	3A	28	4.asshaf	C	Ustadzah Dewi Latifah
361	Aisha Salma Qonita	3A	28	3.almumtahana	C	Ustadzah Siti Nur Faizah

362	Fardhan Aruna Syafzani Wi	3A	29	11.almursalat	C	Ustadzah Husna
363	Kevin Azzam Alviansyach	3A	29	11.almursalat	B	Ustadzah Husna
364	Labibah Adibah Mujahidah	3A	28	tuntas	C	Ustadzah Musyarofah
365	Umaraldy Khalifah Latief	3A	28	2.alhasyr	C	Ustadz Dany
366	Sayyidah Nafisah	3A	29	3.alhaqqah	B	Ustadz Muhammad
367	Elvio Tsabit Bhind Qeis	3A	29	2.alqalam	C	Ustadz ardiyanto
368	Muhammad Al Zamany Ak	3A	29	2.alqalam	C	Ustadz ardiyanto
369	Hauzan Naufal Munib	3A	29	2.alqalam	B	Ustadz ardiyanto
370	Mahira Farsya Latif Dzikra	3A	29	1.almulk	B	Ustadzah Isti F
371	Aisyah Cerelia Adiva	3A	29	tuntas	B	Ustadz Hasan Basri
372	Tristan Fawwazaki Pratama	3A	30	14.asysyams	L	Ustadzah Ravita
373	Mahira Hasna Kamila	3A	30	13.albalad	B	Ustadzah Ratna Jeni
374	Muhammad Umar Ibrohim	3A	30	13.albalad	L	Ustadzah Ratna Jeni
375	Shofiyah Amada Masyhur	3A	30	7.alinsyiqaq	L	Ustadzah Mahmudah
376	Adhyasta Alif Al fatih	3A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Mahmudah
377	Muhammad El-Fatih Althaf	3A	30	6.almuthaffifin	L	Ustadzah Mahmudah
378	Zuhdan Saidan	3A	30	5.alinfithar	L	Ustadz Cholis
379	Taqiy Nadlir Abqory	3A	30	4.attakwir	L	Ustadz Cholis

### Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Bambang Triawan Pamungkas  
Lokasi Penelitian : MI Manarul Islam Malang  
Pelaksanaan Observasi : 28 Maret hingga 15 April  
Tujuan Penelitian : Pengamatan dan penelitian ini bertujuan untuk melihat memantau secara langsung penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, masalah-masalah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, solusi permasalahan yang terjadi dan melihat efektivitas metode talaqqi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Manarul Islam Malang.

Aspek yang diamati	Deskripsi
Mi Manarul Islam	<p>Pada pengamatan pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi objek penelitian yaitu MI Manarul Islam, peneliti mendapati di MI Manarul Islam Malang Struktur organisasi guru yang sistematis dan terstruktur dengan baik, pelayanan uks yang baik, pelayanan yang baik dari admin sekolah, kantin sekolah yang sehat, tempat belajar yang bersih, kamar mandi yang bersih, dan Masjid 2 lantai yang memuat 2000 jamaah.</p> <p>Di MI Manarul Islam terdapat 13 kelas belajar mengajar untuk pelajaran reguler sedangkan untuk kegiatan <i>Tahfizh</i> dilaksanakan di Masjid Manarul Islam</p>

	<p>dengan 2 sesi. Sesi pertama kelas 1-3 sesi kedua kelas 3-5.</p> <p>Masjid Manarul Islam sebagai lokasi belajar siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah bangunan pertama yang dibangun dalam madrasah dan masjid yang terdiri dari dua lantai ini mampu menampung 2000 jamaah, masjid ini juga dibuka untuk umum baik sholat jumat maupun sholat lima waktu. Terdapat pula fasilitas seperti karpet yang tebal, AC, meja ngaji, Al-Qur'an.</p>
<p>Implementasi Metode Talaqqi di MI Manarul Islam</p>	<p>Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses belajar mengajar <i>Tahfīzh</i> MI Manarul Islam yang berlokasi di Masjid Manarul Islam untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses pembelajarannya dan melihat efektivitasnya.</p> <p>Kegiatan <i>Tahfīzh</i> dilaksanakan pada hari senin hingga jumat dengan dua sesi pada pukul 07.00 hingga pukul 09.00 dengan menggunakan metode talaqqi dalam menghafal. Untuk hari jumat kegiatan <i>Tahfīzh</i> dikhususkan pada <i>Tahsīn</i> bacaan Al-Qur'an supaya bacaan Al-Qur'an siswa menjadi bagus dan baik.</p> <p>Kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Manarul Islam</p>

Malang terbagi menjadi 2 sesi. sesi pertama yaitu kelas 1-3 dimulai pukul 07.00 hingga pukul 07.50 WIB sedangkan sisanya kelas 3-5 belajar di kelas masing-masing dengan pembelajaran reguler, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama seluruh siswa pukul 07.50 hingga pukul 08.10 WIB setelah itu siswa yang telah menjalani sesi 1 kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran reguler sedangkan siswa yang belum mengikuti kegiatan menghafal pada sesi pertama tetap di masjid untuk menjalani pembelajaran *Tahfizh* mulai pukul 08.10 hingga pukul 09.00 WIB setelah berakhirnya sesi kedua tersebut maka kegiatan *Tahfizh* telah selesai dalam satu hari.

Terdapat 22 kelompok menghafal Al-Qur'an berdasarkan kemampuan yang mana tiap kelompok terdapat satu guru yang mengajar dan tujuh hingga sebelas siswa. Tiap siswa membawa mushaf usmani untuk menghafal Al-Qur'an dan buku monitoring untuk memonitoring hafalan dan *Tahsîn* siswa setiap harinya yang diisi oleh guru.

	<p>Kegiatan dimulai dengan berkumpulnya guru dan siswa di kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dengan kelompok lainnya berjarak antara 5 hingga 7 meter supaya suara kelompok sebelah tidak mengganggu kelompok lainnya dan setiap kelompok bisa fokus dalam pembelajaran. Setelah semuanya siap kemudian guru memulai pembelajaran dengan pembukaan yaitu salam sapa dan doa kemudian dilanjutkan dengan Murâja'ah bersama sebanyak 1-2 halaman setelah itu satu per satu siswa maju ke hadapan guru kemudian guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal 1-3 ayat sesuai panjang ayat kemudian bacaan guru diulangi siswa, proses talaqqi tersebut berlangsung selama 5 hingga 20 kali pengulangan sesuai dengan mudah dan susahnya ayat untuk dihafal dan cepat dan lamanya kemampuan siswa dalam menghafal. Setelah siswa satu persatu telah maju dan jam <i>Tahfizh</i> telah berakhir guru mengakhiri kegiatan dengan doa bersama kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah dan proses pembelajaran sesi 2 sama seperti kegiatan pada sesi 1. Setelah pembelajaran selesai siswa-siswi dengan tertib</p>
--	--

dan teratur mengembalikan meja mengaji yang digunakan ke tempat semula sehingga Masjid tetap rapi.

Pada saat pembelajaran *Tahfīzh* dengan metode talaqqi respon siswa bermacam-macam dan sesuai dengan kelompoknya. pada kelompok yang memang berisi anak-anak yang cepat dalam menghafal responnya sangat baik, yang mana mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran dan hafalan dan bahkan ketika temannya sedang didepan melakukan proses talaqqi dengan guru yang lainnya dengan sigap mengulang hafalan mereka. Di Sisi lainnya ada yang responnya biasa saja dengan hanya diam tidak melakukan apapun dan bergerak apabila disuruh oleh guru. Dan ada juga yang suka bermain dan berisik saat pembelajaran sebagaimana anak usia MI pada umumnya respon ini di dapat peneliti di sebagian besar kelompok *Tahfīzh*, meskipun banyak yang berisik suka bermain namun diantara siswa yang berisik tersebut ada juga yang memiliki kemampuan menghafal yang baik karena memang terkadang siswa yang nakal itu tidak selalu siswa yang tidak memahami pelajaran terkadang juga

	<p>ada siswa yang nakal tetapi cerdas dalam pelajaran. Dari keseluruhan respon siswa terhadap pelajaran peneliti menilai respon tersebut sudah baik karena memang pada usia MI umumnya anak-anak masih suka bermain dan bersenang-senang.</p>
<p>Efektivitas Metode Talaqqi Pada Peningkatan Hafalan Siswa MI Manarul Islam</p>	<p>Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran <i>Tahfizh</i> di setiap kelompok. Hafalan siswa dimulai dengan juz 30 kemudian juz 29, 28, 27, 26 dan dilanjutkan juz 1, 2 dan seterusnya. Hasil observasi, peneliti melihat kemampuan hafalan rata-rata siswa sangat baik, karena mayoritas siswa sedang menghafal Al-Qur'an di Juz 28 dan 29, ada juga yang menghafal di juz 30, 26, 27, 1, 2 dan sebagainya.</p> <p>Selain itu siswa menghafal dengan cepat pada kelompok tertentu, ada juga yang biasa saja dan terdapat 2 kelompok yang hampir seluruh siswanya susah menghafal, banyak bermain, dan hafalannya ada yang belum mencapai target yaitu masih di juz 30. Perbedaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor</p>

	<p>orang tua dirumah, faktor teman, dan faktor diri sendiri dari siswa sehingga mempengaruhi hasil hafalannya.</p> <p>Terdapat pula siswa yang bacaannya sudah baik dan benar namun mayoritas siswa belum mampu secara baik dan benar membaca Al-Qur'an, meski begitu bacaan hafalan mereka sangat baik, rapi dan benar. Hal tersebut terjadi karena ketika proses talaqqi bacaan siswa yang salah dalam menghafal akan dibenarkan langsung oleh guru hingga bacaannya benar sesuai yang dilafalkan oleh guru.</p> <p>Dari hasil observasi selama peneliti mengamati secara langsung kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Manarul Islam Malang peneliti menyimpulkan bahwa metode talaqqi yang diimplementasikan di MI Manarul Islam Malang ini Efektif sesuai dengan kajian teori yang telah dikaji sebelumnya.</p>
--	--

### Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : Ade Novit Rahmawan  
Jabatan : Wakil Kornit Bidang *Tahfizh* & Guru *Tahfizh*  
Hari & Tanggal : Senin, 28 Maret 2022  
Waktu : 08.20 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode talaqqi ?	Yang pertama kita memiliki waktu sekitar 50 menit, tujuannya anak-anak mampu menghafal 1 baris dalam 1 pertemuan dengan proses talaqqi, yang kedua mampu membaca dengan baik dan benar dari hasil proses talaqqi yang dilakukan hari senin hingga kamis, sedang hari jum'at fokus untuk <i>Tahsîn</i> dengan tujuan anak-anak mampu menguasai materi <i>Tahsîn</i> yang disampaikan oleh gurunya, materi yang disampaikan oleh guru maksimal 1 halaman Al-Qur'an. untuk target hafalan dalam 1 tahun selama KBM di MI Manarul Islam Malang ini adalah 1 Juz sehingga ketika sudah lulus dari MI diharapkan setiap siswa sudah memiliki hafalan minimal sekitar 5 Juz. Hafalan Al-Qur'an dimulai dari Juz 30, kemudian 29, 28, 27, 26 dan dilanjutkan ke Juz 1 dan seterusnya jika siswa mampu menghafal lebih banyak.	FM 1
2.	Bagaimana	Untuk menunjang keberhasilan KBM <i>Tahfizh</i>	FM 1

	<p>strategi pembelajaran <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?</p>	<p>strategi yang digunakan adalah klasifikasi kelas yang mana ini sangat membantu anak-anak yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata, yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, dan yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata seluruhnya ditunjang dengan baik dengan adanya klasifikasi kelas yang memiliki porsi yang berbeda-beda.</p>	
3.	<p>Bagaimana kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?</p>	<p>Untuk kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam yang pertama harus mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang kedua mempunyai hafalan minimal 2 sampai 3 Juz, yang ketiga mempunyai kemampuan untuk mengajar anak-anak yang mana kita disini mengajar anak-anak sehingga membutuhkan keterampilan khusus karena tidak semua pendidik mampu mengajar anak kecil, selain itu juga mampu mengatur pola komunikasi dengan anak-anak, mengatur pola komunikasi dengan wali santri dan mampu bekerjasama secara kolektif.</p>	FM 1
4.	<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan <i>Tahfizh</i></p>	<p>Langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam yang pertama dimulai dari salam, doa, dan sapa. Yang kedua kita evaluasi bacaan sholat anak selama 5 menit setiap hari jum'at. Yang ketiga adalah Murâja'ah bersama</p>	FM 2

	dengan metode talaqqi ?	dan Murâja'ah individu selama 10 menit kemudian yang keempat dilanjutkan dengan proses talaqqi pada hari senin hingga kamis atau penanaman konsep dan keterampilan pada <i>Tahsîn</i> di hari jumat. Yang kelima adalah evaluasi individual dimana anak-anak maju satu-persatu untuk melihat hafalan yang didapat selama 14 menit. Yang terakhir adalah doa penutup.	
5.	Bagaimana hambatan dan solusi selama pembelajaran dengan metode talaqqi ?	Adapun hambatan yang terjadi dilapangan adalah kita menemui kemampuan anak-anak yang berbeda-beda ada yang memiliki kemampuan yang luar biasa, ada yang biasa-biasa saja, ada yang lama dalam menghafal, dan ada juga yang sangat sulit dalam menghafal dalam proses talaqqi. nah Alhamdulillah, untuk hambatan pertama ini bisa kita atasi dengan adanya klasifikasi kelas, dimana anak-anak yang memiliki kemampuan yang diatas rata-rata dapat tercover dengan baik, dan begitu juga dengan yang lainnya yang kesulitan dalam proses talaqqi pun juga dapat pembelajaran yang baik tentu dengan proses dan porsi yang berbeda-beda. Hambatan yang kedua adalah karena kita menghadapi anak-anak yang mana kita tau dinamika anak-anak itu kadang ada yang aktif bergerak ada yang aktif berbicara dan masih banyak lagi.	FM 2

		Hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya pelatihan kepada guru-guru <i>Tahfizh</i> untuk menyesuaikan diri dengan anak-anak.	
6.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Respon siswa yang terjadi dilapangan adalah kita menemukan berbagai macam respon siswa, ada yang berisik, diam, semangat dan lain-lain.	FM 2
7.	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi ?	Yang jelas dalam proses pembelajaran disini kita bertumpu pada proses talaqqi ya, jadi proses talaqqi ini selain kita menanamkan hafalan anak-anak, kita juga menanamkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi bukan hanya sekedar hafal tapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik benar. Jadi setiap siswa berbeda-beda ada yang sebelumnya belum punya hafalan disini sekarang sudah dua juz, ada yang sebelumnya sudah punya hafalan disini bertambah hafalannya, jadi beda-beda ya.	FM 3
8.	Bagaimana penguasaan siswa terhadap	Tentang penguasaan hafalan dan <i>Tahsîn</i> siswa, alhamdulillah sampai pada saat ini kita sudah sesuai dengan target, jadi selain mempunyai hafalan yang sudah ditargetkan, juga	FM 3

	hafalan Al-Qur'an dan <i>Tahsîn</i> ?	mempunyai kualitas bacaan yang bagus. Alhamdulillah madrasah kami ini sudah dua kali mengirimkan delegasi kita ke Hafidz Indonesia yang disiarkan RCTI, kemudian juga sering menerima penghargaan atau juara dalam lomba bidang <i>Tahfizh</i> .	
--	---	---	--

### Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : M. Nur Ihsan Hakim

Jabatan : Guru *Tahfizh*

Hari & Tanggal : Senin, 28 Maret 2022

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Menjawab persoalan pertama, jadi disini pembelajaran <i>Tahfizh</i> menggunakan metode talaqqi dimana anak-anak akan kami talaqqi atau kami tuntun dulu untuk melancarkan bacaan dan melafalkan bacaan minimal satu baris dari Al-Qur'an. Jadi satu baris itu kita talaqqi dulu baru anak-anak menghafal dengan target minimal anak-anak menghafal satu baris.	FM 1
2.	Bagaimana strategi pembelajaran <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?	Untuk strategi khusus mungkin hanya penugasan di rumah berupa Murâja'ah satu surat dirumah yang dipantau melalui buku monitoring.	FM 1
3.	Bagaimana kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?	Untuk kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> , disini ditetapkan untuk sudah mempunyai hafalan tiga juz terakhir Al-Qur'an, kemudian berpengalaman mengajar anak-anak, minimal lulusan SLTA, dan memiliki sertifikat <i>Tahsîn</i> .	FM 1

4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk langkah-langkahnya sendiri, kami mulai dengan salam kemudian doa setelah itu menyapa siswa setelah itu kita mulai dengan Murâja'ah baik secara klasikal maupun individu, setelah itu kita mentalaqqi anak-anak, setelah selesai kemudian kita Murâja'ah lagi apa yang sudah dihafal tadi kemudian kita tutup dengan doa penutup.	FM 2
5.	Bagaimana hambatan dan solusi selama pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Baik, untuk kendalanya sendiri. Tidak ada kendala yang terlalu besar, mungkin hanya masalah waktu saja yang kami rasa 75 kurang untuk mentalaqqi anak-anak. Karena kami harus memastikan anak-anak bisa dan paham atas talaqqi yang kami lakukan. Solusinya bisa memaksimalkan waktu yang ada.	FM 2
6.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk responnya sendiri mereka senang karena memang pada dasarnya mereka belum mampu membaca Al-Qur'an tetapi mereka justru sudah bisa menghafal Al-Qur'an karena adanya metode talaqqi ini. Jadi walaupun mereka belum bisa membaca Al-Qur'an mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an.	FM 2
7.	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan	Kalau untuk hasilnya, sejak menggunakan metode talaqqi ini anak-anak lebih mudah dan lebih nyaman dalam menghafal karena ketika talaqqi ada yang mencontohkan bacaan mereka. Jadi jelas sangat berpengaruh dan	FM 3

	metode talaqqi ?	lebih efisien dalam pembelajaran.	
8.	Bagaimana penguasaan siswa terhadap hafalan Al-Qur'an dan <i>Tahsîn</i> ?	Untuk penguasaan mereka sendiri, Alhamdulillah bagus. Untuk Tahfizhnya seperti yang sudah kita tahu mereka setiap harinya di talaqqi sedangkan untuk Tahsînnya sendiri kita mengkhususkan hari dimana hari jumat itu kita khususkan untuk fokus pada <i>Tahsîn</i> mereka sehingga bacaan mereka bisa bagus dan seimbang dengan hafalan mereka.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : Siti Nur Faizah  
Jabatan : Sekretaris Kornit *Tahfizh* & Guru *Tahfizh*  
Hari & Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022  
Waktu : 08.30 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk hafalan siswa dimulai dari juz 30, 29, 28, 27, dan 26. Adapun untuk Juz 30 hafalan dimulai dari surat An-Naba' hingga An-nâs dengan target hafalan 1 baris dalam 1 hari dan 1 tahun ditarget sebanyak 1 juz.	FM 1
2.	Bagaimana strategi pembelajaran <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?	Untuk Strategi pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an secara mandiri dan bacaan sudah baik dan benar maka tidak perlu dilakukan talaqqi secara taktik atau pemotongan ayat, jadi cukup 1 waqaf diulang 3 kali atau setiap waqaf diulang 3 kali sehingga siswa dapat dengan cepat menghafal Al-Qur'an.	FM 1
3.	Bagaimana kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?	Untuk Kualifikasi Guru <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam guru harus memiliki hafalan juz 30, 29 dan 28, kemudian memiliki bacaan yang baik dan benar dengan pembuktian syahadah dan tes yang dilakukan di madrasah dan memahami pengetahuan dasar keislaman	FM 1

		dan juga pengetahuan tentang tajwîd.	
4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan <i>Tahfîzh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk penerapan dan konsep langkah penerapan metode talaqqi dalam 50 menit, dimulai dari pembukaan yaitu doa, salam dan sapa. Yang kedua Murâja'ah secara klasikal dan dilanjutkan dengan penerapan talaqqi 1 per 1 anak maju untuk proses talaqqi setelah itu dilakukan evaluasi hafalan, setelah itu ditutup dengan doa.	FM 2
5.	Bagaimana hambatan dan solusi selama pembelajaran <i>Tahfîzh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk hambatan dan solusi yang terjadi adalah kita menghadapi karakter anak-anak yang berbeda-beda tentu ini menjadi hambatan jika kita tidak mampu beradaptasi oleh karena itu solusinya adalah diadakan pelatihan secara berkala dan sharing untuk supaya menjadi bekal guru dalam mengajar sehingga guru dapat beradaptasi dengan baik ketika pembelajaran. Dan yang kedua biasanya anak-anak yang sudah hafal terkadang belum tentu lancar tentu hal itu juga termasuk hambatan karena menghafal tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga harus menjaga untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan munaqosyah di MI Manarul Islam untuk menguji hafalan anak-anak yang diuji oleh guru-guru <i>Tahfîzh</i> MI Manarul Islam setiap ada kenaikan Juz dari anak-anak.	FM 2

6.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Respon anak-anak sangat senang dengan adanya metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dan mereka merasa terbantu ketika mendapatkan talaqqi dari ustadz-ustadzahnya karena mereka bisa membaca dengan lebih baik.	FM 2
7.	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi ?	Untuk hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi, jadi talaqqi ini sangatlah bermanfaat bagi siswa terutama bagi yang tajwidnya belum tepat menjadi tepat setelah proses talaqqi karena siswa menirukan bacaan ustadz ustadzahnya.	FM 3
8.	Bagaimana penguasaan siswa terhadap hafalan Al-Qur'an dan <i>Tahsin</i> ?	Penguasaan siswa terhadap hafalan dan <i>Tahsin</i> , Untuk penguasaan siswa terhadap hafalan setelah berhasil melalui tahap talaqqi kami berusaha untuk setiap hari melakukan Murâja'ah bersama siswa secara berurutan mulai dari juz 30 hingga hafalan yang dicapai oleh siswa. Harapannya hafalan siswa tidak hilang atau lupa. Untuk penguasaan <i>Tahsin</i> siswa, kami mengkhususkan <i>Tahsin</i> siswa dihari jumat. Bagi siswa tidak mendapat materi baru sebelum benar-benar bisa mempraktekkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama Informan : Dewi Latifah  
Jabatan : Guru *Tahfizh*  
Hari & Tanggal : Kamis, 7 April 2022  
Waktu : 08.45 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk target hafalan siswa adalah memiliki hafalan minimal 5 juz setelah lulus dari MI Manarul Islam dimulai juz 30, 29, 28, 27, dan 26.	FM 1
2.	Bagaimana strategi pembelajaran <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?	Strategi yang saya gunakan saat pembelajaran adalah membiasakan anak-anak membaca Al-Qur'an baik bagi anak-anak yang sudah bisa maupun yang belum lancar, hal itu dilakukan supaya anak-anak membiasakan membaca Al-Qur'an setelah itu saya menargetkan anak-anak untuk bisa menghafalkan 1 baris dalam waktu kurang lebih 10 menit dan dilakukan berulang-ulang. Nah, untuk Murâja'ah ada penugasan di sekolah dan di rumah, adapun penugasan di sekolah adalah hasil dari persiapan mereka di rumah, jadi biasanya ketika di sekolah sudah diberi 71 penugasan untuk dirumah besoknya	FM 1

		akan dites Murâja'ah bersama secara klasikal dan dilanjutkan secara individual.	
3.	Bagaimana kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> di MI Manarul Islam ?	Untuk kualifikasi guru <i>Tahfizh</i> yang pertama harus bisa ngaji dan yang kedua harus mampu mengajar anak-anak karena orang yang bisa ngaji belum tentu bisa mengajar anak-anak, dan yang ketiga mempunyai hafalan Al-Qur'an dan harus mau menyelesaikan hafalannya karena kalau anak-anak diharuskan hafal maka guru-gurunya harus hafal.	FM 1
4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Untuk langkah-langkah pembelajaran yang pertama kita salam kita ajak berdoa dan menanyakan kabar setelah itu kita Murâja'ah bersama dan individual, kita memasuki tahap talaqqi supaya anak-anak menghafal Al-Qur'an kita talaqqi satu persatu setelah itu kita evaluasi hafalan yang tadi dihafal setelah itu kita tutup dengan doa, pesan, motivasi dan salam.	FM 2
5.	Bagaimana hambatan dan solusi selama pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan metode talaqqi ?	Sedangkan hambatan yang terjadi adalah ketika ada ayat-ayat yang susah untuk dihafal, karena kita semua tahu bahwa dalam Al-Qur'an ada ayat yang mudah dihafal yang panjang dan susah dihafal, ayat yang mirip. Untuk ayat-ayat yang mudah dihafal biasanya anak-anak cukup melalui proses talaqqi sebanyak lima kali sudah bisa hafal tetapi jika	FM 2

		ayat-ayat yang sudah dihafal biasanya hingga lima belas atau dua puluh kali pengulangan proses talaqqi baru anak-anak hafal dan terkadang anak-anak dalam satu pertemuan belum mampu menghafal. Solusinya adalah diulang lagi, dibaca terus menerus dihari esok, diharapkan anak-anak bisa segera hafal secepat mungkin.	
6.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfīzh</i> dengan metode talaqqi ?	<i>Responnya bagus, senang karena bisa menghafal dan mereka tidak terlalu berat berfikir karena memang mereka belum terlalu bisa membaca Al-Qur'an tapi karena ada contoh talaqqi dari ustad-ustadzahnya mereka akan hafal dengan sendirinya.</i>	FM 2
7.	Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode talaqqi ?	Jadi disini sebelumnya tidak memakai metode talaqqi dan mereka sebelumnya itu kesusahan menghafal karena kebanyakan mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara mandiri, nah setelah ada talaqqi hasilnya mereka bisa hafal sesuai yang dicontohkan ustadz-ustadzahnya.	FM 3
8.	Bagaimana penguasaan siswa terhadap	Penguasaan siswa dalam hafalan dan <i>Tahsīn</i> , alhamdulillah bagus, karena saya berusaha untuk memaksimalkan pelaksanaan talaqqi	FM 3

	hafalan Al-Qur'an dan <i>Tahsîn</i> ?	dan <i>Tahsîn</i> setiap hari jumat, jadi hasilnya bagus dan berimbang. Bahkan ada yang baru naik kelas tiga namun sudah menyelesaikan tiga juz.	
--	---	---	--

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Afnan Karima Sofia

Jabatan : Siswi Kelas 2A

Hari & Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : 08.45 WIB

Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Kegiatan <i>Tahfizh</i> dimulai dengan doa, setelah doa Murâja'ah, setelah Murâja'ah ngafalin, terus doa, habis itu sholat dhuha.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Kalau susahnya menghafal itu biasanya kalau dirumah terganggu dengan adik. Kalau di sekolah gak ada kesulitan kak. Solusi Nya serius di kelas.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalau respon temen-temen banyak yang bercanda, main-main ada yang serius, biasanya yang laki-laki nakal.	FM 2
4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat	Pas awal masuk MI, masih belum hafal sekarang sudah hafal Al-Ma'arij.	FM 3

	ini ?		
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	saya menghafal karena dijanjikan sama abi dan umi kalau sudah hafal satu juz dikasih uang seratus ribu.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Hafiza Khaira Febriyani

Jabatan : Siswi Kelas 2A

Hari & Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : 09.10 WIB

Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Dimulainya dengan doa, terus Murâja'ah, terus menghafal, terus doa setelah itu sholat dhuha.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Untuk yang buat susah itu biasanya kalau dirumah Murâja'ah gak fokus dan kalau di sekolah itu banyak yang rame. Solusinya tetap semangat.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalau respon teman-teman itu mesti rame sendiri kalau ga maju ngafalin tapi ada juga yang ngaji pas itu.	FM 2
4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat	Dulu pas TK aku sudah hafal Al-Fajr tapi sekarang sudah hafal sampai Al-Muzammil.	FM 3

	ini ?		
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	kalau aku sih menghafal seneng aja biar dapat pahala.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Ahmad Ibrahim Rasyid

Jabatan : Siswa Kelas 2C

Hari & Tanggal : Senin, 4 April 2022

Waktu : 08.45 WIB

Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	pertama mulainya itu doa, terus Murâja'ah bareng-bareng, Murâja'ah sendiri-sendiri, terus maju ke ustadz buat ngafalin setelah itu doa dan sholat dhuha.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Untuk kesulitan menghafal tidak ada kak, saya menghafal enak-enak aja selama ini.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalau respon teman-teman ya biasa aja.	FM 2
4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat	Dulu pas masuk kesini sudah hafal An-nâs sekarang sudah hafal Al-Haqqah.	FM 3

	ini ?		
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	Alasan menghafal Al-Qur'an karena kata ayah kalau selesai satu juz dibelikan hp dan sama bunda dibelikan ice cream.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Denanta Al Ahza  
Jabatan : Siswa Kelas 2A  
Hari & Tanggal : Senin, 4 April 2022  
Waktu : 09.35 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Doa, Murâja'ah, menghafal, sudah gitu doa selesai.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	kalau kesulitan itu biasanya gak fokus karena yang perempuan rame kalau yang lain maju, solusinya saya suruh diam biar fokus menghafal. Biasanya kalau sedang Murâja'ah semua fokus tapi pas maju satu persatu yang lain kadang main sendiri, sibuk sendiri.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalo responnya teman-teman itu pas menghafal rajin-rajin tapi kadang main-main.	FM 2

4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat ini ?	Dulu pas masuk kesini sudah hafal An-nâs sekarang sudah hafal Al-Mulk.	FM 3
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	Alasan menghafal karena dijanjikan akan dibelikan hp kalau hafal qur'an.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Leonard Fauzan  
Jabatan : Siswa Kelas 3B  
Hari & Tanggal : Selasa, 5 April 2022  
Waktu : 08.25 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Pertama dimulai dengan doa, kemudian Murâja'ah bersama, menghafal 1 baris, setelah itu di tes hafalan yang kemarin dan diakhiri dengan doa dan sholat dhuha, setelah itu masuk ke kelas masing-masing.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Untuk hambatan biasanya teman-teman kadang rame ngomong-ngomong terus jadi ga konsen. Solusinya saya tutup telinga sambil ngaji biar ga keganggu teman-teman.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Dan respon teman-teman itu banyak yang rame pas ngaji.	FM 2

4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat ini ?	Sebelum kesini sudah hafal Surat-surat pendek sekarang sudah hafal sampai juz 28.	FM 3
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	Menghafal Al-Qur'an karena disuruh.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Labibah Adibah  
Jabatan : Siswi Kelas 3A  
Hari & Tanggal : Selasa, 5 April 2022  
Waktu : 08.34 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Yang pertama kali itu berdoa bersama, setelah itu Murâja'ah bersama-sama satu sampai dua halaman, setelah itu mengulang hafalan kemarin dan hari ini, setelah itu kembali ke tempat bergantian dengan teman-teman dan disudahi dengan doa.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Untuk kesulitan ketika menghafal itu biasanya kalo ketemu ayat yang susah dihafal dan mirip-mirip biasanya ga hafal-hafal jadi disuruh ngulang terus sama ustadzah.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalo solusinya ya diulang terus-terusan sampai bisa. Temen-temen itu rajin-rajin.	FM 2

4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat ini ?	Dulu baru hafal surat-surat pendek sekarang sudah sampai surat at-Tahrim.	FM 3
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	Alasan menghafal Al-Qur'an karena ingin masuk surga.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : M. Fachrie Rahmatullah

Jabatan : Siswa Kelas 3B

Hari & Tanggal : Selasa, 5 April 2022

Waktu : 08.50 WIB

Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Langkah-langkah pelaksanaan menghafal itu pertama kali salam dan doa setelah itu Murâja'ah dan menghafal 1 baris kadang lebih setelah itu selesai dan berdoa.	FM 2
2.	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Kalau kesulitan yang dihadapi itu sering lupa pas ditanya ustadz, solusinya ya ngaji terus.	FM 2
3.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalau respon anak-anak itu ada yang suka ganggu ada yang rajin, ada yang diem aja.	FM 2
4.	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat	Dulu baru masuk sudah hafal juz 30, 29, 28, 1 dan 2 sekarang sudah hafal sampai juz 17.	FM 3

	ini ?		
5.	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	Alasan menghafal Al-Qur'an karena ingin menjadi penghafal Al-Qur'an.	FM 3

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan : Alexia Mercyana  
Jabatan : Siswi Kelas 3A  
Hari & Tanggal : Selasa, 5 April 2022  
Waktu : 09.05 WIB  
Tempat : MI Manarul Islam Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Pertama itu doa bersama, kedua Murâja'ah bersama, ketiga menghafal satu per satu ke ustadzah, keempat selesai berdoa.	FM 2
	Bagaimana hambatan dan solusi yang terjadi ketika pembelajaran <i>Tahfizh</i> ?	Kalau kesulitan yang dihadapi pas menghafal itu biasanya kalau ketemu ayat yang susah trus kalau ada temen-temen yang rame itu bikin susah. Solusinya gak tau hehe.	FM 2
	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran <i>Tahfizh</i> dengan menggunakan metode talaqqi ?	Kalau respon anak-anak itu biasanya suka rame, tapi ada juga yang semangat.	FM 2
	Berapa jumlah hafalan sebelum masuk MI dan saat	Dulu sebelum masuk sini sudah hafal juz 30 sekarang sudah hafal tujuh juz, juz 26 sampai juz 30 sama 1 dan 2.	FM 3

	ini ?		
	Apa alasan untuk menghafal Al-Qur'an ?	Alasan menghafal karena ingin masuk surga.	FM 3

## DOKUMENTASI PENELITIAN

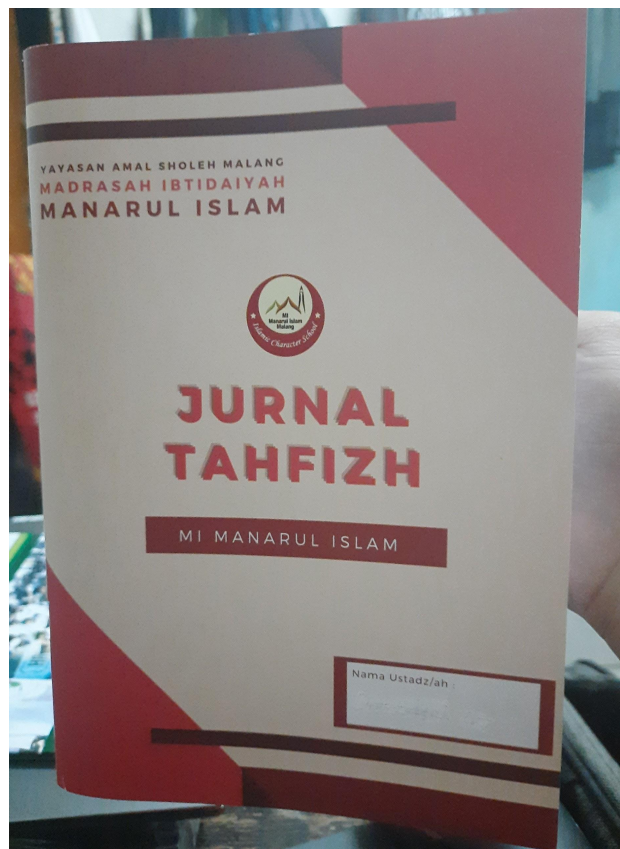
MI Manarul Islam Malang



## Masjid Manarul Islam



## Jurnal Monitoring Tahfizh



## Kegiatan Menghafal Al-Qur'an





Wawancara dengan ustadz Ade Novit Rahmawan



Wawancara dengan ustadz M. Nur Ihsan Hakim



Wawancara dengan ustadzah Siti Nur Faizah



Wawancara dengan ustadzah Dewi Latifah



Wawancara dengan Afnan Karima Sofia



Wawancara dengan Hafiza Khaira Febriyani



Wawancara dengan Ahmad Ibrahim Rasyid



Wawancara dengan Denanta Al Ahza



Wawancara dengan Leonard Fauzan



Wawancara dengan Labibah Adibah



Wawancara dengan M. Fachrie Rahmatullah



Wawancara dengan Alexia Mercyana





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website:  
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110033  
 Nama : BAMBANG TRIAWAN PAMUNGKAS  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI,M.Hum Dosen  
 Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an Pada Siswa MI Manarul Islam Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-12-26	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Outline Proposal dan Judul Proposal Skripsi. Hasil : Revisi Judul dan arahan membuat proposal skripsi berdasarkan outline proposal.	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
2	2022-01-17	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Bimbingan Proposal Awal. Hasil : Revisi Metode Penelitian dari kuantitatif ke kualitatif serta revisi judul menyesuaikan jenis metode penelitian	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
3	2022-01-24	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Pertama Proposal. Hasil : Revisi Latar Belakang karena tidak memenuhi unsur yang seharusnya ada pada latar belakang serta bahasa yang digunakan dalam rumusan masalah	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
4	2022-01-28	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Kedua Proposal. Hasil : Revisi BAB I pada Latar Belakang, penambahan rumusan masalah dan tujuan, penambahan definisi istilah, dan penambahan orisinalitas penelitian.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
5	2022-02-03	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Ketiga. Hasil : Revisi Bab II dengan menambah kajian teori beserta referensi	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

6	2022-02-07	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Keempat. Hasil : Revisi Bab III pada bagian lokasi Penelitian dengan menambahkan alasan memilih lokasi tersebut, Sumber data, Prosedur pengumpulan data dengan menambah nama responden wawancara dan alasan pemilihan responden, dan Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
7	2022-02-09	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Kelima. Hasil : Revisi penulisan tanda titik dan koma pada seluruh isi proposal	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
8	2022-02-11	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Proposal. Hasil : Proposal Skripsi di ACC	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
9	2022-03-21	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan dalam proses penelitian Hasil : Evaluasi Instrumen penelitian wawancara dengan revisi pertanyaan wawancara kepada guru dan siswa	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
10	2022-03-31	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi selama proses penelitian mengenai apa yang harus dilaksanakan	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
11	2022-04-08	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi BAB IV pada paparan data. Hasil : Revisi sedikit berkenaan dengan layout dan cara penulisan	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
12	2022-04-18	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi dan Bimbingan BAB V & VI. Hasil : Revisi pada bagian kesimpulan karena terdapat kesimpulan yang mengarah pada penelitian kuantitatif	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
13	2022-04-20	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi Fullpaper skripsi Hasil : Revisi pada abstrak dan sebagian dari layout	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
14	2022-04-22	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi kembali hasil skripsi fullpaper Hasil : Revisi penulisan titik dan koma	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
15	2022-04-26	BENNY AFWADZI,M.Hum	Konsultasi kembali skripsi fullpaper Hasil : Diterima dan diacc, dapat diajukan untuk sidang	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

---

Malang : 22 April 2022

Dosen Pembimbing 1



BENNY AFWADZI, M.Hum

Kajur / Kaprodi,



Mujtahid, M.Ag

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama Lengkap : Bambang Triawan Pamungkas

NIM : 18110033

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Juli 2000

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2018

Alamat : Jl S Parman no 11, Rt 02 Rw 01 Kel Badean, Kec  
Bondowoso, Kab Bondowoso, Jawa Timur

Email : [bambangtriawan685@gmail.com](mailto:bambangtriawan685@gmail.com)

No Hp : 089652455123

Pendidikan Formal : SDN Badean 01 Bondowoso  
SMPN 7 Bondowoso  
MAN Bondowoso  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang